

repository.ub.ac.id

**ANALISIS FUNDAMENTAL MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *PRICE EARNINGS RATIO* UNTUK MENILAI
HARGA INTRINSIK SAHAM UNTUK PENGAMBILAN
KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM**

(Studi pada perusahaan yang sahamnya masuk indeks LQ45
Periode tahun 2010-2012 di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**ONE SEPTY WULANDARI
NIM 0910320313**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA FAKULTAS
ILMU ADMINISTRASI JURUSAN
ADMINISTRASI BISNIS KONSENTRASI
MANAJEMEN KEUANGAN MALANG**

2016

“Jangan nilai orang dari masa lalunya karena kita semua sudah tidak hidup di sana. Semua orang bisa berubah, biarkan mereka membuktikannya”.

“Semakin lama kejujuran total tertunda, semakin banyak juga tumpukan beban pikiran, rasa bersalah, serta ketakutan yang menghalangi kita”.



*Kupersembahkan karyaku untuk Kedua orang tuaku, Adik-adikku,
Saudara-saudaraku, Teman-temanku, Serta Semua Orang yang
menyayangiku...*



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Fundamental Dengan Pendekatan *Price Earnings Ratio* Untuk Menilai Harga Intrinsik Saham Untuk Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi pada perusahaan yang sahamnya masuk indeks LQ45 periode tahun 2010-2012 di Bursa Efek Indonesia).

Disusun oleh : One Septy Wulandari

NIM : 0910320313

Fakultas : Ilmu Administrasi

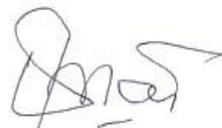
Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, 29 Desember 2014

Komisi Pembimbing

Ketua



Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si
NIP. 19550902 198202 2 001

Anggota



Nila Firdausi Nuzula, S.Sos, M.Si, Ph.D
NIP. 19730530 200312 2 001

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan didepan Majelis Penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 19 Januari 2015
Jam : 09.30 WIB
Skripsi atas nama : One septy wulandari
Judul : Analisis Fundamental Menggunakan Pendekatan *Price Earnings Ratio* Untuk Menilai Harga Intrinsik Saham Untuk Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi pada perusahaan yang sahamnya masuk indeks LQ45 periode tahun 2010-2012 di Bursa Efek Indonesia).

dan dinyatakan lulus

MAJELIS PENGUJI

Ketua,



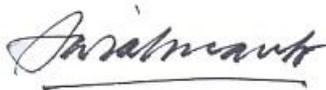
Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si
NIP. 19550902 198202 2 001

Anggota,



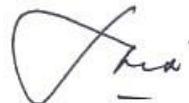
Nila Firdausi Nuzula, S.Sos, M.Si.Ph.D
NIP. 19730530 200312 2 001

Anggota,



Drs. Dwiatmanto, M.Si
NIP. 19551102 198303 1 002

Anggota,



Dra. M.G Wi Endang NP, M.Si
NIP. 19620422 198701 2 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dalam naskah ini tidak terdapat karya ilmiah yang diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan suatu gelar atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.23 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 22 Desember 2014



One Septy Wulandari

NIM. 0910320313

ABSTRACT

One Septy Wulandari, 2016, **ANALISIS FUNDAMENTAL MENGGUNAKAN PENDEKATAN PRICE EARNINGS RATIO UNTUK MENILAI HARGA INTRINSIK SAHAM UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM (Studi pada perusahaan yang sahamnya masuk indeks LQ45 periode tahun 2010-2012 di Bursa Efek Indonesia)**, Dr.Sri Mangesti Rahayu, M.Si, dan Nila Firdausi Nuzula, S.SOS, M.Si, Ph.D, 239 hal + xiii

One of the favorite investment is a stock. Invest in the form of share, sued for being able to choose which stock can provide optimal benefits. Stock selection can be done by observing the fundamental variables in order to determine the reasonable price or not. This research aims to know the intrinsic pricing stock using Price Earnings Ratio, as well as to know how to price the intrinsic was used in stock investment decision-making. This research was conducted on the company entered in the index LQ45 during the period 2010-2012 are listed on the Indonesia stock exchange. This research is descriptive research using a quantitative approach. There are 26 companies sampled in this study. The results showed, there are 10 companies whose shares are included in the category of Undervalued. Companies whose shares are included Undervalued categories, that is: PT Astra Internasional Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Indocemen Tunggal Prakasa Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT Perusahaan Gas Negara Tbk, PT Semen Indonesia Tbk, and PT Unilever Indonesia Tbk. The rest, there are 16 companies whose shares are included in the category of Overvalued. Companies whose shares are included Overvalued categories, that is: PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Adaro Energy Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri, PT Vale Indonesia Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Indika Energy Tbk, PT Jasa Marga Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Timah Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, and PT United Tractors Tbk. The decision taken is to buy shares on the condition Undervalued and sell shares on the condition Overvalued.

Keyword: Valuation Shares, Fundamental Analysis, Price Earnings Ratio.

ABSTRAK

One Septy Wulandari, 2016, **ANALISIS FUNDAMENTAL MENGGUNAKAN PENDEKATAN *PRICE EARNINGS RATIO* UNTUK MENILAI HARGA INTRINSIK SAHAM UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM (Studi pada perusahaan yang sahamnya masuk indeks LQ45 periode tahun 2010-2012 di Bursa Efek Indonesia)**, Dr.Sri Mangesti Rahayu, M.Si, dan Nila Firdausi Nuzula, S.SOS, M.Si, Ph.D, 239 hal + xiii

Salah satu investasi yang menarik ialah berinvestasi pada saham. Berinvestasi dalam bentuk saham, dituntut untuk mampu memilih saham mana yang dapat memberikan keuntungan yang optimal. Pemilihan saham dapat dilakukan dengan memperhatikan variabel fundamental untuk menilai harga saham tersebut wajar atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penetapan harga intrinsik saham dengan menggunakan metode *Price Earnings Ratio*, serta untuk mengetahui bagaimana harga intrinsik tersebut digunakan dalam pengambilan keputusan investasi saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang selalu masuk dalam indeks LQ45 selama periode 2010-2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Terdapat 26 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 10 perusahaan yang sahamnya termasuk dalam kategori *Undervalued* (harganya murah). Perusahaan yang sahamnya termasuk kategori *Undervalued* yaitu; PT Astra Internasional Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Indocemen Tunggul Prakasa Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT Perusahaan Gas Negara Tbk, PT Semen Indonesia Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk. Sisanya terdapat 16 perusahaan yang sahamnya termasuk dalam kategori *Overvalued* (harganya mahal). Perusahaan yang sahamnya termasuk kategori *Overvalued* yaitu; PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Adaro Energy Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Indika Energy Tbk, PT Jasa Marga Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Timah Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, dan PT United Tractors Tbk. Keputusan yang diambil ialah membeli atau menahan saham apabila telah dimiliki, pada kondisi *Undervalued* dan menjual saham pada kondisi *Overvalued*.

Kata Kunci: Penilaian Saham, Analisis Fundamental, *Price Earnings Ratio*.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Fundamental Menggunakan Pendekatan *Price Earnings Ratio* Untuk Menilai Harga Intrinsik Saham Untuk Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi pada perusahaan yang sahamnya masuk indeks LQ45 periode tahun 2010-2012 di Bursa Efek Indonesia).

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bekal ilmu pengetahuan, dorongan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, peneliti tidak mungkin dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

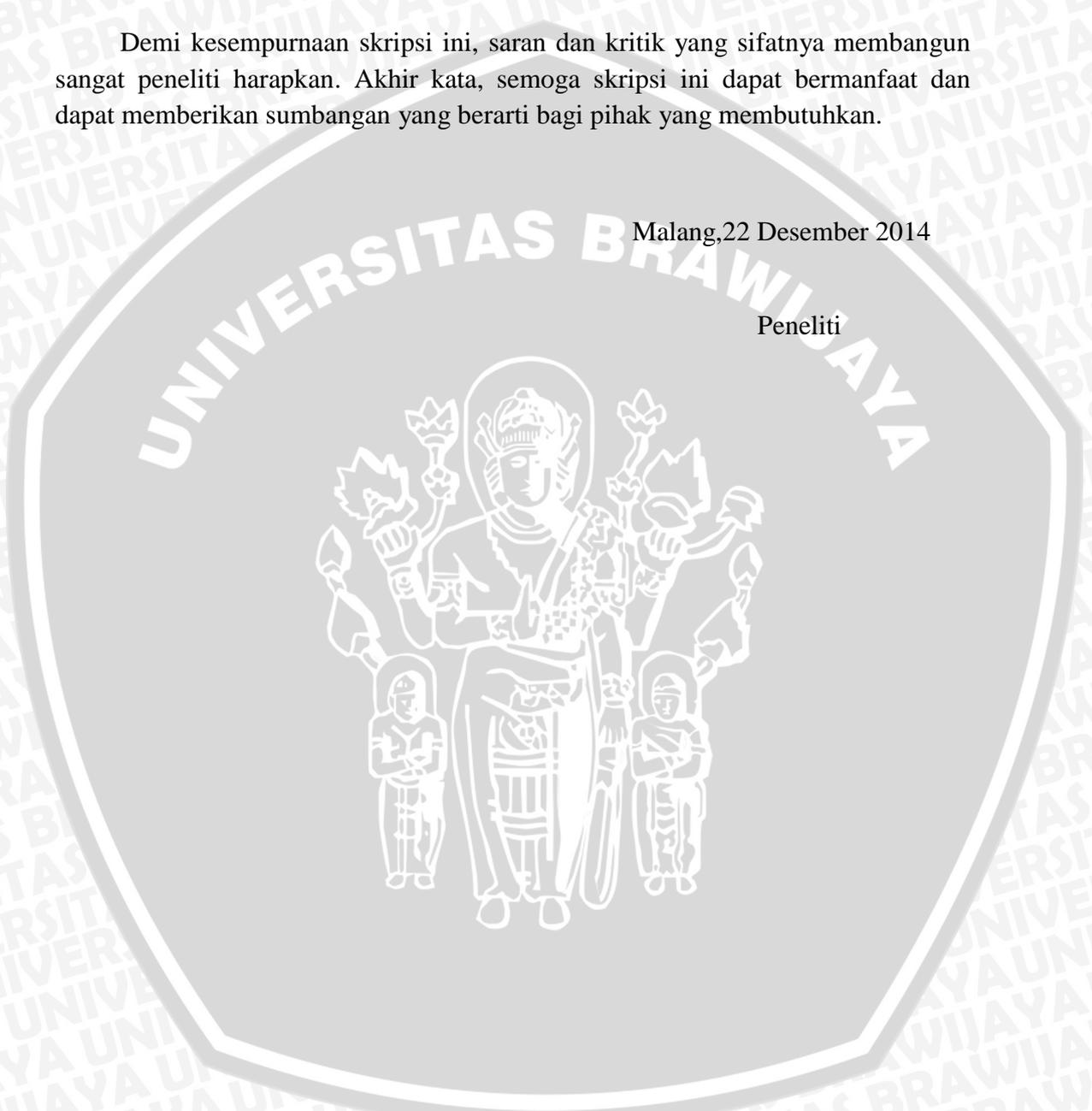
1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S., selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Prof. Endang Siti Astuti, M.Si, selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Mohammad Iqbal S.Sos, M.IB,DBA, selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Ibu Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan sabar telah membimbing, memberikan dorongan, dan masukan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos, M.Si, Ph.D selaku Dosen Pembimbing Kedua yang dengan sabar telah membimbing, memberikan dorongan, dan masukan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen serta seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Administrasi khususnya Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang yang telah memberikan ilmunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga besar peneliti mulai dari papa, mama, adik-adik tercinta dan saudara-saudara yang telah mendoakan, mengingatkan dan memberikan semangat kepada peneliti selama menjalani dan melewati kuliah hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Semua teman-teman Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis angkatan tahun 2009 yang selalu menemani sepanjang waktu. Nindya, Nasyadizi,

9. Rani, Merry, Vella, serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 22 Desember 2014

Peneliti



DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
TANDA PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kontribusi Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Investasi	17
1. Pengertian Investasi	17
C. Pasar Modal	17
1. Pengertian Pasar Modal	17
2. Macam-macam Pasar Modal	19
3. Instrumen Pasar Modal	20
D. Saham	23
1. Pengertian Saham	23
2. Macam-macam Saham	24
3. Keuntungan Memiliki Saham	25
4. Jenis Dividen Saham	26
E. Indeks Harga Saham	26
1. Pengertian Indeks Harga Saham	26
2. Macam-macam Indeks Harga Saham	27
F. Laporan Keuangan	31
1. Pengertian Laporan Keuangan	31
2. Analisis Laporan Keuangan	31
3. Rasio keuangan yang Digunakan Dalam Melakukan Penilaian Saham	33
G. Analisis Penilaian Saham	36
1. Pengertian Penilaian Saham	36

2. Tujuan Penilaian Saham	37
3. Teknik Penilaian Saham	37
a. Analisis Teknikal	37
b. Analisis Fundamental	38
1). Pendekatan Nilai Sekarang	38
2). Pendekatan <i>Price Earnings Ratio</i>	43
4. Estimasi Nilai Intrinsik Saham	46
H. Keputusan Investasi	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	49
C. Sumber Data	49
D. Variabel Penelitian	50
E. Populasi dan Sampel	52
F. Teknik Pengumpulan Data	54
G. Analisis Data	55

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	58
1. PT. Astra Agro Lestari Tbk	58
a. Profil Perusahaan	58
b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan	59
2. PT. Adaro Energy Tbk	60
a. Profil Perusahaan	60
b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan	61
3. PT. Aneka Tambang Tbk	61
a. Profil Perusahaan	61
b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan	64
4. PT. Astra Internasional Tbk	64
a. Profil Perusahaan	64
b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan	65
5. PT. Bank Central Asia Tbk	65
a. Profil Perusahaan	65
b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan	67
6. PT. Bank Negara Indonesia Tbk	67
a. Profil Perusahaan	67
b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan	68
7. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	69
a. Profil Perusahaan	69
b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan	71
8. PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	72
a. Profil Perusahaan	72
b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan	72
9. PT. Bank Mandiri Tbk	73
a. Profil Perusahaan	73

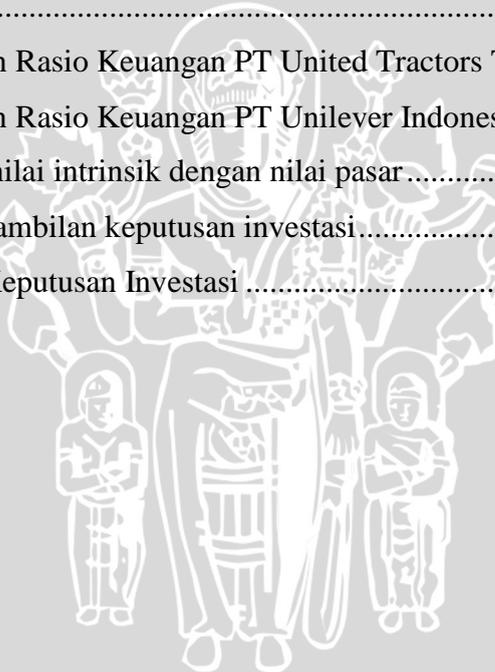
b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan	74
10. PT. Gudang Garam Tbk.....	74
a. Profil Perusahaan	74
b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan	76
11. PT. Vale Indonesia Tbk	77
a. Profil Perusahaan	77
b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan	79
12. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.....	79
a. Profil Perusahaan	79
b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan	80
13. PT. Indika Energy Tbk	81
a. Profil Perusahaan	81
b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan	82
14. PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk.....	82
a. Profil Perusahaan	82
b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan	83
15. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.....	83
a. Profil Perusahaan	83
b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan	84
16. PT. Jasa Marga Tbk	85
a. Profil Perusahaan	85
b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan	86
17. PT. Kalbe Farma Tbk	86
a. Profil Perusahaan	86
b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan	87
18. PT. Lippo Karawaci Tbk	88
a. Profil Perusahaan	88
b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan	89
19. PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	90
a. Profil Perusahaan	90
b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan	91
20. PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	91
a. Profil Perusahaan	91
b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan	93
21. PT. Bukit Asam Tbk.....	93
a. Profil Perusahaan	93
b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan	94
22. PT. Semen Indonesia Tbk.....	94
a. Profil Perusahaan	94
b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan	96
23. PT. Timah Tbk.....	96
a. Profil Perusahaan	96
b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan	97
24. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.....	98
a. Profil Perusahaan	98
b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan	99

25. PT. United Tractors Tbk	99
a. Profil Perusahaan	99
b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan	100
26. PT. Unilever Indonesia Tbk	101
a. Profil Perusahaan	101
b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan	102
B. Analisis dan Interpretasi Data	102
1. Analisis Perkembangan Variabel Fundamental Perusahaan	102
a. PT. Astra Agro Lestari Tbk	102
b. PT. Adaro Energy Tbk	105
c. PT. Aneka Tambang Tbk	107
d. PT. Astra Internasional Tbk	110
e. PT. Bank Central Asia Tbk	112
f. PT. Bank Negara Indonesia Tbk	115
g. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	117
h. PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	120
i. PT. Bank Mandiri Tbk	122
j. PT. Gudang Garam Tbk	125
k. PT. Vale Indonesia Tbk	127
l. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	130
m. PT. Indika Energy Tbk	132
n. PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk	134
o. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	137
p. PT. Jasa Marga Tbk	140
q. PT. Kalbe Farma Tbk	142
r. PT. Lippo Karawaci Tbk	145
s. PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk	147
t. PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	150
u. PT. Bukit Asam Tbk	152
v. PT. Semen Indonesia Tbk	155
w. PT. Timah Tbk	157
x. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	160
y. PT. United Tractors Tbk	162
z. PT. Unilever Indonesia Tbk	165
2. Analisis Nilai Intrinsik Saham	168
3. Pengambilan Keputusan Investasi	173
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	175
B. Saran	180
DAFTAR PUSTAKA	181
LAMPIRAN	183

DAFTAR TABEL

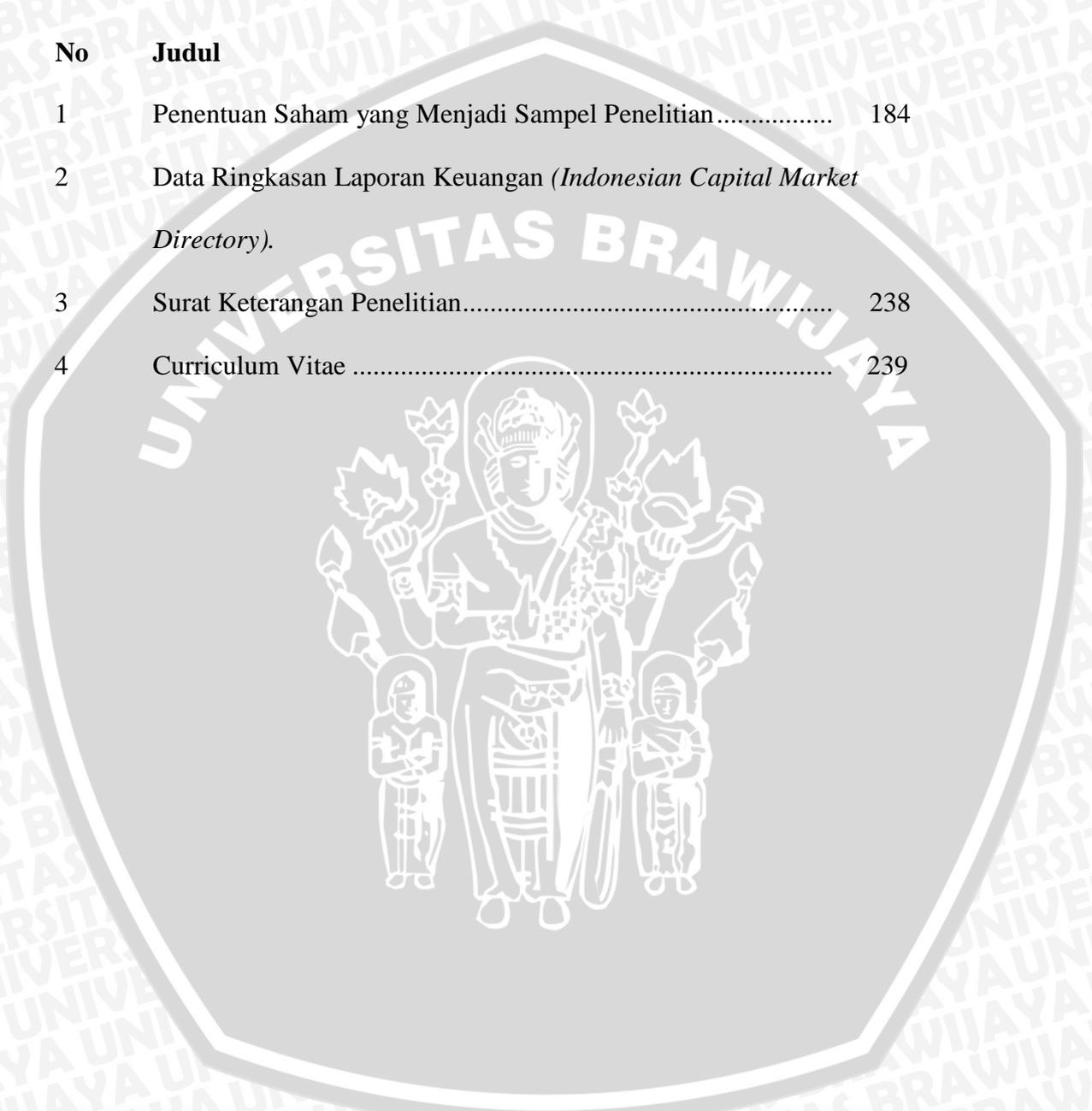
No	Judul	Halaman
1	Komposisi Kepemilikan Efek yang tercatat di KSEI	3
2	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Penulis dengan Penelitian Terdahulu	15
3	Data saham yang menjadi sampel	53
4	Data saham dan Rasio Keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk.....	59
5	Data saham dan Rasio Keuangan PT Adaro Energy Tbk	61
6	Data saham dan Rasio Keuangan PT Aneka Tambang Tbk	64
7	Data saham dan Rasio Keuangan PT Astra Internasional Tbk	65
8	Data saham dan Rasio Keuangan PT Bank Central Asia Tbk	67
9	Data saham dan Rasio Keuangan PT Bank Negara Indonesia Tbk	68
10	Data saham dan Rasio Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	71
11	Data saham dan Rasio Keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk	72
12	Data saham dan Rasio Keuangan PT Bank Mandiri Tbk	74
13	Data saham dan Rasio Keuangan PT Gudang Garam Tbk	76
14	Data saham dan Rasio Keuangan PT Vale Indonesia Tbk.....	79
15	Data saham dan Rasio Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk	80
16	Data saham dan Rasio Keuangan PT Indika Energy Tbk	82
17	Data saham dan Rasio Keuangan PT Indocement Tungal Prakasa Tbk.....	83
18	Data saham dan Rasio Keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk	84
19	Data saham dan Rasio Keuangan PT Jasa Marga Tbk.....	86

20	Data saham dan Rasio Keuangan PT Kalbe Farma Tbk	87
21	Data saham dan Rasio Keuangan PT Lippo Karawaci Tbk	89
22	Data saham dan Rasio Keuangan PT PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.....	91
23	Data saham dan Rasio Keuangan PT PT Perusahaan Gas Negara Tbk.....	93
24	Data saham dan Rasio Keuangan PT Bukit Asam Tbk.....	94
25	Data saham dan Rasio Keuangan PT Semen Indonesia Tbk	96
26	Data saham dan Rasio Keuangan PT Timah Tbk	97
27	Data saham dan Rasio Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	99
28	Data saham dan Rasio Keuangan PT United Tractors Tbk	100
29	Data saham dan Rasio Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk .	102
30	Perbandingan nilai intrinsik dengan nilai pasar	171
31	Pedoman pengambilan keputusan investasi	172
32	Pengambilan Keputusan Investasi	172



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	
1	Penentuan Saham yang Menjadi Sampel Penelitian.....	184
2	Data Ringkasan Laporan Keuangan (<i>Indonesian Capital Market Directory</i>).	
3	Surat Keterangan Penelitian.....	238
4	Curriculum Vitae	239



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Globalisasi telah berkembang merambat ke dunia perekonomian, yang berupa penanaman modal pada suatu sektor industri. Penanaman modal ini biasa disebut dengan investasi. Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal atau kelebihan dana yang dimiliki dengan harapan akan mendapat keuntungan di masa yang akan datang. Setiap individu pada dasarnya memerlukan investasi, karena dengan investasi setiap orang dapat mempertahankan dan memperluas kekayaannya yang dapat digunakan sebagai jaminan sosial di masa depannya. Salah satu tempat investasi yang paling populer adalah investasi di pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu sarana untuk menghimpun sumber dana jangka panjang yang tersedia di masyarakat. Pasar modal juga sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan tempat investasi bagi masyarakat. Keberadaannya yang semakin berkembang semakin membuktikan bahwa pasar modal semakin dibutuhkan sebagai bagian dari realisasi pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat baik barang maupun jasa. Kebutuhan perusahaan dalam hal modal dapat terealisasi apabila perusahaan tersebut menjadi anggota di pasar modal Indonesia. Pasar modal memiliki posisi yang sangat penting dan vital dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Kemajuan teknologi serta tingginya arus globalisasi membuat pasar modal Indonesia

dapat menjadi icon pasar modal Asia Tenggara. Perkembangan pasar modal di Indonesia tidak akan dapat terealisasi apabila tidak ada dukungan dari pemerintah dan masyarakat Indonesia. Peran pemerintah dapat berupa menciptakan stabilitas politik dan hukum, stabilitas iklim investasi Indonesia, dan sebagai pelindung dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi. Sementara masyarakat dapat berpartisipasi dengan menginvestasikan uangnya di pasar modal.

Di pasar modal, terdapat beberapa jenis instrumen pasar modal yang dapat menjadi pilihan investasi. Instrumen pasar modal dalam konteks praktis lebih banyak dikenal dengan sebutan sekuritas. Menurut Tandelilin (2010:30), "Sekuritas atau juga disebut efek atau surat berharga, merupakan aset finansial (financial asset) yang menyatakan klaim keuangan. Produk sekuritas antara lain; Saham biasa, saham preferen, obligasi, obligasi konversi, right, waran, reksa dana". Investasi dalam saham merupakan salah satu pilihan favorit bagi para investor. Dapat dilihat dari tabel komposisi kepemilikan efek dibawah ini.

Tabel 1 Komposisi Kepemilikan Efek yang tercatat di KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia)

KOMPOSISI KEPEMILIKAN EFEK YANG TERCATAT DI KSEI 3 Januari 2014																	
(Dalam Milyar Rupiah)																	
Jenis Pemegang Efek	Equity	Corporate Bond		Government Bond	Government Bond	Warrant	Right	MTN		Mutual Fund *		SBSN	SUKUK	EBA	REIT	Jumlah	%
	Nilai	(IDR) Nilai	(USD) Nilai	(IDR) Nilai	(USD) Nilai	Nilai	Nilai	(IDR) Nilai	(USD) Nilai	(IDR) Nilai	(USD) Nilai	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai	
Asing																	
Corporate	339,848	1,240	5	-	-	19	0	-	-	-	-	47	1	-	-	341,161	13
Individual	25,696	75	-	101	-	98	0	185	-	0	-	3	-	-	-	26,157	1
Mutual Fund	233,756	2,378	-	-	-	9	0	90	-	-	-	-	-	-	10	236,242	9
Securities Company	56,222	22	-	-	-	2	0	-	-	0	-	-	-	-	-	56,246	2
Insurance	12,734	23	-	-	-	-	0	-	-	-	-	-	-	-	-	12,757	0
Pension Fund	77,756	-	-	-	-	1	0	-	-	-	-	-	-	-	-	77,757	3
Financial Institution	250,131	5,703	-	12	-	513	0	420	2,494	68	-	-	-	-	-	259,342	10
Fondation	2,023	-	-	-	-	-	0	-	-	-	-	-	-	-	-	2,023	0
Others	472,228	4,433	31	489	-	503	0	1,906	-	1,252	-	200	140	-	-	481,183	18
Kepemilikan Efek	1,470,393	13,875	36	602	-	1,145	1	2,601	2,494	1,320	-	250	141	-	10	1,492,869	57
Lokal																	
Corporate	464,740	13,349	26	1,177	-	801	1	1,123	98	59	0	508	430	535	202	483,048	18
Individual	155,870	5,096	13	13,504	-	552	1	314	8,680	8	-	6,362	46	0	100	190,547	7
Mutual Fund	98,896	38,140	601	196	-	39	0	2,027	-	0	0	50	1,398	38	-	141,385	5
Securities Company	6,683	1,751	17	86	-	7	0	15	-	0	-	7	25	-	-	8,592	0
Insurance	75,446	33,578	128	1,081	-	24	0	1,072	-	260	0	85	2,033	1,127	58	114,893	4
Pension Fund	49,295	62,144	-	5,245	-	4	0	40	-	212	-	2,283	1,560	257	46	121,085	5
Financial Institution	9,294	40,597	402	783	-	12	-	3,332	-	0	-	62	1,760	237	-	56,479	2
Fondation	3,002	2,621	-	42	-	0	0	182	-	15	-	36	159	51	-	6,107	0
Others	1,465	342	-	1	122	0	0	-	-	0	-	200	2	117	-	2,249	0
Kepemilikan Efek	864,692	197,618	1,186	22,115	122	1,440	1	8,105	8,778	555	0	9,593	7,412	2,362	406	1,124,386	43

Sumber : KSEI (KustodianSentralEfek Indonesia),2014.

Dapat dilihat bahwa jumlah kepemilikan *equity* atau saham lebih besar dari pada jumlah kepemilikan surat berharga yang lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa investasi dalam saham merupakan investasi yang paling diminati oleh para investor, dengan kata lain investasi saham merupakan investasi yang paling favorit.

Pengertian saham menurut Basir, dkk (2005:11), "Saham (*stock*) merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seorang investor di dalam suatu perusahaan". Artinya, jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, berarti dia telah menyertakan modal kedalam perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang dibeli. Dalam menentukan investasi saham, investor harus cermat dalam melihat, menilai, dan memilih saham perusahaan mana yang terbaik. Hal tersebut dapat mengurangi risiko yang mungkin terjadi dalam investasi. Salah satu risiko dalam investasi berupa *capital loss* atau kerugian yang ditimbulkan akibat harga jual yang lebih rendah dari pada harga beli saham tersebut.

Untuk mengurangi risiko dalam berinvestasi kemampuan menganalisis laporan keuangan perusahaan atau emiten dan kinerja investasi merupakan syarat mutlak bagi investor yang ingin memaksimalkan keputusan investasinya. Menurut Rahardjo (2006:105), "Setiap investor wajib menguasai informasi laporan keuangan dari suatu emiten bila ingin sukses membuat keputusan investasi yang akurat sehingga bisa memberikan keuntungan maksimal". Kondisi fundamental perusahaan yang baik, dapat dijadikan acuan oleh para investor untuk memilih saham perusahaan

tersebut untuk dijadikan pilihan investasi. Dalam melakukan penilaian saham dengan menggunakan analisis laporan keuangan dapat digunakan teknik analisis rasio.

Variabel-variabel fundamental atau rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk melakukan analisis penilaian saham yakni: ROE (*Return On Equity*), EPS (*Earnings Per Share*), DPS (*Dividend Per Share*), DPR (*Dividend Payout Ratio*), dan PER (*Price Earnings Ratio*). Penilaian terhadap rasio-rasio ini dapat dilihat dari perkembangan masing-masing variabel secara *time series* atau dari periode satu ke periode lainnya. Setelah mengetahui perkembangan atau kondisi perusahaan yang dilihat dari perkembangan variabel fundamental perusahaan, selanjutnya para investor atau analis harus melakukan analisis saham untuk mengetahui nilai sesungguhnya atau nilai intrinsik dari saham perusahaan yang menjadi objek penelitian. Setelah mengetahui nilai sesungguhnya atau nilai intrinsik para investor atau analis dapat membandingkan nilai intrinsik tersebut dengan harga pasarnya.

Ada dua teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Pengertian analisis teknikal (*technical analysis*) menurut Sunariyah (2006:168), “merupakan suatu analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan”. Analisis teknikal merupakan suatu jenis analisis yang selalu berorientasi kepada harga (pembukaan, penutupan,

tertinggi, dan terendah) dari suatu instrumen investasi pada *timeframe* tertentu (*price oriented*).

Pengertian analisis fundamental menurut Jogiyanto (2003:89) “analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan”. Teknik ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian - kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan untuk menilai apakah harga sahamnya di *market* wajar atau tidak jika dibandingkan dengan kinerjanya tersebut.

Menurut Tandelilin (2010:320), “pendekatan fundamental didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik”. Nilai intrinsik ini merupakan suatu fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan return yang diharapkan atau dengan kata lain, nilai intrinsik adalah nilai yang seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik inilah yang diestimasi oleh para pemodal atau analis. Dalam analisis fundamental seorang analis akan menganalisis faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi perusahaan untuk dapat memprediksi perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang sehingga dapat diketahui apakah harga saham tersebut *undervalue*, *overvalue*, atau *correctly priced*.

Analisis ini memiliki horizon jangka panjang, karena selain menggunakan data historis (berupa laporan keuangan perusahaan) analisis ini juga menggunakan data masa depan berupa estimasi pertumbuhan

perusahaan, estimasi perubahan ekonomi di masa mendatang, dan berbagai jenis estimasi lainnya yang dianggap dapat mempengaruhi kinerja dan kelangsungan usaha.

Pendekatan yang sering digunakan dalam analisis fundamental atau untuk menghitung nilai intrinsik saham yaitu pendekatan *Price Earnings Ratio* (PER). Menurut Jogiyanto (2003:105), “salah satu pendekatan yang populer yang menggunakan nilai *earnings* untuk mengestimasi nilai intrinsik adalah pendekatan PER (*price earnings ratio*) atau disebut juga dengan pendekatan *earnings multiplier*”. *Price Earnings Ratio* (PER) menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *Earnings Per Share* (EPS). *Earnings Per Share* (EPS) merupakan hasil yang diperoleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang beredar. Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earnings* perusahaan. PER merupakan indikator yang dapat dipergunakan untuk menentukan apakah harga saham tertentu dinilai tinggi atau rendah. Semakin tinggi rasio P/E akan menyebabkan harga saham yang tinggi dan semakin tinggi pula pertumbuhan laba yang diharapkan pemodal sehingga dapat mengurangi resiko dan sebaliknya rasio P/E yang rendah akan menyebabkan harga saham yang rendah.

Di pasar modal ada banyak perusahaan yang dapat dipilih oleh para investor untuk menanamkan modalnya, termasuk saham-saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45. Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI:2014) Indeks LQ-45 merupakan “Indeks yang terdiri dari 45 saham

Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan”. *Review* dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan yang biasanya berlangsung pada awal Februari dan awal Juli.

Saham LQ-45 termasuk saham yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi (sering diperdagangkan), memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi (mampu mewakili pasar), dan tergolong saham pilihan terbaik, sehingga menarik untuk dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini. Selain itu, perusahaan yang tergolong dalam indeks LQ-45 ini banyak diminati oleh para investor, sehingga informasi keuangan dari perusahaan ini akan sangat dibutuhkan oleh investor untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengambilan keputusan investasi dengan menilai harga intrinsik saham perusahaan menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan *Price Earnings Ratio*. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Analisis Fundamental Menggunakan Pendekatan *Price Earnings Ratio* (PER) untuk Menilai Harga Intrinsik Saham Untuk Pengambilan Keputusan Investasi Saham”**. (Studi pada perusahaan yang sahamnya masuk indeks LQ45 periode tahun 2010-2012 di Bursa Efek Indonesia).

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana perkembangan variabel ROE, EPS, DPS, DPR, dan PER perusahaan yang sahamnya masuk ke dalam indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2012?
2. Bagaimana nilai harga intrinsik perusahaan yang sahamnya masuk ke dalam indeks LQ45 pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 apabila dinilai dengan analisis fundamental menggunakan pendekatan *Price Earnings Ratio* (PER)?
3. Bagaimana pengambilan keputusan investasi saham yang akan disarankan kepada investor apabila dinilai dengan analisis fundamental menggunakan pendekatan *Price Earnings Ratio* (PER)?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui perkembangan variabel ROE, EPS, DPS, DPR, dan PER perusahaan yang sahamnya masuk ke dalam indeks LQ 45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.
2. Untuk mengetahui nilai harga intrinsik saham perusahaan yang masuk indeks LQ45 pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 apabila dinilai dengan analisis fundamental menggunakan pendekatan *Price Earnings Ratio* (PER).

3. Untuk mengetahui keputusan investasi saham yang akan disarankan kepada investor apabila dinilai dengan analisis fundamental menggunakan pendekatan *Price Earnings Ratio* (PER).

D. KONTRIBUSI PENELITIAN

1. Aspek Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih luas dibidang keuangan khususnya, pasar modal serta manajemen investasi pada umumnya mengenai penilaian saham dengan menggunakan analisis fundamental pendekatan PER untuk pengambilan keputusan investasi dan dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Kontribusi praktis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi investor dalam penilaian saham yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan investasi saham.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini ditujukan untuk mempermudah dalam memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai isi dari penelitian ini, yaitu:

Bab ini menguraikan tentang latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang mendukung yang dijadikan sebagai landasan teori.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian data yang diperoleh di lapangan dan sekaligus menganalisis atau menginterpretasikan data tersebut dengan dasar teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil-hasil yang telah dianalisis pada bab sebelumnya dan saran-saran yang berhubungan dengan hasil penelitian dan analisis data.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan referensi dan pembelajaran bagi penelitian-penelitian berikutnya. Penelitian terdahulu yang menjadikan analisis fundamental dengan pendekatan *Price Earnings Ratio* (PER) sebagai analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Nourmasari (2012)

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dan didapat 3 (tiga) saham perusahaan semen yang menjadi sampel dalam penelitian. Perusahaan yang menjadi sampel yakni; saham PT. Indocement Tunggal Prakarsa (INTP), PT. Holcim Indonesia (SMCB), dan PT. Semen Gresik (SMGR). Penelitian menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan *price earning ratio* (PER). Hasil dari penelitian dalam penilaian kewajaran harga saham menunjukkan kondisi saham INTP dan SMGR *Undervalue*, sehingga keputusan yang tepat adalah membeli saham. Sedangkan kondisi saham SMCB *Overvalue*, sehingga keputusan yang tepat adalah menjual saham tersebut.

Sedangkan untuk SMCB dalam kondisi *overvalued* sehingga keputusan yang tepat adalah menjual saham bila telah dimiliki.

2. Penelitian Nugrahadi (2013)

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 pada periode 2009-2011. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* didapat sebanyak 20 saham perusahaan yang secara berturut-turut masuk pada indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Hasil dari penelitian tersebut terdapat 13 saham yang tergolong dalam kondisi *overvalued* yang artinya keputusan investasi terbaik adalah menjual saham tersebut. Saham yang tergolong dalam kondisi *overvalued* antara lain adalah: PT Astra Internasional Indonesia (ASII), PT Bank Central Asia (BBCA), PT Bank Negara Indonesia (BBNI), PT Bank Danamon (BDMN), PT Bank Mandiri (BMRI), PT Indofood Sukses Makmur (INDF), PT Indocemen tunggal prakarsa (INTP), PT Indo Tambangraya Megah (ITMG), PT Jasa Marga (JSMR), PT Perusahaan gas Negara (PGAS), PT Semen Gresik (SMGR), PT Telekomunikasi Indonesia (TLKM), dan PT Unilever Indonesia (UNVR). Sisanya sebanyak 7 (tujuh) saham berada dalam kondisi *undervalued* yang artinya keputusan investasi terbaik adalah dengan membeli saham. Saham yang tergolong dalam kondisi *undervalued* antara lain adalah PT Astra Agro Lestari (AALI), PT Aneka TPT Bank Rakyat Indonesia (BBRI), PT

Kalbe Farma (KLBF), PT London Sumatra Indonesia (LSIP), PT Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA), dan PT United Tractors (UNTR).

3. Penelitian Patriatmojo (2009)

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis terhadap nilai intrinsik saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 selama periode tahun 2005-2007 yang listing di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Dengan metode tersebut terpilih 15 saham yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Dari perhitungan nilai intrinsik pada tahun 2007, 13 saham perusahaan diantaranya termasuk dalam kategori *Overvalued*. Artinya keputusan investasi terbaik adalah menjual saham tersebut apabila telah memiliki, atau menahan membeli membeli saham tersebut. Hanya ada dua saham saja yang termasuk *Undervalued* yang artinya keputusan investasi terbaik adalah dengan membeli saham, yaitu saham ASII dan TLKM.

Berikut ini adah ringkasan persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu:

Tabel 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Penulis dengan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian ini
Nourmasari	Analisis fundamental internal untuk menilai kewajaran harga saham dengan pendekatan <i>price earnings ratio</i>	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan penilaian saham dengan analisis fundamental pendekatan PER. Membandingkan antara nilai intrinsik dengan nilai pasar / harga saham dipasar modal. Variabel penelitian: ROE, DPS, EPS, DPR, PER, Nilai Intrinsik, dan <i>Closing price</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> Periode penelitian pada tahun 2009-2012 Sampel yang digunakan saham 3 perusahaan Populasi yang digunakan adalah Perusahaan Semen 	<ol style="list-style-type: none"> Periode penelitian pada tahun 2010-2012 Sampel yang digunakan saham 26 perusahaan Populasi yang digunakan adalah saham pada indeks LQ45
Nugrahadi	Penggunaan analisis fundamental untuk menilai saham dengan pendekatan <i>price earnings ratio</i> (PER) dalam pengambilan keputusan investasi.	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan penilaian saham dengan analisis fundamental pendekatan PER. Membandingkan antara nilai intrinsik dengan nilai pasar / harga saham dipasar modal. Populasi yang digunakan adalah saham pada indeks LQ45 Variabel penelitian: ROE, EPS, DPS, DPR, PER, Nilai Intrinsik, dan <i>Closing price</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> Periode penelitian pada tahun 2009-2011 Sampel yang digunakan saham 20 perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> Periode penelitian pada tahun 2010-2012 Sampel yang digunakan saham 26 perusahaan

<p>Patriatmojo</p>	<p>Penilaian saham dengan menggunakan analisis fundamental pendekatan <i>Price Earnings Ratio</i> (PER) dalam pengambilan keputusan investasi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penilaian saham dengan analisis fundamental pendekatan PER. 2. Membandingkan antara nilai intrinsik dengan nilai pasar / harga saham dipasar modal. 3. Populasi yang digunakan adalah saham pada indeks LQ45 4. Variabel penelitian: ROE, DPS, EPS, DPR, PER, Nilai Intrinsik, dan <i>Closing price</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel dengan ROI & DR 2. Periode penelitian pada tahun 2005-2007 3. Sampel yang digunakan saham 15 perusahaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menggunakan variabel ROI & DR 2. Periode penelitian pada tahun 2010-2012 3. Sampel yang digunakan saham 26 perusahaan.
--------------------	--	--	--	---

Sumber : Data diolah

B. Investasi

1. Pengertian Investasi

Pengertian investasi menurut Sunariyah (2003:4), “Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa – masa yang akan datang”. Menurut Tandelilin (2010:2), “Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang”. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Ahmad (2004:3) mengenai pengertian investasi, “Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa investasi adalah kegiatan menanamkan modal atau kelebihan dana yang dimiliki dengan harapan akan mendapat keuntungan di masa yang akan datang. Ada berbagai macam tempat investasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat, salah satunya adalah investasi di pasar modal.

C. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar modal

Menurut Undang-undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan

efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya,serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek”.

“Pengertian pasar modal menurut bursa efek Indonesia, Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrument derivatif maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi”.

(www.idx.co.id)

Pengertian pasar modal menurut Purwanta & Fakhruddin (2006:2)

“Pasar modal adalah pasar yang memfasilitasi penerbitan dan perdagangan surat berharga keuangan seperti saham dan obligasi.

Pengertian pasar modal menurut Sunariyah (2006:11), “pasar modal dirancang untuk investasi jangka panjang”.

Hal yang sama diungkapkan oleh Tandelilin (2010:26) mengenai pasar modal, yaitu “pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi”.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pasar modal adalah tempat berlangsungnya kegiatan jual-beli surat-surat berharga. Ada beberapa jenis atau macam-macam pasar modal yang dapat dijadikan tempat investasi.

2. Macam-macam Pasar Modal

Menurut Sunariyah (2006:13-14), dipasar modal terdapat beberapa jenis pasar modal. Untuk lebih jelasnya penjelasan mengenai jenis pasar modal tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pasar Perdana

Pasar perdana merupakan pasar modal yang memperdagangkan saham-saham atau sekuritas lainnya yang dijual untuk pertama kalinya (penawaran umum) sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa. Harga saham di pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan *go public* (emiten), berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan.

b. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder adalah dimana saham dan sekuritas lain diperjual-belikan secara luas, setelah melalui masa penjualan di pasar perdana. Harga pasar di pasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual.

c. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas lain diluar bursa (*over the counter market*). Bursa paralel merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganisasi diluar bursa efek resmi, dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek dengan diawasi dan dibina oleh Badan Pengawas Pasar Modal. Jadi, dalam pasar ketiga

ini tidak memiliki pusat lokasi perdagangan yang dinamakan *floor trading* (lantai bursa). Operasi yang ada pada pasar ketiga berupa pemusatan informasi yang disebut “*trading information*”.

d. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antar pemodal atau dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang lainnya tanpa melalui perantara pedagang efek. Bentuk transaksi dalam perdagangan semacam ini biasanya dilakukan dalam jumlah besar (*block sale*). Meskipun transaksi pengalihan saham tersebut terjadi secara langsung antara pemodal yang satu dengan pemodal yang lain, mekanisme kerja dalam pasar modal menghendaki pelaporan terhadap transaksi *block sale* tersebut kepada Bursa Efek Indonesia secara terbuka. Jadi, pada akhirnya transaksi antar pemodal tersebut juga harus dicatatkan pula di bursa efek.

3. Instrumen Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2010:30), Instrumen pasar modal dalam konteks praktis lebih banyak dikenal dengan sebutan sekuritas. Sekuritas atau juga disebut efek atau surat berharga, merupakan aset finansial (*financial asset*) yang menyatakan klaim keuangan. Undang-undang pasar modal No.8 tahun 1995 tentang Efek, “efek adalah surat berharga yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial,

saham, obligasi, tanda bukti utang, Unit Penyertaan Kontrak Investasi Kolektif, Kontrak Berjangka atas Efek, dan setiap derivatif dari efek". Menurut Sunariyah (2006:47-52), instrumen pasar modal adalah sebagai berikut :

a. Saham Biasa (*Common Stocks*)

Diantara surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal, saham biasa adalah yang paling dikenal masyarakat. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.

b. Saham Preferen (*Preferred Stocks*)

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antar obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

c. Obligasi

Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi dana (dalam hal ini pemodal) dengan yang diberi dana (emiten). Jadi surat obligasi adalah selembor kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut telah membeli hutang perusahaan yang menerbitkan obligasi. Penerbit membayar bunga atas obligasi tersebut pada tanggal-tanggal yang telah ditentukan secara periodik, dan pada akhirnya menebus nilai utang tersebut

pada saat jatuh tempo dengan mengembalikan jumlah pokok pinjaman ditambah bunga yang terutang.

d. Obligasi Konversi (*Convertible Bond*)

Obligasi konversi, sekilas tidak ada bedanya dengan obligasi biasa, misalnya, memberi kupon yang tetap, memiliki waktu jatuh tempo dan memiliki nilai pari. Hanya saja obligasi konversi memiliki keunikan, yaitu bisa ditukar dengan saham biasa.

e. Right

Right merupakan surat berharga yang memberikan hak bagi pemodal untuk membeli saham baru yang dikeluarkan emiten.

Right merupakan produk derivatif atau turunan dari saham. Kebijakan untuk melakukan *right issue* merupakan upaya emiten untuk menambah saham yang beredar, guna menambah modal perusahaan. Sebab dengan pengeluaran saham baru itu, berarti pemodal harus mengeluarkan uang untuk membeli *right*. Kemudian uang ini akan masuk ke modal perusahaan. Karena merupakan hak, maka investor tidak terikat harus membelinya.

f. Waran

Waran seperti halnya *right* adalah hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan. Biasanya waran dijual bersamaan dengan surat berharga lain, misalnya obligasi atau saham. Penerbit waran harus memiliki saham yang nantinya dikonversi oleh pemegang waran. Waran diterbitkan dengan tujuan

agar pemodal tertarik membeli obligasi atau saham yang diterbitkan emiten.

g. Reksa Dana

Reksa dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka. Reksa dana dapat diartikan sebagai kumpulan uang yang dipelihara (bersama untuk suatu kepentingan).

Umumnya reksa dana diartikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

Dari berbagai macam instrumen pasar modal, instrumen yang sangat diminati oleh para investor adalah investasi pada saham.

D. Saham

1. Pengertian Saham

Pengertian saham menurut Basir, dkk (2005:11), “Saham (*stock*) merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seorang investor di dalam suatu perusahaan. Artinya, jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, berarti dia telah menyertakan modal ke dalam perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang dibeli”. Saham

merupakan surat berharga yang dikeluarkan sebuah perusahaan dalam rangka menambah modal disetor perusahaan tersebut.

Definisi saham menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012:5), “Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Definisi saham menurut BEI, “Saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Ada berbagai macam saham yang dapat diperjualbelikan di pasar modal.

2. Macam-macam Saham

Ada beberapa macam saham yang diperdagangkan di pasar modal atau BEI, antara lain:

a. Saham Biasa

Menurut Sunariyah (2006: 134), “Saham Biasa adalah saham yang sudah dikenal di masyarakat, sehingga disebut *Common*. Suatu saham menyatakan bahwa pemilik atau pemegang saham adalah pemilik sebagian perusahaan”. Menurut Husnan (2005:36), “saham biasa adalah bukti tanda kepemilikan atas suatu

perusahaan”. Hal yang sama diungkapkan oleh Tandelilin(2010:32),“saham biasa (*common stock*) adalah sertifikat kepemilikan suatu perusahaan”.

b. Saham Preferen

Menurut Tandelilin (2010:36-37),”Saham preferen merupakan satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa”. Dividen pada saham preferen biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu. Sesungguhnya saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan (*hybrid*) antara saham biasa dan obligasi.

3. Keuntungan Memiliki Saham

Menurut Basir, dkk(2005:13), Pemegang saham memiliki beberapa keuntungan dengan memiliki atau membeli saham, antara lain:

a. Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkannya. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS.

b. Keuntungan modal (*capital gain*)

Keuntungan lain yang akan didapatkan pemegang saham adalah *capital gain* yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih antara harga jual dan harga beli.

4. Jenis Dividen Saham

Menurut Tandelilin (2010:34), jenis dividen saham ada tiga, yakni:

- a. Dividen tunai (*cash dividend*). Pada umumnya, dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham adalah rupiah tunai.
- b. Dividen saham (*stock dividend*). Selain tunai perusahaan juga dapat membagikan dividen kepada pemegang saham dalam bentuk saham baru sehingga meningkatkan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham.
- c. Saham bonus (*bonus share*). Saham bonus merupakan saham baru yang diberikan kepada pemegang saham dan berasal dari kapitalisasi agio saham.

E. Indeks Harga Saham

1. Pengertian Indeks Harga Saham

Pengertian Indeks Harga Saham menurut BEI, "Indeks harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham". Menurut Tandelilin (2010:86),

“Indeks pasar saham merupakan indikator yang mencerminkan kinerja saham-saham dipasar. Karena merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga-harga saham, maka indeks pasar saham juga disebut indeks harga saham (*stock price index*)”. Ada bermacam-macam indeks harga saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Macam-macam Indeks Harga Saham

Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham, yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik. Indeks-indeks tersebut menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah:

a. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menggunakan semua Perusahaan Tercatat sebagai komponen perhitungan Indeks. Agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa Perusahaan Tercatat dari perhitungan IHSG. Dasar pertimbangannya antara lain, jika jumlah saham Perusahaan Tercatat tersebut yang dimiliki oleh publik (*free float*) relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham Perusahaan Tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG.

b. Indeks Sektoral

Menggunakan semua perusahaan tercatat yang termasuk dalam masing-masing sektor. Sekarang ini ada 10 sektor yang ada di BEI yaitu sektor Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar, Aneka Industri, Barang Konsumsi, Properti, Infrastruktur, Keuangan, Perdagangan dan Jasa, dan Manufaktur.

c. Indeks LQ45

Indeks yang terdiri dari 45 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Menurut Tandelilin (2010:87), kriteria-kriteria berikut digunakan untuk memilih ke-45 saham yang masuk dalam indeks LQ45 sebagai berikut:

- 1) Masuk dalam urutan 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
- 2) Urutan berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata nilai kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
- 3) Telah tercatat di BEI selam paling sedikit 3 bulan.
- 4) Kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi dan jumlah hari transaksi di pasar reguler. *Review* dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan.

d. Jakarta Islamic Index (JII)

Indeks yang menggunakan 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang masuk dalam kriteria syariah (Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK) dengan mempertimbangkan kapitalisasi pasar dan likuiditas.

e. Indeks Kompas100

Indeks yang terdiri dari 100 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. *Review* dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan.

f. Indeks BISNIS-27

Kerjasama antara Bursa Efek Indonesia dengan harian Bisnis Indonesia meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks BISNIS-27. Indeks yang terdiri dari 27 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan kriteria fundamental, teknikal atau likuiditas transaksi dan Akuntabilitas dan tata kelola perusahaan.

g. Indeks PEFINDO25

Kerjasama antara Bursa Efek Indonesia dengan lembaga rating PEFINDO meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks PEFINDO25. Indeks ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan informasi bagi pemodal khususnya untuk saham-saham emiten kecil dan menengah (*Small Medium*

Enterprises / SME). Indeks ini terdiri dari 25 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti: Total Aset, tingkat pengembalian modal (*Return on Equity / ROE*) dan opini akuntan publik. Selain kriteria tersebut di atas, diperhatikan juga faktor likuiditas dan jumlah saham yang dimiliki publik.

h. Indeks SRI-KEHATI

Indeks ini dibentuk atas kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). SRI adalah kependekan dari *Sustainable Responsible Investment*. Indeks ini diharapkan memberi tambahan informasi kepada investor yang ingin berinvestasi pada emiten-emiten yang memiliki kinerja sangat baik dalam mendorong usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan dan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik. Indeks ini terdiri dari 25 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti: Total Aset, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Free Float*.

i. Indeks Papan Utama

Menggunakan saham-saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam Papan Utama.

j. Indeks Papan Pengembangan

Menggunakan saham-saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam Papan Pengembangan.

k. Indeks Individual

Indeks harga saham masing-masing Perusahaan Tercatat.

F. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2004:17), "Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan". Pendapat yang serupa juga telah diungkap oleh Kusnadi, dkk (2000:2), "Laporan Keuangan adalah suatu daftar keuangan yang dibuat pada akhir periode yang berasal dari catatan aktivitas perusahaan selama periode tertentu yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan saldo laba, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal".

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu ringkasan pencatatan keuangan perusahaan selama akhir periode waktu tertentu.

2. Analisis Laporan Keuangan

Informasi laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu jenis informasi yang paling mudah dan paling murah didapatkan dibanding informasi lainnya.

Menurut Tandelilin (2010:365), “laporan keuangan ini merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan, seberapa besar penghasilan yang diperoleh perusahaan serta transaksi-transaksi ekonomi apa saja yang telah dilakukan perusahaan yang bisa mempengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan”.

Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk menentukan keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan. Untuk itu, investor perlu melakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Menurut Syamsuddin (2007:37), “Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan”.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Horne & Wachowicz (2013:154) tentang “pengertian analisis laporan keuangan, adalah seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambil keputusan”. Para investor saham biasa umumnya tertarik dengan pendapatan saat ini dan pendapatan yang diharapkan dimasa depan serta stabilitas pendapatan-pendapatan tersebut dalam garis tren. Jadi, para investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas. Para investor juga akan tertarik dengan kondisi keuangan perusahaan yang memengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dan menghindari kebangkrutan.

Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analis keuangan perlu melakukan “pemeriksaan” atas

berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang sering kali digunakan selama pemeriksaan ini adalah rasio keuangan, atau indeks, yang menghubungkan dua buah data keuangan dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

3. Rasio Keuangan yang Digunakan Dalam Melakukan Penilaian Saham.

Penilaian suatu saham dipengaruhi oleh kondisi kinerja keuangan perusahaan penerbitnya (emiten). Oleh karena itu, dalam melakukan penilaian saham menurut pendekatan fundamental dapat digunakan teknik analisis rasio. Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk melakukan analisis penilaian saham sebagai berikut:

- a. *Return On Equity* (ROE), adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. ROE adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan ekuitas modal sendiri yang dapat dirumuskan dengan persamaan:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

Van Horne & Wachowicz (2013:191)

Tujuan analisis ini adalah untuk menggambarkan seberapa besar kemampuan pendapatan bersih perusahaan yang dapat

diperoleh para pemegang saham atas modal yang disetor. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Hal ini menyebabkan permintaan saham akan meningkat dan mempengaruhi perubahan harga saham. Semakin tinggi ROE diharapkan adanya kenaikan harga saham.

- b. *Earnings Per Share* (EPS), merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. EPS yang tinggi menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan per lembar sahamnya besar. EPS dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Baridwan (2004:443)

Adapun tingkat pertumbuhan EPS yang tinggi mencerminkan peningkatan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dan sahamnya layak dijadikan pilihan investasi.

- c. *Dividen Per Share* (DPS), adalah dividen yang akan dibagikan pada setiap pemegang saham. Nilai dividen diambil dari persentase bagian laba bersih perusahaan. Jika laba bersih semakin besar, para pemegang saham cenderung mendapatkan pembayaran DPS yang besar. DPS dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$DPS = \frac{\text{Total nilai dividen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Rahardjo (2006:120)

- d. *Dividen Payout Ratio* (DPR), merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earnings* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS.

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

Baridwan (2004:444)

- e. *Price Earnings Ratio* (PER), rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan dari *earnings* (Jogiyanto, 2000:105). PER merupakan indikator yang dapat dipergunakan untuk menentukan apakah harga saham tertentu dinilai tinggi atau rendah. Semakin tinggi rasio P/E akan menyebabkan harga saham yang tinggi dan semakin tinggi pula pertumbuhan laba yang diharapkan pemodal sehingga dapat mengurangi resiko dan sebaliknya rasio P/E yang rendah akan menyebabkan harga saham yang rendah.

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{EPS (\text{Earning Per Share})}$$

Rahardjo (2006:121)

G. Analisis Penilaian Saham

1. Pengertian Penilaian Saham

Salah satu indikator yang sering menjadi fokus para investor dalam berinvestasi saham adalah dengan melihat pergerakan harga atau nilai saham dipasar. Penilaian saham merupakan hal yang paling mendasar

untuk mengurangi dan menghindari kerugian yang akan di alami oleh para investor. Menurut Sunariyah (2006:168) “untuk menentukan nilai saham, pemodal harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap saham-saham yang ada di pasar modal guna menentukan saham atau melakukan portofolio yang dapat memberikan *return* optimal". Dalam proses penilaian saham perlu dibedakan antara nilai intrinsik (*Intrinsic value*) dan harga pasar (*Market value*).

Menurut Sunariyah (2006:168),“Nilai intrinsik merupakan nilai nyata (*true value*) suatu saham yang ditentukan oleh beberapa faktor fundamental perusahaan. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu *return* yang diharapkan dan suatu risiko yang melekat pada saham tersebut”.

Pengertian Nilai Intrinsik (*intrinsic value*) dari sekuritas menurut Horne & Wachowicz (2013:87),di sisi lain, “adalah harga yang seharusnya dari sekuritas tersebut jika diberi harga dengan tepat berdasarkan pada semua faktor yang dapat mempengaruhi penilaian”. Sedangkan menurut Tandelilin (2010:301), “Nilai pasar adalah nilai saham dipasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar”.

2. Tujuan Penilaian Saham

Secara umum, dijelaskan oleh Sunariyah (2006:168), “bahwa tujuan analisis investasi merupakan hal yang mendasar untuk diketahui para pemodal, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para pemodal akan mengalami kerugian”. Penilaian saham Investor perlu menganalisis saham terlebih dahulu sebelum melakukan keputusan investasi agar dapat menghitung tingkat risiko dan tingkat pengembalian atas saham yang dinilai sehingga mempermudah proses pembuatan keputusan investasi.

3. Teknik Penilaian Saham

Menurut Sunariyah (2006:168-169), untuk menganalisis surat berharga saham dengan pendekatan tradisional digunakan dua analisis yaitu:

a. Analisis teknikal

Analisis teknikal adalah suatu jenis analisis yang selalu berorientasi kepada harga (pembukaan, penutupan, tertinggi, dan terendah) dari suatu instrumen investasi pada *timeframe* tertentu (*price oriented*). Analisis ini mempelajari tentang perilaku pasar yang diterjemahkan ke dalam grafik riwayat harga dengan tujuan untuk memprediksi harga di masa yang akan datang. Harga yang tercermin di dalam grafik merupakan harga kesepakatan transaksi antara *supply* dan *demand*.

b. Analisis fundamental

Menurut Husnan(2003:315), “Analisis Fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan; Mengestimate nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham”.

Pendekatan ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Menurut Jogiyanto (2003:88), “Nilai Intrinsik ialah nilai seharusnya dari suatu saham”. Nilai intrinsik inilah yang diestimasi oleh para pemodal atau analis. Analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Teknis ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian - kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Tandelilin (2010:320), ada beberapa pendekatan dalam analisis fundamental, yaitu :

1) Pendekatan Nilai Sekarang

Dalam pendekatan nilai sekarang, nilai suatu saham diestimasikan dengan cara mengkapitalisasi pendapatan, oleh sebab itu disebut *capitalization income method*. Nilai sekarang suatu saham adalah sama dengan nilai sekarang dari arus kas dimasa mendatang yang investor harapkan diterima dari investasi saham tersebut. Menurut Tandelilin (2010:304),

“nilai suatu saham tergantung dari aliran kas yang diharapkan investor di masa mendatang”.

a) Model Pertumbuhan Nol / Model Diskonto Tanpa Pertumbuhan

Model diskonto dividen mengatakan bahwa saham tanpa pertumbuhan seharusnya dijual dengan nilai sekarang aliran dividen abadi yang konstan. Tingkat diskonto adalah tingkat pengembalian yang diminta oleh investor pada saham lain dengan risiko yang sama.

$$P_0 = \frac{DIV_t}{r}$$

Tandelilin (2010:305)

Karena perusahaan membayarkan semua labanya sebagai dividen, dividen dan laba adalah sama, maka nilai saham dapat dihitung dengan :

$$\text{Nilai saham tanpa pertumbuhan} = P_0 = \frac{EPS_t}{r}$$

Tandelilin (2010:306)

b) Model Pertumbuhan Stabil atau Konstan

Model pertumbuhan stabil dikembangkan oleh Myron J. Gordon dan dikenal sebagai Gordon Model atau *constant growth model* yang menghubungkan nilai suatu saham terhadap dividen yang diharapkan, *cost of equity* dan tingkat pertumbuhan dividen.

$$\text{Nilai suatu saham} = \frac{\text{DPS}_1}{\text{ke} - g}$$

Murhadi, (2013:132)

Dimana:

DPS_1 = Dividen yang diharapkan tahun depan

Ke = *cost of equity*

g = tingkat pertumbuhan dividen selamanya dimasa depan

Menurut Murhadi (2013:132), model pertumbuhan Gordon memberikan pendekatan yang sederhana untuk menilai suatu saham, namun penggunaannya terbatas hanya pada perusahaan yang pertumbuhannya relatif stabil. Ada 2 (dua) hal yang perlu diperhatikan ketika mengestimasi tingkat pertumbuhan yang stabil. Pertama, tingkat pertumbuhan dividen yang diasumsikan berkembang dengan relatif konstan, akan membuat pengukuran kinerja lainnya (seperti *earning*) juga akan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan yang sama.

Konsekuensinya jumlah dividen yang mendatang akan melebihi *earnings* yang diperoleh perusahaan. Sebaliknya, bila tingkat pertumbuhan *earning* lebih besar daripada tingkat pertumbuhan dividen (selamanya) maka memberikan konsekuensi pada *dividend payout ratio* yang akan mendekati nol. Masalah kedua berkaitan dengan

berapa besar tingkat pertumbuhan perekonomian dimana perusahaan tersebut beroperasi . Keterbatasan dari model Gordon adalah sangat dipengaruhi oleh *variable input* utamanya tingkat pertumbuhan. Penggunaan tingkat pertumbuhan yang tidak tepat akan memberikan hasil yang *absurd*, terutama ketika tingkat pertumbuhan mendekati tingkat diskonto.

c) Model Diskonto Dividen: Dua tahap

Model pertumbuhan dua tahap (Two stage DDM) membagi pertumbuhan menjadi 2 (dua) yaitu tahap awal yang ditandai dengan pertumbuhan yang tinggi dan diikuti tahap berikutnya dimana telah terjadi pertumbuhan yang stabil.

Harga saham = PV dari dividen selama periode extraordinary + PV terminal value

$$P_0 = \frac{DPS_t}{(1 + K_{e,hg})^t} + \frac{P_n}{(k_{e,st} - g_n)}$$

Dimana

$$P_n = \frac{DPS_{n+1}}{(k_{e,st} - g_n)}$$

Murhadi (2013:133)

Dimana:

DPS_t = Dividend per share yang diharapkan pada periode t

K_e = Cost of equity (hg; periode pertumbuhan tinggi, st; periode pertumbuhan normal)

P_n = Harga saham pada akhir periode ke-n

g = tingkat pertumbuhan periode extraordinary selama n tahun

g_n = tingkat pertumbuhan stabil selamanya

Dalam kasus tingkat pertumbuhan pada periode *extraordinary* dan *dividen payout ratio* yang tidak berubah selama n tahun, maka rumusnya dapat disederhanakan menjadi:

p_o

$$= \frac{DPS \cdot (1 + g) \cdot \left[1 - \frac{(1 + g)^n}{(1 + k_{e,hg})^n}\right]}{k_{e,hg} - g} + \frac{DPS_{n+1}}{(k_{e,st} - g_n)(1 + k_{e,hg})^n}$$

Murhadi, (2013:134)

Apabila

tingkat pertumbuhan diharapkan turun secara tiba-tiba setelah periode *extraordinary*, maka *dividend payout ratio* akan menjadi lebih besar pada tahapan stabil dari pada tahap pertumbuhan sebelumnya. Perusahaan yang stabil dapat membayar lebih banyak *dividen* daripada perusahaan yang baru pada tahap berkembang. Salah satu cara untuk estimasi *payout ratio* yang baru adalah dengan menggunakan model pertumbuhan fundamental.

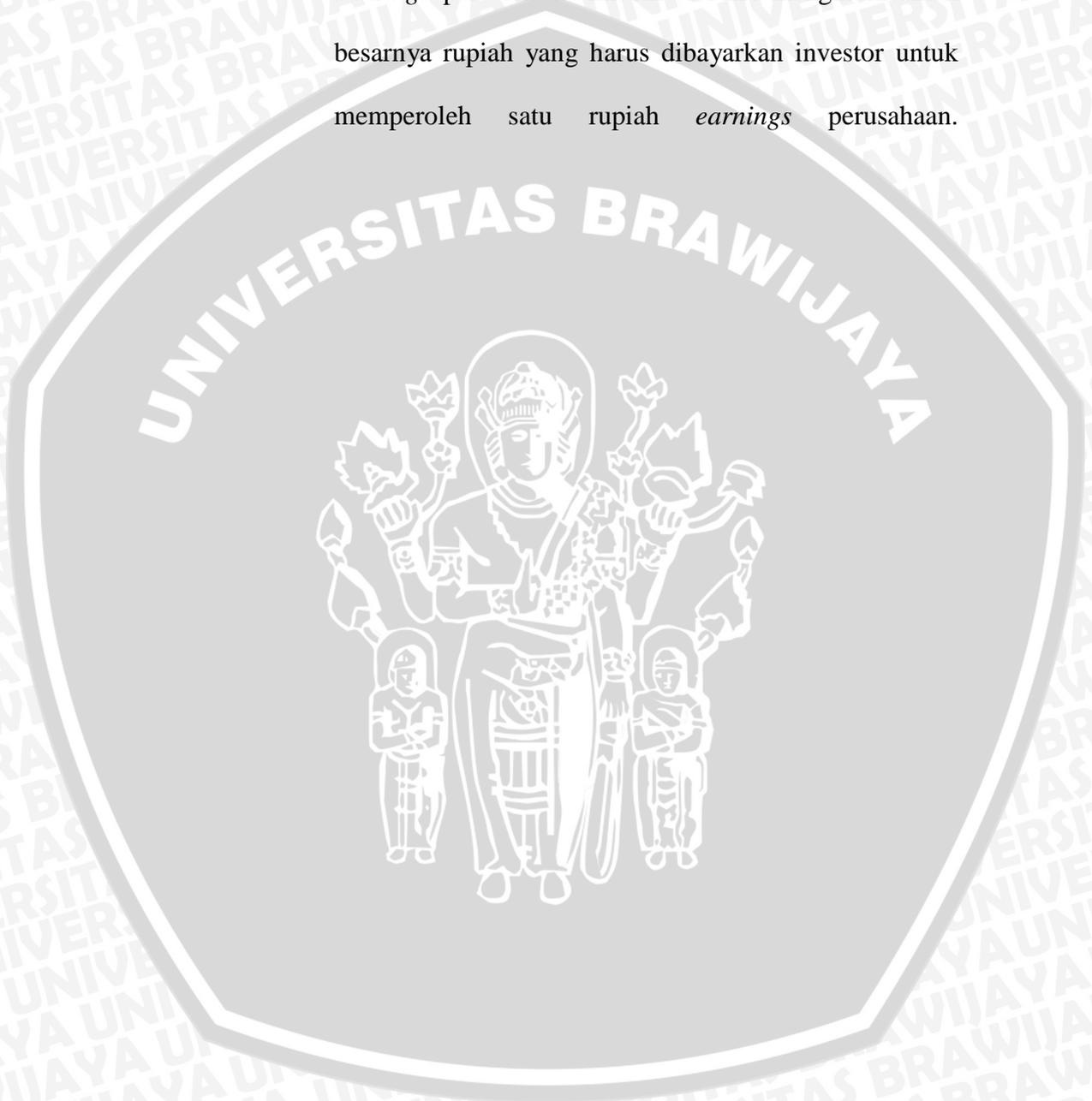
$$\begin{aligned} \text{Expected growth} &= \text{Retention ratio} \times \text{ROE} \\ &= (1 - \text{DPR}) \times \text{ROE} \end{aligned}$$

Menurut Murhadi (2013:134), ada beberapa kelemahan utama model diskonto dua tahap. Pertama, terdapat kesulitan untuk mendefinisikan lamanya waktu periode pertumbuhan tinggi (*extraordinary growth*). Kedua, adanya asumsi bahwa tingkat pertumbuhan yang tinggi akan berubah dalam waktu semalam menjadi tingkat pertumbuhan yang stabil. Lebih realistis apabila pertumbuhan itu turun secara bertahap. Ketiga, pendekatan ini memfokuskan analisis pada pembayaran dividen, sehingga akan mengurangi ketepatan estimasi nilai bila perusahaan tidak membagikan dividen.

2) Pendekatan *Price Earnings Ratio* (PER)

Menurut Jogiyanto (2003:105), “salah satu pendekatan yang populer yang menggunakan nilai *earnings* untuk mengestimasi nilai intrinsik adalah pendekatan PER (*Price Earnings Ratio*) atau disebut juga dengan pendekatan *earnings multiplier*”. Dalam pendekatan PER atau di sebut juga pendekatan *multiplier*, investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earnings* yang tercermin dalam harga

suatu saham. Dengan kata lain, PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earnings* perusahaan. Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earnings* perusahaan.



Rumus untuk menghitung PER suatu saham yaitu:

$$PER = \frac{D_1 / E_1}{k - g}$$

Sumber: Tandelilin (2010:376)

Dimana:

D_1 / E_1 = tingkat *dividen payout ratio* yang diharapkan

k = tingkat *return* yang disyaratkan

g = tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan

Menurut Tandelilin (2010:376), dari rumus tersebut, dapat

diketahui bahwa PER dipengaruhi oleh variabel-variabel dibawah ini:

a) *Expected earnings growth rate* (g)

$$g = ROE \times \text{Tingkat laba ditahan}$$

$$g = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times (1 - \text{DPR})$$

Sumber: Tandelilin (2010:376)

Dimana:

g = *expected earnings growth rate*

ROE = ROE periode pengamatan

DPR = DPR tahun sebelumnya

b) Estimasi *Earnings Per Share* (EPS)

$$EPS_{t+1} = EPS_t \times (1 + g_{\text{rata-rata}})$$

Sumber: Husnan (2005:333)

Dimana:

EPS_{t+1} = estimasi EPS

EPS_t = EPS tahun sebelumnya

g = *expected earnings growth rate*

c) Estimasi *Dividen Per Share* (DPS)

$$DPS_{t+1} = DPS_t \times (1 + g_{\text{rata-rata}})$$

Sumber : Brigham (2001:366)

Dimana:

DPS_{t+1} = estimasi DPS

DPS_t = DPS tahun sebelumnya

g = *expected earnings growth rate*

d) Estimasi *Discount Rate*

$$k = \frac{DPS_{t+1}}{P_0} + g$$

Sumber: Husnan (2005:335)

Dimana:

DPS_{t+1} = Estimasi cash dividen per share

P_0 = Harga pasar saham saat ini

g = *expected earnings growth rate*

Setelah menentukan faktor-faktor tersebut, maka dapat

dicari nilai *expected PER* yaitu sebagai berikut:

$$PER_{t+1} = \frac{DPS_{t+1} / EPS_{t+1}}{k - g}$$

Sumber : Tandelilin (2001:192)

Dimana:

PER_{t+1} = *estimasi PER*

DPS_{t+1} = estimasi DPS

EPS_{t+1} = estimasi EPS

k = *discount rate*

g = *expected earnings growth rate*

4. Estimasi Nilai Intrinsik Saham

Estimasi nilai intrinsik saham menurut Tandelilin (2010:377) dalam analisis perusahaan bisa dilakukan dengan memanfaatkan dua komponen informasi dalam analisis perusahaan, yaitu EPS dan PER (*earnings multiplier*). Dengan kata lain, nilai intrinsik saham merupakan fungsi dari EPS yang diharapkan dan besarnya PER saham bersangkutan.

Secara matematis, estimasi nilai intrinsik saham perusahaan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$P_o = \text{Estimasi EPS X PER}$$
$$= E_1 \text{ XPER}$$

Tandelilin (2010:377)

H. Keputusan Investasi

Jika nilai intrinsik saham sudah berhasil diestimasi, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai intrinsik saham dengan harga pasarnya. Menurut Husnan (2003:288), “analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik suatu saham, dan kemudian dibandingkan dengan harga pasar saat ini saham tersebut”. Nilai intrinsik menunjukkan *present value* arus kas yang diharapkan dari saham tersebut. Dalam penilaian nilai intrinsik saham digunakan pedoman berikut :

- 1) Apabila Nilai Intrinsik > harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *undervalued* (harganya terlalu rendah), dan karenanya seharusnya dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
- 2) Apabila Nilai Intrinsik < harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu mahal), dan karenanya harus dijual.
- 3) Apabila Nilai Intrinsik = harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.

Keputusan investasi yang dapat diambil adalah mempertahankan saham tersebut, tidak menjual atau tidak membeli saham tersebut sampai kondisi yang menguntungkan bagi investor.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai maka penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut (Poerwanti, 2000: 24), “Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyusun gambaran atau potret suatu permasalahan secara detail dan sistematis”. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat suatu deskripsi atau gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Kountur (2004:24), “penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti”. Jadi, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan gambaran tentang obyek yang diteliti sehingga dapat menghubungkan antar fenomena yang diselidiki. Pendekatan yang dilakukan peneliti adalah pendekatan kuantitatif, karena di dalam teknik analisisnya menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasil pengolahan data tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Gedung Pusat Pengembangan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, JL.Mayjen Haryono 165 Malang. Lokasi ini dipilih karena menyediakan informasi mengenai data perusahaan, yang data keuangannya sudah diaudit sehingga data yang diperoleh akurat dan lebih lengkap serta dapat dipertanggungjawabkan. Disamping itu untuk melengkapi data, peneliti juga mengakses pada *website* Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id> dan *website* KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia). Hal ini dikarenakan pada situs tersebut dapat menyajikan dan melengkapi data yang dibutuhkan peneliti secara lengkap dan akurat.

C. Sumber Data

“Sumber Data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh” (Arikunto, 2002:129). Data dibagi menjadi dua, yaitu Data Primer dan Data Sekunder. “Data Primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file” (Sarwono, 2006:129). Sedangkan “Data Sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya” (Rianse, 2008:212). Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder karena peneliti hanya menggunakan data-data yang sudah tersedia. Adapun data yang digunakan didapat dari ICMD

(*Indonesian Capital Market Development*), website Bursa Efek Indonesia, dan website KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia), yang terdiri dari:

1. Data Laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan – perusahaan yang termasuk dalam indeks saham LQ45 pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Harga penutupan (*closing price*) setiap saham yang masuk dalam indeks saham LQ45 tahun 2010, 2011, dan 2012.
3. Prospektus perusahaan yang meliputi sejarah perusahaan.

D. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006:96), “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. *Return On Equity* (ROE), adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. ROE adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan ekuitas modal sendiri.
2. *Earnings Per Share* (EPS), merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. EPS yang tinggi menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan per lembar sahamnya besar. Adapun tingkat pertumbuhan EPS yang tinggi mencerminkan peningkatan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

3. *Dividen Per Share* (DPS), adalah dividen yang akan dibagikan pada setiap pemegang saham. Nilai dividen diambil dari persentase bagian laba bersih perusahaan. Jika laba bersih semakin besar, para pemegang saham cenderung mendapatkan pembayaran DPS yang besar.
4. *Dividen Payout Ratio* (DPR), merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earnings* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS.
5. *Price Earnings Ratio* (PER), rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan dari *earnings* (Jogiyanto, 2000:105). PER merupakan indikator yang dapat dipergunakan untuk menentukan apakah harga saham tertentu dinilai tinggi atau rendah. Semakin tinggi rasio P/E akan menyebabkan harga saham yang tinggi dan semakin tinggi pula pertumbuhan laba yang diharapkan pemodal sehingga dapat mengurangi resiko dan sebaliknya rasio P/E yang rendah akan menyebabkan harga saham yang rendah.
6. Nilai Intrinsik, merupakan suatu fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan return yang diharapkan atau dengan kata lain, nilai intrinsik adalah nilai yang seharusnya dari suatu saham. (Tandelilin, 2010:320)
7. *Closing price*, adalah harga penutupan saham pada akhir periode perdagangan.

E. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh objek yang diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 70 perusahaan yang sahamnya masuk dalam indeks LQ45 selama periode tahun 2010-2012. Selama periode penelitian terdapat beberapa perusahaan yang sahamnya masuk dan keluar pada indeks LQ45, untuk itu populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang sahamnya masuk dalam indeks LQ45 selama periode penelitian. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). Sampel bertujuan adalah cara pengambilan subjek bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang sahamnya selalu masuk dalam daftar di indeks LQ45 secara berturut-turut selama periode pengamatan yaitu pada tahun 2010 sampai dengan 2012.

Peneliti menggunakan sampel pada perusahaan yang sahamnya masuk dalam indeks LQ45, karena saham LQ45 merupakan saham yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi ditandai dengan seringnya saham ini ditransaksikan di bursa efek dan memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi.

2. Laporan keuangan dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah

Apabila perusahaan / sebuah emiten menyusun laporan keuangannya dalam satuan mata uang asing, maka mengharuskan peneliti untuk mengubahnya dalam satuan mata uang rupiah. Pergerakan kurs rupiah yang tidak menentu, terkadang menguat atau melemah (naik/turun) akan membuat peneliti semakin kesulitan dalam menentukan nilai kurs yang akan dipakai dalam penelitian.

3. Perusahaan selalu membayarkan dividen per tahun selama periode penelitian yaitu tahun 2010 sampai tahun 2012.

Perusahaan yang selalu membagikan dividennya, berpeluang untuk membagikan dividennya pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini akan menguntungkan bagi para investor saham, karena investor akan mendapatkan pendapatan dari pembagian dividen tersebut.

4. Laba perusahaan menunjukkan laba yang positif selama periode penelitian yaitu tahun 2010 sampai tahun 2012.

Perusahaan yang memiliki laba yang positif pada tahun penelitian, memiliki peluang untuk menghasilkan laba kembali pada tahun-tahun berikutnya.

Berdasarkan kriteria diatas maka saham perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak dua puluh enam saham perusahaan.

Tabel 3 Data saham perusahaan yang menjadi sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari, Tbk
2	ADRO	PT Adaro Energy, Tbk
3	ANTM	PT Aneka tambang, Tbk
4	ASII	PT Astra Internasional, Tbk
5	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia, Tbk
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk
8	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
9	BMRI	PT Bank Mandiri, Tbk
10	GGRM	PT Gudang Garam, Tbk
11	INCO	PT Vale Indonesia, Tbk
12	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk
13	INDY	PT Indika Energy, Tbk
14	INTP	PT Indocemen Tunggal Prakasa, Tbk
15	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah, Tbk
16	JSMR	PT Jasa Marga, Tbk
17	KLBF	PT Kalbe Farma, Tbk
18	LPKR	PT Lippo Karawaci, Tbk
19	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk
20	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara, Tbk
21	PTBA	PT Bukit Asam, Tbk
22	SMGR	PT Seman Indonesia, Tbk
23	TINS	PT Timah, Tbk
24	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk
25	UNTR	PT United Tractors, Tbk
26	UNVR	PT Unilever Indonesia, Tbk

Sumber : Data diolah

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi.

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara

mempelajari dokumen – dokumen atau catatan yang menunjang penelitian yaitu berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2010 – 2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, harga penutupan dan data sejarah perusahaan maupun data lain perusahaan.

G. Analisis Data

Berdasarkan data sekunder yang didapat, selanjutnya data tersebut dapat diolah dan dianalisis. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam analisis data setelah data terkumpul adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perkembangan variabel fundamental secara *time series* yang meliputi ROE, EPS, DPS, DPR, dan PER.

a. *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Siamat (2005:519)

b. *Earnings Per Share* (EPS)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Number of Shares}}$$

Baridwan (2004:443)

c. *Dividen Per Share* (DPS)

$$\text{DPS} = \frac{\text{Total Dividends}}{\text{Number of Shares}}$$

Rahardjo (2006:120)

d. *Dividen Payout Ratio (DPR)*

Baridwan (2004:444)

e. *Price Earnings Ratio (PER)*

Rahardjo (2006:121)

2. Menentukan nilai intrinsik saham menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan PER, dimana t adalah tahun 2011 dan P_0 adalah harga saham tahun 2012.

a. Menghitung *expected earnings growth rate (g)*

$g = \text{ROE} \times \text{Tingkat laba ditahan}$

Tandelilin (2010:376)

b. Menghitung *estimated earnings per share*

(Husnan, 2005:333)

c. Menentukan *estimate cash dividend per share*

(Brigham, 2001:366)

d. Menentukan *discount rate* (k)

(Husnan, 2005:335)

e. Menghitung *estimated price earnings ratio*

(Tandelilin, 2010:321)

f. Menghitung nilai intrinsik saham

(Tandelilin, 2010:377)

3. Menilai kewajaran harga saham dengan membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar (*closing price*) dan mengambil keputusan. Dengan membandingkan harga intrinsik dan harga saham saat ini maka dapat diketahui apakah harga suatu saham pada suatu waktu dinilai *undervalued*, *overvalued*, atau *correctly price* sehingga akan dapat diambil keputusan untuk membeli, mempertahankan atau menjual saham.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. PT. Astra Agro Lestari Tbk

a. Profil Perusahaan

PT. Astra Agro Lestari Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Suryaraya Cakrawala berdasarkan Akta Notaris Ny. Rukmasanti Hardjasatya, S.H., No.12 tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga berdasarkan Akta perubahan No.9 tanggal 4 Agustus 1989 dari notaris yang sama. Akta pendirian Perusahaan dan perubahannya disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-10099.HT.01.01.TH.89 tanggal 31 Oktober 1989 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 19 Desember 1989, Tambahan No.3626.

Pada tanggal 30 Juni 1997, Perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Suryaraya Bahtera melalui perjanjian penggabungan usaha yang diaktakan dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No.126 tanggal 19 Juni 1997 beserta perubahannya No.176 tanggal 30 Juni 1997. Setelah penggabungan usaha ini, nama Perusahaan diubah menjadi PT Astra Agro Lestari. Berdasarkan surat BAPEPAM No. S-2708/PM/1997 tanggal 21

Nopember 1997, penawaran umum perdana saham biasa Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 125,8 juta saham dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.550 (Rupiah penuh) per saham, telah menjadi efektif.

Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham tanggal 10 Mei 1999, disetujui untuk mengeluarkan saham bonus sebanyak 251,6 juta saham. Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham tanggal 10 Mei 2000, disetujui untuk memberikan hak opsi kepada karyawan Grup yang memenuhi syarat untuk membeli saham baru sebanyak 75,48 juta saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan

Tabel 4
PT. Astra Agro Lestari Tbk
Data Saham dan Rasio Keuangan
31 Desember 2010, 2011, 2012

	2010	2011	2012
<i>Return On Equity (ROE) (%)</i>	28,21%	29,65%	26,20%
<i>Earnings Per Share (EPS) (Rp)</i>	Rp 1.336,00	Rp 1.587,00	Rp 1.558,00
<i>Dividen Per Share (DPS) (Rp)</i>	Rp 640,00	Rp 695,00	Rp 455,00
<i>Dividen Payout Ratio (DPR) (%)</i>	47,91%	43,80%	29,20%
<i>Price Earnings Ratio (PER) (X)</i>	19,61 X	13,68 X	12,64 X
<i>Closing Price (Rp)</i>	Rp 26.200,00	Rp 21.700,00	Rp 19.700,00

Sumber: ICMD dan Data Diolah

2. PT. Adaro Energy Tbk

a. Profil Perusahaan

PT Adaro Energy Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Sukawaty Sumadi, S.H., Notaris di Jakarta, No.25, tertanggal 28 Juli 2004. Akta pendirian Perusahaan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.59, tertanggal 25 Juli 2006, Tambahan Berita Negara No.8036 dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-21493 HT.01.01.TH.2004 tertanggal 26 Agustus 2004. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav.1-2, Jakarta Selatan.

Pada bulan Juli 2008, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 11.139.331.000 lembar saham yang merupakan 34,8% dari 31.985.962.000 modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Penawaran kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 2008.

b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan

Tabel 5
PT. Adaro Energy Tbk
Data Saham dan Rasio Keuangan
31 Desember 2010, 2011, 2012

	2010	2011	2012
<i>Return On Equity (ROE) (%)</i>	11,85%	22,91%	12,75%
<i>Earnings Per Share (EPS) (Rp)</i>	Rp 69,00	Rp 163,00	Rp 111,00
<i>Dividen Per Share (DPS) (Rp)</i>	Rp 21,00	Rp 42,35	Rp 12,00
<i>Dividen Payout Ratio (DPR)(%)</i>	29,71%	26,30%	11,00%
<i>Price Earnings Ratio (PER) (X)</i>	36,95X	10,85X	14,28X
<i>Closing Price (Rp)</i>	Rp 2.550,00	Rp 1.770,00	Rp 1.590,00

Sumber : ICMD dan Data Diolah

3. PT. Aneka Tambang Tbk

a. Profil Perusahaan

Kegiatan usaha Perseroan telah dimulai sejak tahun 1968 ketika Perseroan didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara melalui merger dari beberapa Perusahaan tambang dan proyek tambang milik pemerintah, yaitu Badan Pimpinan Umum Perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara, Perusahaan Negara Tambang Bauksit Indonesia, Perusahaan Negara Tambang Emas Tjikotok, Perusahaan Negara Logam Mulia, PT Nickel Indonesia, Proyek Intan dan Proyek-proyek Bapetamb. Perseroan didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" di Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 1968.

Pendirian tersebut diumumkan dalam Tambahan No. 36, BNRI No. 56, tanggal 5 Juli 1968. Pada tanggal 14 September 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1974, status Perusahaan diubah dari Perusahaan Negara menjadi Perusahaan Negara Perseroan Terbatas ("Perusahaan Perseroan") dan sejak itu dikenal sebagai "Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang".

Pada tanggal 30 Desember 1974, ANTAM berubah nama menjadi Perseroan Terbatas dengan Akta Pendirian Perseroan No. 320 tanggal 30 Desember 1974 dibuat di hadapan Warda Sungkar Alurmei, S.H., pada waktu itu sebagai pengganti dari Abdul Latief, dahulu notaris di Jakarta jo. Akta Perubahan No. 55 tanggal 14 Maret 1975 dibuat di hadapan Abdul Latief, dahulu notaris di Jakarta mengenai perubahan status Perseroan dalam rangka melaksanakan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Undang-undang No. 9 tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 1 tahun 1969 (Lembaran Negara tahun 1969 No. 16. Tambahan Lembaran Negara No. 2890) tentang bentuk-bentuk Usaha Negara menjadi Undang-undang (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1969 No. 40), Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1969 tentang Perusahaan Perseroan (Persero).

Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1969 No. 21 dan Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1974 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Negara Aneka Tambang menjadi Perusahaan Perseroan

(Persero), Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1974 nomor 33 jo. Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep. 1768/MK/IV/12/1974, tentang Penetapan Modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Aneka Tambang, yang telah memperoleh pengesahan dari Menkumham dalam Surat Keputusannya No. Y.A. 5/170/4 tanggal 21 Mei 1975 dan kedua Akta tersebut di atas telah didaftarkan dalam buku register yang berada di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta berturut-turut di bawah No. 1736 dan No. 1737 tanggal 27 Mei 1975 serta telah diumumkan dalam Tambahan No. 312 BNRI No. 52 tanggal 1 Juli 1975. Untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi feronikel, pada tahun 1997 Perseroan menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1999, Perseroan mencatatkan sahamnya di Australia dengan status foreign exempt entity dan pada tahun 2002 status ini ditingkatkan menjadi ASX Listing yang memiliki ketentuan lebih ketat.

b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan

Tabel 6
PT. Aneka Tambang Tbk
Data Saham dan Rasio Keuangan
31 Desember 2010, 2011, 2012

	2010	2011	2012
<i>Return On Equity (ROE) (%)</i>	17,60%	17,87%	23,29%
<i>Earnings Per Share (EPS) (Rp)</i>	Rp 177,00	Rp 202,00	Rp 313,00
<i>Dividen Per Share (DPS) (Rp)</i>	Rp 25,34	Rp 91,00	Rp 47,00
<i>Dividen Payout Ratio (DPR) (%)</i>	14,40%	45,09%	15,03%
<i>Price Earnings Ratio (PER) (X)</i>	13,85X	8,03X	4,08X
<i>Closing Price (Rp)</i>	Rp 2.450,00	Rp 1.620,00	Rp 1.280,00

Sumber : ICMD dan Data Diolah

4. PT. Astra Internasional Tbk

a. Profil Perusahaan

PT Astra Internasional Tbk (“Perseroan”) didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra Internasional Incorporated. Pada tahun 1990, Perseroan mengubah namanya menjadi PT Astra Internasional Tbk. Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Jl. Gaya Motor Raya No.8, Sunter II, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan Perseroan seperti yang tertuang dalam Anggaran Dasarnya adalah perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama entitas anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan

dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan

Tabel 7
PT. Astra Internasional Tbk
Data Saham dan Rasio Keuangan
31 Desember 2010, 2011, 2012

	2010	2011	2012
<i>Return On Equity (ROE) (%)</i>	29,40%	28,15%	25,01%
<i>Earnings Per Share (EPS) (Rp)</i>	Rp 4.263,00	Rp 527,00	Rp 555,00
<i>Dividen Per Share (DPS) (Rp)</i>	Rp 600,00	Rp 1.730,00	Rp 150,00
<i>Dividen Payout Ratio (DPR) (%)</i>	14,08%	32,80%	27,03%
<i>Price Earnings Ratio (PER) (X)</i>	12,80X	14,03X	13,70X
<i>Closing Price (Rp)</i>	Rp 54.550,00	Rp 74.000,00	Rp 7.600,00

Sumber : ICMD dan Data Diolah

5. PT. Bank Central Asia

a. Profil Perusahaan

PT Bank Central Asia Tbk didirikan di Negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprpto tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama “N.V.Perseroan Dagang dan Industrie Semarang Knitting Factory”. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No.J.A5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Tambahan No.595 pada Berita Negara No.62 tanggal 3 Agustus 1956. Nama Bank telah diubah beberapa kali,

terakhir berdasarkan Akta Wargio Suhardjo, S.H., penggantian Notaris Ridwan Suselo, tanggal 21 Mei 1974 No.144, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia.

Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, termasuk perubahan yang dilakukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham Bank pada bulan Mei 2000, yang antara lain, mengubah status Bank menjadi perusahaan terbuka dan nama Bank menjadi PT Bank Central Asia Tbk. Perubahan ini dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 29 Desember 1999 No.62, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. C-21020 HT.01.04.TH.99 tanggal 31 Desember 1999 dan diumumkan dalam Tambahan No.1871 pada Berita Negara No. 30 tanggal 14 April 2000.

Bank mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasarnya, Bank beroperasi sebagai bank umum. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Bank memperoleh ijin untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 42855/U.M.II tanggal 14 Maret 1957. Bank memperoleh ijin untuk melakukan kegiatan usaha devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 Maret 1977.

b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan

Tabel 8
PT. Bank Central Asia Tbk
Data Saham dan Rasio Keuangan
31 Desember 2010, 2011, 2012

	2010	2011	2012
<i>Return On Equity (ROE) (%)</i>	25,77%	25,63%	22,93%
<i>Earnings Per Share (EPS) (Rp)</i>	Rp 361,00	Rp 442,00	Rp 487,00
<i>Dividen Per Share (DPS) (Rp)</i>	Rp 112,50	Rp 113,50	Rp 71,00
<i>Dividen Payout Ratio (DPR) (%)</i>	32,70%	25,68%	14,59%
<i>Price Earnings Ratio (PER) (X)</i>	17,74X	18,10X	18,70X
<i>Closing Price (Rp)</i>	Rp 6.400,00	Rp 8.000,00	Rp 9.100,00

Sumber : ICMD dan Data Diolah

6. PT. Bank Negara Indonesia

a. Profil Perusahaan

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-undang No.17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946” dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi perusahaan perseroan terbatas (Persero). Pada tanggal 28 Oktober 1996, BNI melakukan penawaran umum perdana atas 1.085.032.000 saham Seri B dengan nominal sebesar Rp.850 (nilai

penyerta) kepada masyarakat di Indonesia. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) pada tanggal 25 November 1996.

b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan

Tabel 9

PT. Bank Negara Indonesia Tbk
Data Saham dan Rasio Keuangan
31 Desember 2010, 2011, 2012

	2010	2011	2012
<i>Return On Equity (ROE) (%)</i>	14,10%	15,83%	16,55%
<i>Earnings Per Share (EPS) (Rp)</i>	Rp 251,00	Rp 321,00	Rp 386,00
<i>Dividen Per Share (DPS) (Rp)</i>	Rp 66,00	Rp 62,00	Rp 113,00
<i>Dividen Payout Ratio (DPR) (%)</i>	26,34%	19,45%	29,35%
<i>Price Earnings Ratio (PER) (X)</i>	15,46X	11,83X	9,58X
<i>Closing Price (Rp)</i>	Rp 3.875,00	Rp 3.800,00	Rp 3.700,00

Sumber : ICMD dan Data Diolah

7. PT. Bank Rakyat Indonesia

a. Profil Perusahaan

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-undang No.21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (“Pemerintah”) No. 21 tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pengalihan BRI menjadi Persero didokumentasikan dengan akta No. 133 tanggal 31 Juli 1992 Notaris Muhani Salim,

S.H., dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.73, Tambahan No.3A tanggal 11 September 1992.

Berdasarkan akta No.51 tanggal 26 Mei 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah dilakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar BRI, antara lain untuk penyesuaian dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang “Perseroan Terbatas” dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Baapepam-LK”) No.IX.J.I tentang “Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik”, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-48353.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 6 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.68, Tambahan No. 23079 tanggal 25 Agustus 2009.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRI yang terakhir, ruang lingkup kegiatan BRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomidan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang

dan peraturan yang berlaku, termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai dengan prinsip syariah.

Dalam rangka penawaran umum saham perdana BRI, berdasarkan penyertaan pendaftaran tanggal 31 Oktober 2003, Pemerintah, melalui Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menyetujui untuk melakukan penawaran umum saham perdana (Initial Public Offering (“IPO”) sebesar 3.811.765.000 lembar saham biasa BRI bersamaan dengan opsi pemesanan lebih dari opsi penjumlahan lebih. Penawaran umum saham perdana BRI meliputi 3.811.765.000 lembar saham dengan nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per lembar saham dengan harga jual Rp 875 (Rupiah penuh) per lembar saham. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 10 November 2003 dan pada saat yang bersamaan seluruh saham BRI juga dicatatkan.

Berdasarkan akta No. 38 tanggal 24 November 2010, Notaris Fathiah Helmi, S.H., dilakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 250 (Rupiah penuh) per saham. Pemecahan Saham dilakukan pada tahun 2011 dan BRI menjadwalkan bahwa akhir perdagangan saham dengan nilai nominal lama atau Rp 500 (Rupiah penuh) per lembar saham di Pasar Reguler dan Pasar Negoisasi adalah tanggal 10 Januari 2011 dan tanggal dimulainya perdagangan sah dengan nilai nominal baru

atau Rp 250 (Rupiah penuh) per lembar saham adalah tanggal 11 Januari 2011.

b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan

Tabel 10
PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
Data Saham dan Rasio Keuangan
31 Desember 2010, 2011, 2012

	2010	2011	2012
<i>Return On Equity (ROE) (%)</i>	31,52%	30,70%	28,79%
<i>Earnings Per Share (EPS) (Rp)</i>	Rp 937,00	Rp 1.240,00	Rp 757,00
<i>Dividen Per Share (DPS) (Rp)</i>	Rp 70,00	Rp 122,00	Rp 225,00
<i>Dividen Payout Ratio (DPR) (%)</i>	7,47%	9,86%	29,74%
<i>Price Earnings Ratio (PER) (X)</i>	11,20 X	5,44X	9,18 X
<i>Closing Price (Rp)</i>	Rp 10.500,00	Rp 6.750,00	Rp 6.950,00

Sumber : ICMMD dan Data Diolah

8. PT. Bank Danamon Indonesia Tbk

a. Profil Perusahaan

PT Bank Danamon Indonesia Tbk berkedudukan di Jakarta, didirikan pada tanggal 16 Juli 1956 berdasarkan akta notaris Meester Raden Soedja, S.H. No.134. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.J.A5/40/8 tanggal 24 April 1957 dan telah diumumkan dalam Tambahan No.664, pada Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 7 Juni 1957.

Pada tanggal 8 Desember 1989, berdasarkan izin Menteri Keuangan No.SI-066/SHM/MK.10/1989 tertanggal 24 Oktober 1989,

Bank melakukan Penawaran Umum Perdana atas 12.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham.

b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan

Tabel 11
PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
Data Saham dan Rasio Keuangan
31 Desember 2010, 2011, 2012

	2010	2011	2012
<i>Return On Equity (ROE) (%)</i>	18,26%	12,94%	14,21%
<i>Earnings Per Share (EPS) (Rp)</i>	Rp 402,00	Rp 347,00	Rp 425,00
<i>Dividen Per Share (DPS) (Rp)</i>	Rp 120,00	Rp 104,00	Rp 126,00
<i>Dividen Payout Ratio (DPR) (%)</i>	0,30%	0,30%	0,30%
<i>Price Earnings Ratio (PER) (X)</i>	14,17X	11,83X	13,28
<i>Closing Price (Rp)</i>	Rp 5.700,00	Rp 4.100,00	Rp 5.650,00

Sumber : ICMD dan Data Diolah

9. PT. Bank Mandiri Tbk

a. Profil Perusahaan

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 di Negara Republik Indonesia dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No.10 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian dimaksud telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-16561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan No. 6859 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998. Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) (“BBD”), PT Bank Dagang Negara (Persero) (“BDN”), PT

Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (“Bank Exim”) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (“Bapindo”) (selanjutnya secara bersama-sama disebut “Bank Peserta Penggabungan”).

Bank Mandiri telah menyampaikan pernyataan pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering* yang selanjutnya disebut IPO) kepada Badan Pegawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Bapepam dan LK”) pada tanggal 2 Juni 2003 dan telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No. S-1551/PM/2003 tanggal 27 Juni 2003. Pada tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri melakukan IPO atas 4.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B, dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham yang dijual dengan harga Rp675 (nilai penuh) per lembar saham.

b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan

Tabel 12
PT. Bank Mandiri Tbk
Data Saham dan Rasio Keuangan
31 Desember 2010, 2011, 2012

	2010	2011	2012
<i>Return On Equity</i> (ROE) (%)	22,52%	19,92%	21,24%
<i>Earnings Per Share</i> (EPS) (Rp)	Rp 452,00	Rp 535,00	Rp 697,00
<i>Dividen Per Share</i> (DPS) (Rp)	Rp 121,00	Rp 105,00	Rp 199,00
<i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR) (%)	26,76%	19,63%	28,61%
<i>Price Earnings Ratio</i> (PER) (X)	14,38 X	12,62 X	11,63 X
<i>Closing Price</i> (Rp)	Rp 6.500,00	Rp 6.750,00	Rp 8.100,00

Sumber : ICMD dan Data Diolah

10. PT. Gudang Garam Tbk

a. Profil Perusahaan

PT Gudang Garam Tbk (“Perseroan”), yang semula bernama PT Perusahaan Rokok Tjap “Gudang Garam” Kediri (PT Gudang Garam), didirikan dengan akte Suroso SH, wakil notaris sementara di Kediri, tanggal 30 Juni 1971 No.10, diubah dengan akte notaris yang sama tanggal 13 Oktober 1971 No.13; akte-akte ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/197/7 tanggal 17 Nopember 1971, didaftarkan di Pengadilan Negeri Kediri dengan No. 31/1971 dan No.32/1971 tanggal 26 Nopember 1971, dan diumumkan dalam Tambahan No.586 pada Berita Negara No.104 tanggal 28 Desember 1971.

Perseroan merupakan kelanjutan dari Perusahaan Perorangan yang didirikan tahun 1958. Pada tahun 1969 berubah status menjadi Perseroan Terbatas. Operasi komersial dimulai tahun 1958. Perseroan berdomisili di Indonesia dengan Kantor Pusat di Jl. Semampir II/I, Kediri, Jawa Timur, serta memiliki pabrik yang berlokasi di Kediri, Gempol, Karanganyar dan Sumenep. Perseroan juga memiliki Kantor-kantor Perwakilan yaitu Kantor Perwakilan Jakarta di Jl. Jenderal A. Yani 79, Jakarta dan Kantor Perwakilan Surabaya di Jl. Pengenal 7-15, Surabaya, Jawa Timur.

Dengan izin Menteri Keuangan No. SI-126/SHM/KMK.10/1990 tanggal 17 Juli 1990, Perseroan telah

malakukan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 57.807.800 saham dengan nominal Rp 1.000 (rupiah penuh) per saham. Dengan surat PT Bursa Efek Surabaya No.372/D-129/BES/VIII/90 tanggal 21 Agustus 1990 telah disetujui untuk dicatatkan di Bursa Efek Surabaya ("BES") sebanyak 96.204.400 saham Perseroan sejak 27 Agustus 1990. Dengan surat PT Bursa Efek Jakarta No.S-204/BEJ/VI/92 tanggal 24 Juni 1992, telah disetujui untuk dicatatkan di Bursa Efek Jakarta ("BEJ") sejumlah saham yang sama. Dengan surat PT Bursa Efek Surabaya No. 48/EMT/LIST/BES/V/94 tanggal 26 Mei 1994 dan surat PT Bursa Efek Jakarta Mei 1994 dan surat PT Bursa Efek Jakarta No. S-359/BEJ.I.1/V/1994 tanggal 27 Mei 1994 telah dicatatkan lagi sejumlah 384.817.600 saham Perseroan di kedua Bursa tersebut sehingga seluruh saham Perseroan yang beredar saat itu dicatatkan, yaitu 481.022.000 saham.

b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan

Tabel 13
PT. Gudang Garam Tbk
Data Saham dan Rasio Keuangan
31 Desember 2010, 2011, 2012

	2010	2011	2012
<i>Return On Equity (ROE) (%)</i>	19,88%	20,20%	15,29%
<i>Earnings Per Share (EPS) (Rp)</i>	Rp 2.191,00	Rp 2.577,00	Rp 2.115,00
<i>Dividen Per Share (DPS) (Rp)</i>	Rp 880,00	Rp 1.000,00	Rp 800,00
<i>Dividen Payout Ratio (DPR) (%)</i>	40,17%	38,81%	37,83%
<i>Price Earnings Ratio (PER) (X)</i>	18,26 X	24,08 X	26,62 X
<i>Closing Price (Rp)</i>	Rp 40.000,00	Rp 62.050,00	Rp 56.300,00

Sumber : ICMD dan Data Diolah

11. PT. Vale Indonesia Tbk

a. Profil Perusahaan

PT Vale Indonesia Tbk, sebelumnya PT Internasional Nickel Indonesia Tbk, (“Perseroan”) didirikan pada tanggal 25 Juli 1968, yang dibuat dihadapan Eliza Pondaag, notaris publik di Jakarta. Anggaran Dasar Perseroan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia Pada tanggal 27 September 2011, Perseroan menyelenggarakan RUPSLB yang menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk mengubah nama Perseroan dari PT Internasional Nickel Indonesia Tbk menjadi PT Vale Indonesia Tbk. Entitas induk langsung Perseroan adalah Vale Canada Limited dan entitas pengendali utama adalah Vale S.A., sebuah perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Republik Federal Brasil.

Pabrik Perseroan berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan dan kantor yang terdaftar berlokasi di Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lt.22, Jl.Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta. Operasi Perseroan didasarkan atas Kontrak Karya yang ditandatangani oleh Pemerintah Republik Indonesia (“Pemerintah”) dan Perseroan. Kontrak Karya ini memberikan hak kepada Perseroan untuk mengembangkan dan mengoperasikan proyek nikel dan mineral-mineral tertentu lainnya di daerah yang sudah ditentukan di pulau Sulawesi. Kontrak Karya ini pada awalnya ditandatangani pada tanggal 27 Juli 1968 (“Kontrak Karya 1968”) dan berakhir pada tanggal 31 Maret 2008.

Pada tahun 1990, Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 49,7 juta lembar saham atau 20% dari 248,4 juta lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam Penawaran Umum Perdana tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), pada tanggal 16 Mei 1990.

Saham yang diterbitkan oleh Perseroan terdiri atas saham biasa, dimana setiap satu saham memberikan satu hak suara bagi pemegang saham ataupun kuasanya yang sah dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (“RUPST”) Perseroan dan hak atas dividen dan pembagian sisa aset perseroan dalam hal Perseroan dibubarkan, proporsional terhadap jumlah saham yang dimiliki.

b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan

Tabel 14

PT. Vale Indonesia Tbk

**Data Saham dan Rasio Keuangan
31 Desember 2010, 2011, 2012**

	2010	2011	2012
<i>Return On Equity (ROE) (%)</i>	26,04%	18,87%	3,65%
<i>Earnings Per Share (EPS) (Rp)</i>	Rp 481,00	Rp 367,00	Rp 12,00
<i>Dividen Per Share (DPS) (Rp)</i>	Rp 125,00	Rp 79,00	Rp 25,00
<i>Dividen Payout Ratio (DPR) (%)</i>	26,03%	21,53%	213,02%
<i>Price Earnings Ratio (PER) (X)</i>	10,14 X	8,72 X	204,32 X
<i>Closing Price (Rp)</i>	Rp 4.875,00	Rp 3.200,00	Rp 2.350,00

Sumber : ICMD dan Data Diolah

12. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

a. Profil Perusahaan

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No.228. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2 2915.HT.01.01.Th’91 tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 Tambahan No. 611 tanggal 11 Februari 1992. Pada tanggal 17 Mei 1994 perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sebesar 21.000.000 lembar saham

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan, antara lain, industri penggilingan gandum menjadi tepung terigu, jasa manajemen serta penyertaan modal pada entitas anak yang bergerak dibidang industri produk konsumen bermerek, perkebunan dan pengolahan kelapa sawit serta distribusi. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl.Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan

Tabel 15
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Data Saham dan Rasio Keuangan
31 Desember 2010, 2011, 2012

	2010	2011	2012
<i>Return On Equity (ROE) (%)</i>	16,16%	15,87%	14,27%
<i>Earnings Per Share (EPS) (Rp)</i>	Rp 457,00	Rp 571,00	Rp 555,00
<i>Dividen Per Share (DPS) (Rp)</i>	Rp 133,00	Rp 133,01	Rp 185,00
<i>Dividen Payout Ratio (DPR) (%)</i>	29,07%	23,29%	33,34%
<i>Price Earnings Ratio (PER) (X)</i>	10,66 X	8,05 X	10,54 X
<i>Closing Price (Rp)</i>	Rp 4.875,00	Rp 4.600,00	Rp 5.850,00

Sumber : ICMD dan Data Diolah

13. PT. Indika Energy Tbk

a. Profil Perusahaan

PT Indika Energy Tbk didirikan berdasarkan akta notaris No.31 tanggal 19 Oktober 2000 dari Hasanal Yani Ali Amin, S.H., notaris di Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusatnya berlokasi di Gedung Mitra, lantai 7, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav.21, Jakarta.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan (i)akta notaris No.232 tanggal 26 Juni 2009 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan

anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan Bapepam-LK No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan

Tabel 16
PT. Indika Energy Tbk
Data Saham dan Rasio Keuangan
31 Desember 2010, 2011, 2012

	2010	2011	2012
<i>Return On Equity (ROE) (%)</i>	14,22%	15,53%	8,28%
<i>Earnings Per Share (EPS) (Rp)</i>	Rp 149,00	Rp 230,00	Rp 149,00
<i>Dividen Per Share (DPS) (Rp)</i>	Rp 117,68	Rp 60,00	Rp 35,00
<i>Dividen Payout Ratio (DPR) (%)</i>	79,51%	26,03%	23,65%
<i>Price Earnings Ratio (PER) (X)</i>	31,61 X	9,44 X	9,52 X
<i>Closing Price (Rp)</i>	Rp 4.725,00	Rp 2.175,00	Rp 1.420,00

Sumber : ICMD dan Data Diolah

14. PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk

a. Profil Perusahaan

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 16 Januari 1985 berdasarkan akta notaris Ridwan Suselo, S.H., No.227.Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan, antara lain, pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan.Saat ini, Perusahaan dan Entitas Anak (selanjutnyadisebut “Kelompok Usaha”) bergerak dalam beberapa

bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agregat dan trass.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) tanggal 2 Oktober 1989, yang diaktakan dalam akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., No.4, para pemegang saham menyetujui, antar lain, penawaran umum saham Perusahaan kepada publik sebesar 59.888.100 saham. Setelah penawaran umum, total seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh perusahaan adalah sebesar 598.881.000 saham.

b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan

Tabel 17
PT. Indocemen Tunggul Prakarsa Tbk
Data Saham dan Rasio Keuangan
31 Desember 2010, 2011, 2012

	2010	2011	2012
<i>Return On Equity (ROE) (%)</i>	24,61%	22,89%	24,53%
<i>Earnings Per Share (EPS) (Rp)</i>	Rp 876,00	Rp 978,00	Rp 1.294,00
<i>Dividen Per Share (DPS) (Rp)</i>	Rp 263,00	Rp 263,00	Rp 450,00
<i>Dividen Payout Ratio (DPR) (%)</i>	30,02%	26,89%	34,78%
<i>Price Earnings Ratio (PER) (X)</i>	18,21 X	17,43 X	17,35 X
<i>Closing Price (Rp)</i>	Rp 15.950,00	Rp 17.050,00	Rp 22.450,00

Sumber : ICMD dan Data Diolah

15. PT. Indo Tambangraya Megah

a. Profil Perusahaan

PT Indo Tambangraya Megah Tbk, didirikan dengan akta notaris Benny Kristianto, S.H., No.13 tanggal 2 September 1987 yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia

dalam Surat Keputusan No. C2-640.HT.01.01.TH'89 tertanggal 20 Januari 1989. Pada tanggal 18 Desember 2007, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 225.985.000 lembar saham yang merupakan 20% dari 1.129.925.000 lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Penawaran kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Desember 2007.

Bidang usaha utama Perusahaan adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada entitas anak dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Entitas anak yang dimilikinya bergerak dalam industri pertambangan batubara. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jakarta. Dalam laporan keuangan konsolidasi ini, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan

Tabel 18
PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
Data Saham dan Rasio Keuangan
31 Desember 2010, 2011, 2012

	2010	2011	2012
<i>Return On Equity (ROE) (%)</i>	26,23%	51,73%	43,10%
<i>Earnings Per Share (EPS) (Rp)</i>	Rp 1.505,00	Rp 4.424,00	Rp 3.697,00
<i>Dividen Per Share (DPS) (Rp)</i>	Rp 407,00	Rp 1.678,00	Rp 14.233,00
<i>Dividen Payout Ratio (DPR) (%)</i>	27,05%	37,93%	384,94%
<i>Price Earnings Ratio (PER) (X)</i>	33,72 X	8,74 X	11,22 X
<i>Closing Price (Rp)</i>	Rp 50.750,00	Rp 38.650,00	Rp 41.500,00

Sumber : ICMD dan Data Diolah

16. PT. Jasa Marga

a. Profil Perusahaan

PT Jasa Marga (Persero) Tbk, selanjutnya disebut Perusahaan, dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.4 Tahun 1978 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia mengenai pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di bidang pengelolaan, pemeliharaan dan pengadaan jaringan jalan tol, sertaketentuan-ketentuan pengusahaannya (Lembaran Negara Republik Indonesia No.4 Tahun 1978 juncto Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 90/KMK.06/1978 tentang Penetapan Modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Jasa Marga, tanggal 27 Pebruari 1978).

Perusahaan didirikan berdasarkan Akta No. 1, tanggal 1 Maret 1978 dari Notaris Kartini Mulyadi, S.H, dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. Y.A.5/130/1, tanggal 22 Pebruari 1982 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 73, tanggal 10 September 1982, tambahan No.1138. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, maksud dan tujuan Perusahaan adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan dibidang perusahaan jalan tol dengan sarana penunjangnya dengan menerapkan prinsip-prinsip perusahaan terbatas.

b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan

Tabel 19
PT. Jasa Marga Tbk
Data Saham dan Rasio Keuangan
31 Desember 2010, 2011, 2012

	2010	2011	2012
<i>Return On Equity (ROE) (%)</i>	15,57%	14,12%	15,70%
<i>Earnings Per Share (EPS) (Rp)</i>	Rp 174,00	Rp 174,00	Rp 226,00
<i>Dividen Per Share (DPS) (Rp)</i>	Rp 87,90	Rp 105,68	Rp 94,00
<i>Dividen Payout Ratio (DPR) (%)</i>	49,94%	58,39%	41,71%
<i>Price Earnings Ratio (PER) (X)</i>	19,64 X	24,19 X	24,12 X
<i>Closing Price (Rp)</i>	Rp 3.425,00	Rp 4.200,00	Rp 5.450,00

Sumber : ICMD dan Data Diolah

17. PT. Kalbe Farma

a. Profil Perusahaan

PT Kalbe Farma Tbk, didirikan di Negara Republik Indonesia, dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 yang telah diubah dengan Undang-undang No. 12 Tahun 1970, berdasarkan Akta Notaris Raden Imam Soesetyo Prawirokoesoemo No.3 pada tanggal 10 September 1966. Seperti yang dinyatakan dalam anggaran dasarnya, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi termasuk obat dan produk konsumsi kesehatan. Perusahaan memulai operasi komersial pada tahun 1966. Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dimana kantor pusat berada di Gedung

KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav.4, Cempaka Putih, Jakarta 10510 sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl.M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan

Tabel 20
PT. Kalbe Farma Tbk
Data Saham dan Rasio Keuangan
31 Desember 2010, 2011, 2012

	2010	2011	2012
<i>Return On Equity (ROE) (%)</i>	23,32%	23,63%	24,04%
<i>Earnings Per Share (EPS) (Rp)</i>	Rp 133,00	Rp 152,00	Rp 35,00
<i>Dividen Per Share (DPS) (Rp)</i>	Rp 27,08	Rp 95,00	Rp 19,00
<i>Dividen Payout Ratio (DPR) (%)</i>	21,32%	62,66%	54,45%
<i>Price Earnings Ratio (PER) (X)</i>	24,52 X	22,43 X	30,38 X
<i>Closing Price (Rp)</i>	Rp 3.250,00	Rp 3.400,00	Rp 1.060,00

Sumber : ICMD dan Data Diolah

18. PT. Lippo Karawaci

a. Profil Perusahaan

PT Lippo Karawaci Tbk, didirikan dengan nama PT Tunggal Reksakencana pada tanggal 15 Oktober 1990 berdasarkan Akta Pendirian No.233 yang dibuat dihadapan Misahardi Wilamarta, S.H., Notaris di Jakarta. Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang real estat, pengembangan perkotaan (*Urban development*), pembebasan / pembelian, pengolahan, pematangan, pengurangan dan penggalian tanah; membangun sarana dan prasarana / infrastruktur;

merencanakan, membangun, menyewakan, menjual dan mengusahakan gedung-gedung, perumahan, perkantoran, perindustrian, perhotelan, rumah sakit, pusat perbelanjaan, pusat sarana olah raga dan sarana penunjang, termasuk tetapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub-klub, restoran, tempat-tempat hiburan lain, laboratorium medik, apotik beserta fasilitasnya baik secara langsung maupun melalui penyertaan (investasi) ataupun pelepasan (divestasi) modal; menyediakan pengelolaankawasan siap bangun, membangun jaringan prasarana lingkungan dan pengelolaannya, membangun dan mengelola fasilitas umum, serta jasa akomodasi, menjalankan usaha di bidang jasa antar lain transportasi, jasa keamanan berikut jasa penunjang lainnya kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. Perusahaan berdomisili di Jl. Boulevard Palem Raya No.7, Menara Matahari Lantai 22-23, Lippo Karawaci Central, Tangerang 15811, Banten-Indonesia. Perusahaan adalah salah satu perusahaan yang tergabung dalam kelompok usaha Lippo Group. Penawaran Umum perdana Perusahaan sejumlah 30.800.000 saham biasa kepada masyarakat dan telah dinyatakan efektif sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK)(d/h Badan Pengawas Pasar Modal) No. S-878/PM/1996 tanggal 3 Juni 1996, dan selanjutnya saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Juni 1996.

b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan

Tabel 21
PT. Lippo Karawaci Tbk
Data Saham dan Rasio Keuangan
31 Desember 2010, 2011, 2012

	2010	2011	2012
<i>Return On Equity (ROE) (%)</i>	6,95%	6,16%	21,64%
<i>Earnings Per Share (EPS) (Rp)</i>	Rp 26,00	Rp 25,00	Rp 108,00
<i>Dividen Per Share (DPS) (Rp)</i>	Rp 4,00	Rp 4,45	Rp 7,78
<i>Dividen Payout Ratio (DPR) (%)</i>	15,21%	17,80%	7,20%
<i>Price Earnings Ratio (PER) (X)</i>	25,86 X	26,26 X	9,30X
<i>Closing Price (Rp)</i>	Rp 680,00	Rp 660,00	Rp 1.000,00

Sumber : ICMD dan Data Diolah

19. PT. PP London Sumatra Indonesia

a. Profil Perusahaan

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk, didirikan di Reublik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No.93 tanggal 18 Desember 1962 yang diubah dengan Akta No.20 tanggal 9 September 1963. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 203 tanggal 28 Januari 2011 mengenai pemecahan nilai nominal per saham dari sebesar Rp500 (angka penuh) menjadi Rp100 (angka penuh) dan perubahan modal dasar dari 1.600.000.000 saham menjadi 8.000.000.000 saham sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham tersebut.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1963 dan bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan dengan lahan yang ditanami seluas 102.221 hektar pada tanggal 31 Desember 2011. Produk utama adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil.

b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan

Tabel 22
PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk
Data Saham dan Rasio Keuangan
31 Desember 2010, 2011, 2012

	2010	2011	2012
<i>Return On Equity (ROE) (%)</i>	22,69%	29,14%	17,88%
<i>Earnings Per Share (EPS) (Rp)</i>	Rp 757,00	Rp 249,00	Rp 165,00
<i>Dividen Per Share (DPS) (Rp)</i>	Rp 61,00	Rp 61,00	Rp 66,00
<i>Dividen Payout Ratio (DPR) (%)</i>	8,06%	24,46%	40,11%
<i>Price Earnings Ratio (PER) (X)</i>	16,97 X	9,02 X	13,98 X
<i>Closing Price (Rp)</i>	Rp 12.850,00	Rp 2.250,00	Rp 2.300,00

Sumber : ICMD dan Data Diolah

20. PT. Perusahaan Gas Negara

a. Profil Perusahaan

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, pada awalnya bernama Firma L. J.N. Eindhoven & Co. Gravenhage yang didirikan pada tahun 1859. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, Perusahaan diberi nama NV. Netherland IndischeGaz Maatschapij (NV. NIGM). Pada tahun 1958, saat

diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama Perusahaan diganti menjadi Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, Perusahaan ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai Perusahaan Negara Gas (PN.Gas). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1984, PN.Gas diubah menjadi Perusahaan Umum (“Perum”) dengan nama Perusahaan Umum Gas Negara. Setelah itu, status Perusahaan diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (“Persero”) dan namanya berubah menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No.37 tahun 1994 dan Akta Pendirian Perusahaan No.486 tanggal 30 Mei 1996 yang diaktakan oleh Notaris Adam Kasdarmaji, S.H.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan Pemerintah No.37 tahun 1994, Perusahaan bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di bidang pengembangan pemanfaatan gas bumi untuk kepentingan umum serta penyediaan gas dalam jumlah dan mutu yang memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat. Pada tanggal 5 Desember 2003, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan penawaran umum

saham kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 saham, yang terdiri dari 475.309.000 saham dari divestasi saham Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham Perusahaan dan 820.987.000 saham baru. Saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 2003.

b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan

Tabel 23
PT. Perusahaan Gas Negara Tbk
Data Saham dan Rasio Keuangan
31 Desember 2010, 2011, 2012

	2010	2011	2012
<i>Return On Equity (ROE) (%)</i>	41,32%	35,87%	38,84%
<i>Earnings Per Share (EPS) (Rp)</i>	Rp 257,00	Rp 254,00	Rp 266,00
<i>Dividen Per Share (DPS) (Rp)</i>	Rp 144,00	Rp 155,11	Rp 123,75
<i>Dividen Payout Ratio (DPR) (%)</i>	56,03%	61,07%	46,52%
<i>Price Earnings Ratio (PER) (X)</i>	17,19 X	12,49 X	17,30 X
<i>Closing Price (Rp)</i>	Rp 4.425,00	Rp 3.175,00	R 4.600,00

Sumber : ICMD dan Data Diolah

21. PT. Bukit Asam (persero) Tbk

a. Profil Perusahaan

PT Bukit Asam (Persero) Tbk, didirikan pada tanggal 2 Maret 1981, berdasarkan Peraturan Pemerintah No.42 tahun 1980 dengan Akta Notaris Mohamad Ali No.1, yang telah diubah dengan Akta Notaris No.5 tanggal 6 Maret 1984 dan No.51 tanggal 29 Mei 1985 dari notaris yang sama. Pada tahun 2008, Anggaran Dasar Perusahaan telah disesuaikan terhadap Undang-Undang No.40 tahun

2007 tentang Perseroan Terbatas (“PT”) dan nama Perusahaan dapat disingkat menjadi PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Pada tanggal 31 Oktober 2002, Perusahaan mengajukan pernyataan pendaftaran dalam rangka penawaran umum saham perdana. Berdasarkan prospektus yang diterbitkan oleh Perusahaan tanggal 11 Desember 2002, jumlah saham yang ditawarkan adalah sejumlah 346.500.000 saham yang terdiri dari 315.000.000 saham divestasi milik negara Republik Indonesia dan 31.500.000 saham baru dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp575 (nilai penuh) per saham.

b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan

Tabel 24
PT. Bukit Asam Tbk
Data Saham dan Rasio Keuangan
31 Desember 2010, 2011, 2012

	2010	2011	2012
<i>Return On Equity (ROE) (%)</i>	31,21%	37,83%	26,68%
<i>Earnings Per Share (EPS) (Rp)</i>	Rp 872,00	Rp 1.340,00	Rp 985,00
<i>Dividen Per Share (DPS) (Rp)</i>	Rp 536,36	Rp 700,00	Rp 716,00
<i>Dividen Payout Ratio (DPR) (%)</i>	61,51%	52,27%	72,71%
<i>Price Earnings Ratio (PER) (X)</i>	26,32 X	12,95 X	15,33 X
<i>Closing Price (Rp)</i>	Rp 22.950,00	Rp 17.350,00	Rp 15.100,00

Sumber : ICMD dan Data Diolah

22. PT. Semen Indonesia Tbk (Semen Gresik)

a. Profil Perusahaan

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, didirikan dengan nama NV Pabrik Semen Gresik pada tanggal 25 Maret 1953 dengan Akta Notaris Raden Mr. Soewandi No.41. Pada tanggal 17 April 1961, NV Pabrik Semen Gresik dijadikan Perusahaan Negara (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 132 tahun 1961, kemudian berubah menjadi PT Semen Gresik (Persero) berdasarkan Akta Notaris J.N. Siregar, S.H. No.81 tanggal 24 Oktober 1969. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir antara lain mengenai perubahan nama Perseroan menjadi PT Semen Indonesia (Persero)Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.115 tanggal 20 Desember 2012 yang dibuat dihadapan Hana Tresna Widjaja, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan suratNo.AHU-66304.AH.01.02 tanggal 27 Desember 2012. Berdasarkan SK Direksi Nomor 002/Kpts/Dir/2013 tanggal 7 Januari 2013, diputuskan tanggal efektif perubahan nama Perseroan pada tanggal 7 Jaanuari 2013.

Ruang lingkup kegiatan utama Perseroan menurut Anggaran Dasardan yang sedang dijalankan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri persemenan.Lokasi pabrik semen Perseroan dan entitas anak berada di Gresik dan Tuban di Jawa Timur, Indarung di

Sumatera Barat, Pangkepdi Sulawesi Selatan dan Quang Ninh di Vietnam. Hasil produksi Perseroan dan entitas anak dipasarkan di dalam dan di luar negeri. Perseroan berkedudukan dan berkantor pusat di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 7 Agustus 1957.

b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan

Tabel 25
PT. Semen Indonesia Tbk
Data Saham dan Rasio Keuangan
31 Desember 2010, 2011, 2012

	2010	2011	2012
<i>Return On Equity (ROE) (%)</i>	30,14%	27,06%	27,12%
<i>Earnings Per Share (EPS) (Rp)</i>	Rp 617,00	Rp 667,00	Rp 831,00
<i>Dividen Per Share (DPS) (Rp)</i>	Rp 248,00	Rp 331,00	Rp 368,00
<i>Dividen Payout Ratio (DPR) (%)</i>	40,20%	49,62%	44,27%
<i>Price Earnings Ratio (PER) (X)</i>	15,32 X	17,17 X	19,08 X
<i>Closing Price (Rp)</i>	Rp 9.450,00	Rp 11.450,00	Rp 15.850,00

Sumber : ICMD dan Data Diolah

23. PT. Timah

a. Profil Perusahaan

PT Timah (Persero) didirikan pada tahun 1976 berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, S.H, No. 1 tanggal 2 Agustus 1976. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No.136 tanggal 28 Juni 2010 dari Imas Fatimah, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta dalam rangka penyesuaian dengan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.2 tentang transaksi material dan perubahan kegiatan usaha utama. Ruang

lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan, dan jasa. Kegiatan utama perusahaan adalah sebagai perusahaan induk yang melakukan kegiatan operasi penambangan timah dan melakukan jasa pemasaran kepada kelompok usaha. Perusahaan berdomisili di Pangkalpinang, Bangka Belitung.

Pada tanggal 27 September 1995, perusahaan memperoleh persetujuan dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) untuk melakukan penawaran umum atas 176.15.000 saham Seri B dan Global Depositary Receipts (GDR) milik perusahaan. Terhitung mulai tanggal 12 Oktober 2006, perusahaan melakukan penghentian pencatatan atas GDR milik perusahaan di Bursa Saham London. Penghentian pencatatan saham tersebut dilakukan mengingat jumlah GDR yang beredar semakin kecil dan tidak likuid.

b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan

Tabel 26

PT. Timah Tbk

Data Saham dan Rasio Keuangan
31 Desember 2010, 2011, 2012

	2010	2011	2012
<i>Return On Equity (ROE) (%)</i>	22,42%	19,51%	9,56%
<i>Earnings Per Share (EPS) (Rp)</i>	Rp 187,00	Rp 178,00	Rp 87,00
<i>Dividen Per Share (DPS) (Rp)</i>	Rp 31,17	Rp 89,00	Rp 43,00
<i>Dividen Payout Ratio (DPR) (%)</i>	16,58%	49,98%	49,52%
<i>Price Earnings Ratio (PER) (X)</i>	14,69 X	9,37 X	17,79 X
<i>Closing Price (Rp)</i>	Rp 2.750,00	Rp 1.670,00	Rp 1.540,00

Sumber : ICMD dan Data Diolah

24. PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

a. Profil Perusahaan

Perusahaan Perseroan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, pada mulanya merupakan bagian dari “*Post en Telegraafdienst*”, yang didirikan dan beroperasi secara komersial pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No.25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”). Perusahaan didirikan berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No.128 tanggal 24 September 1991. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham perusahaan yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York (NYSE) dan Bursa Efek London (LSE) atas 700.000.000 saham seri B milik Pemerintah dalam bentuk *American Depositary Share* (ADS).

b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan

Tabel 27
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
Data Saham dan Rasio Keuangan
31 Desember 2010, 2011, 2012

	2010	2011	2012
<i>Return On Equity (ROE) (%)</i>	28,19%	25,39%	27,45%
<i>Earnings Per Share (EPS) (Rp)</i>	Rp 789,00	Rp 768,00	Rp 912,00
<i>Dividen Per Share (DPS) (Rp)</i>	Rp 296,00	Rp 309,77	Rp 436,00
<i>Dividen Payout Ratio (DPR) (%)</i>	37,52%	40,33%	47,81%
<i>Price Earnings Ratio (PER) (X)</i>	10,08 X	9,18 X	9,92 X
<i>Closing Price (Rp)</i>	Rp 7.950,00	Rp 7.050,00	Rp 9.050,00

Sumber : ICMD dan Data Diolah

25. PT. United Tractors, Tbk

a. Profil Perusahaan

PT United Tractors Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works, berdasarkan Akta pendirian No.69, oleh Djoko Muljadi, S.H. Ruang lingkup kegiatan utama perseroan dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat beserta pelayanan purna jual, pertambangan batu bara dan kontraktor pertambangan. Termasuk didalam kontraktor pertambangan adalah jasa kontraktor pertambangan terpadu. Perseroan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Perseroan dikendalikan oleh PT Astra Internasional Tbk, induk perusahaan, yang berdomisili di Indonesia.

Pada tanggal 1989, Perseroan melalui penawaran umum perdana menawarkan 2,7 juta lembar sahamnya kepadamasyarakat

dengan nilai nominal Rp.1.000 (Rp rupiah penuh) per lembar saham, dengan harga penawaran sebesar Rp. 7.250 (Rupiah penuh) per lembar saham di Bursa Efek Indonesia. Pada bulan April 2000, Perseroan membagikan saham bonus sebanyak 248,4 juta lembar saham, dimana setiap pemilik lima lembar saham menerima sembilan lembar saham baru yang berasal dari kapitalisasi selisih penilaian kembali aset tetap.

b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan

Tabel 28
PT. United Tractors Tbk
Data Saham dan Rasio Keuangan
31 Desember 2010, 2011, 2012

	2010	2011	2012
<i>Return On Equity (ROE) (%)</i>	24,28%	21,32%	18,14%
<i>Earnings Per Share (EPS) (Rp)</i>	Rp 1.180,00	Rp 1.572,00	Rp 1.571,00
<i>Dividen Per Share (DPS) (Rp)</i>	Rp 430,00	Rp 635,00	Rp 620,00
<i>Dividen Payout Ratio (DPR) (%)</i>	36,45%	40,40%	39,46%
<i>Price Earnings Ratio (PER) (X)</i>	20,18 X	16,76 X	12,54 X
<i>Closing Price (Rp)</i>	Rp 23.800,00	Rp 26.350,00	Rp 19.700,00

Sumber : ICMD dan Data Diolah

26. PT. Unilever Indonesia, Tbk

a. Profil Perusahaan

PT Unilever Indonesia Tbk, didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dengan akta No.23 oleh Tn. A.H.van Ophuijsen, notaris di Batavia, disetujui oleh Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie dengan surat No.14 tanggal 16 Desember 1933, didaftarkan di Raad van Justitie di

Batavia dengan No.302 pada tanggal 22 Desember 1933,dan diumumkan dalam *Javasche Courant* tanggal 9 Januari 1934, Tambahan No.3. Nama perseroa diubah menjadi “PT Unilever Indonesia” dengan akta No.171 tanggal 22 Juli 1980 darinotaris Ny. Kartini Muljadi, S.H.. Selanjutnya perubahan nama perseroan menjadi “PT Unilever Indonesia Tbk”, dilakukan dengan akta notaris TnMudofir Hadi,S.H., No. 92 tanggal 30 Juni 1997.

Kegiatan usaha perseroan meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. Pada tanggal 16 November 1981, perseroan mendapat persetujuan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk menawarkan 15% sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

b. Data Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan

Tabel 29

PT. Unilever Indonesia Tbk

Data Saham dan Rasio Keuangan 31 Desember 2010, 2011, 2012

	2010	2011	2012
<i>Return On Equity (ROE) (%)</i>	83,60%	113,13%	121,94%
<i>Earnings Per Share (EPS) (Rp)</i>	Rp 444,00	Rp 546,00	Rp 634,00
<i>Dividen Per Share (DPS) (Rp)</i>	Rp 344,00	Rp 594,00	Rp 334,00
<i>Dividen Payout Ratio (DPR) (%)</i>	77,55%	108,79%	52,66%
<i>Price Earnings Ratio (PER) (X)</i>	37,20 X	34,45 X	32,87 X
<i>Closing Price (Rp)</i>	Rp 16.500,00	Rp 18.800,00	Rp 20.850,00

Sumber : ICMD dan Data Diolah

B. Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis Perkembangan Variabel Fundamental Perusahaan

a. PT. Astra Agro Lestari, Tbk

1). *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk, variabel ROE mengalami peningkatan pada tahun 2011 namun pada tahun 2012 variabel ROE mengalami penurunan. Tepatnya pada tahun 2010 dari 28,21% menjadi 29,65% pada tahun 2011 dan tahun 2012 menurun menjadi 26,20%. Penurunan terjadi karena laba pada tahun 2012 mengalami penurunan. Secara keseluruhan kondisi perusahaan dikatakan baik, meskipun terjadi penurunan di tahun 2012.

2). *Earnings Per Share* (EPS)

Earnings Per Share merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Dalam periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Astra Agro Lestari Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2010 ke tahun 2011. Hal ini dapat dilihat dari EPS pada tahun 2010 sebesar Rp.1.336,00, meningkat Rp.1.587,00 di tahun 2011, dan mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp.

1.558,00. Peningkatan EPS berdampak positif terhadap keyakinan investor dalam berinvestasi pada saham tersebut karena EPS merupakan indikator keberhasilan perusahaan.

3). *Dividend Per Share (DPS)*

Dividend Per Share merupakan perhitungan mengenai beberapa jumlah *earnings* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT.Astra Agro Lestari Tbk, memiliki nilai DPS pada tahun 2010 sebesar Rp.640,00 tahun 2011 meningkat menjadi Rp.695,00. Namun pada tahun 2012, DPS mengalami penurunan menjadi sebesar Rp.455,00. Penurunan terjadi karena jumlah dividen yang dibagikan juga mengalami penurunan.

4). *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earnings* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT. Astra Argo Lestari Tbk, DPR pada tahun 2010 sebesar 47,91%. Artinya perusahaan mendistribusikan 47,91% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan kepada pemegang saham biasa. Pada tahun 2011 DPR mengalami penurunan menjadi 43,80%. Pada tahun 2012 DPR

juga mengalami penurunan kembali menjadi 29,20%. Penurunan nilai DPR terjadi karena persentase nilai DPS lebih kecil dari pada persentase nilai EPS. Dari setiap tahunnya, sisa dividen yang tidak dibagikan kepada para investor digunakan kembali untuk investasi ke perusahaan dengan harapan peningkatan kinerja pada periode berikutnya.

5). *Price Earnings Ratio* (PER)

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk, terus mengalami penurunan, pada tahun 2010 PER berada pada posisi 19,61 kali, tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 13,68 kali. Pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali menjadi 12,64 kali. Penurunan PER tersebut dikarenakan harga saham yang selalu menurun, didukung dengan peningkatan dan penurunan EPS.

b. PT. Adaro Energy Tbk

1). *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Pada PT. Adaro Energy Tbk, variabel ROE mengalami peningkatan dan penurunan pada saat periode

penelitian. Peningkatan terjadi pada tahun 2011 namun pada tahun 2012 variabel ROE mengalami penurunan. Tepatnya pada tahun 2010 dari 11,85% menjadi 22,91% pada tahun 2011 dan tahun 2012 menurun menjadi 12,75%. Penurunan terjadi karena laba pada tahun 2012 mengalami penurunan.

2). *Earnings Per Share (EPS)*

Earnings Per Share merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Dalam periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Adaro Energy Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2010 ke tahun 2011, namun pada tahun 2012 EPS mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari EPS pada tahun 2010 sebesar Rp.69,00, meningkat menjadi Rp.162,00 pada tahun 2011, dan mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp. 111,00. Penurunan nilai EPS terjadi karena penurunan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

3). *Dividend Per Share (DPS)*

Dividend Per Share merupakan perhitungan mengenai beberapa jumlah *earnings* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT Adaro Energy Tbk, mengalami peningkatan dan penurunan nilai DPS. Pada tahun 2010 sebesar Rp.21,00 tahun 2011 meningkat menjadi Rp.

42,35. Pada tahun 2012 DPS menurun menjadi sebesar Rp.12,00. Peningkatan dan penurunan nilai DPS terjadi karena peningkatan dan penurunan jumlah dividen tunai yang dibagikan oleh perusahaan.

4). *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah earning yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT.Adaro Energy Tbk, DPR pada tahun 2010 sebesar 29,71%. Artinya perusahaan mendistribusikan 29,71% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan kepada pemegang saham biasa. Pada tahun 2011 DPR mengalami penurunan menjadi 26,30%. Pada tahun 2012 DPR mengalami penurunan kembali menjadi 11,00%. Penurunan nilai DPR terjadi karena persentase nilai DPS lebih kecil dari pada persentase nilai EPS. Dari setiap tahunnya, sisa dividen yang tidak dibagikan kepada para investor digunakan kembali untuk investasi ke perusahaan dengan harapan peningkatan kinerja pada periode berikutnya.

5). *Price Earnings Ratio (PER)*

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT. Adaro Energy Tbk, terus mengalami penurunan, pada tahun 2010 PER berada

pada posisi 36,95 kali, tahun 2011 mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi 10,85 kali. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 14,28 kali. Penurunan PER tersebut dikarenakan harga saham yang fluktuatif naik dan turun, tidak didukung dengan kenaikan EPS.

c. PT. Aneka Tambang Tbk

1). *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Pada PT.Aneka Tambang Tbk, variabel ROE selalu mengalami peningkatan pada saat periode penelitian. Tepatnya pada tahun 2010 dari 17,60% menjadi 17,87% pada tahun 2011 dan tahun 2012 meningkat kembali menjadi 23,29%. Secara keseluruhan kondisi perusahaan dikatakan baik karena dari perhitungan variabel ROE selalu mengalami peningkatan selama periode pengamatan. Persentase *Earning* yang meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan persentase peningkatan modal di tiap-tiap tahunnya menjadikan persentase ROE selalu meningkat.

2). *Earnings Per Share* (EPS)

Earnings Per Share merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Dalam

periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Aneka Tambang Tbk selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari EPS pada tahun 2010 sebesar Rp.177,00, meningkat menjadi Rp.202,00 pada tahun 2011, dan kembali meningkat pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp. 313,00. Secara keseluruhan kondisi perusahaan PT.Astra Agro Lestari Tbk dikatakan baik karena perusahaan dapat menjaga peningkatan EPS selama periode pengamatan.Peningkatan EPS berdampak positif terhadap keyakinan investor dalam berinvestasi pada saham tersebut karena EPS indikator keberhasilan perusahaan.

3). *Dividend Per Share* (DPS)

Dividend Per Share merupakan perhitungan mengenai beberapa jumlah earning per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT Aneka Tambang Tbk, mengalami peningkatan dan penurunan nilai DPS. Pada tahun 2010 sebesar Rp.25,34 tahun 2011 meningkat menjadi Rp. 91,00. Pada tahun 2012 DPS menurun menjadi sebesar Rp.47,00. Penurunan nilai DPS terjadi karena jumlah dividen yang dibagikan mengalami penurunan.

4). *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earnings* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk, DPR pada tahun 2010 sebesar 14,40%. Artinya perusahaan mendistribusikan 14,40% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan kepada pemegang saham biasa. Pada tahun 2011 DPR mengalami kenaikan menjadi 45,09%. Pada tahun 2012 DPR mengalami penurunan menjadi 15,03%. Dari setiap tahunnya, sisa dividen yang tidak dibagikan kepada para investor digunakan kembali untuk investasi ke perusahaan dengan harapan peningkatan kinerja pada periode berikutnya.

5). *Price Earnings Ratio* (PER)

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT. Aneka Tambang Tbk, terus mengalami penurunan, pada tahun 2010 PER berada pada posisi 13,85 kali, tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 8,03 kali. Pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali menjadi 4,08 kali. Penurunan PER tersebut dikarenakan harga saham yang fluktuatif naik dan turun, didukung dengan kenaikan EPS.

d. PT. Astra Internasional Tbk

1). *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Pada PT.Astra Internasional Tbk, variabel ROE selalu mengalami penurunan pada saat periode penelitian. Tepatnya pada tahun 2010 dari 29,40% menjadi 28,15% pada tahun 2011 dan tahun 2012 menurun kembali menjadi 25,01%. Penurunan EPS berdampak negatif terhadap keyakinan investor dalam berinvestasi pada saham tersebut karena EPS indikator keberhasilan perusahaan.

2). *Earnings Per Share* (EPS)

Earnings Per Share merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Dalam periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Astra Internasional Tbk mengalami penurunan di tahun 2011 dan mengalami peningkatan pada tahun 2012. Hal ini dapat dilihat dari EPS pada tahun 2010 sebesar Rp.4.263,00, menurundrastis menjadi Rp.527,00 pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 meningkat tipis menjadi sebesar Rp. 555,00. Penurunan terjadi karena perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham yang menyebabkan kenaikan jumlah saham yang beredar.

3). *Dividend Per Share (DPS)*

Dividend Per Share merupakan perhitungan mengenai beberapa jumlah *earning* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT. Astra Internasional Tbk, mengalami peningkatan dan penurunan nilai DPS. Pada tahun 2010 sebesar Rp.600,00, pada tahun 2011 meningkat menjadi Rp. 1.730,00. Pada tahun 2012 DPS mengalami penurunan yakni menjadi sebesar Rp.150,00. Penurunan terjadi karena perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham yang menyebabkan kenaikan jumlah saham yang beredar.

4). *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earnings* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT. Astra Internasional Tbk, DPR pada tahun 2010 sebesar 14,08%. Artinya perusahaan mendistribusikan 14,08% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan kepada pemegang saham biasa. Pada tahun 2011 DPR mengalami peningkatan menjadi 32,80%. Pada tahun 2012 DPR mengalami penurunan menjadi 27,03%. Dari setiap tahunnya, sisa dividen yang tidak dibagikan kepada para investor digunakan

kembali untuk investasi ke perusahaan dengan harapan peningkatan kinerja pada periode berikutnya.

5). *Price Earnings Ratio* (PER)

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT. Astra Internasional Tbk, mengalami peningkatan dan penurunan, pada tahun 2010 PER berada pada posisi 12,80 kali, tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 14,03 kali. Pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 13,70 kali. Penurunan terjadi karena perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham yang menyebabkan kenaikan jumlah saham yang beredar dan menyebabkan harga saham juga menurun.

e. **PT. Bank Central Asia Tbk**

1). *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Pada PT. Bank Central Asia Tbk, variabel ROE mengalami penurunan pada saat periode penelitian. Tepatnya pada tahun 2010 dari 25,77% menjadi 25,63% pada tahun 2011 dan tahun 2012 menurun menjadi 22,93%. Secara keseluruhan

kondisi perusahaan dikatakan baik meskipun terjadi penurunan, karena penurunan nilai ROE tidak besar.

2). *Earnings Per Share (EPS)*

Earnings Per Share merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Dalam periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Bank Central Asia Tbk selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari EPS pada tahun 2010 sebesar Rp.361,00, meningkat menjadi Rp.442,00 pada tahun 2011, dan kembali meningkat pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp. 487,00. Peningkatan EPS berdampak positif terhadap keyakinan investor dalam berinvestasi pada saham tersebut karena EPS merupakan indikator keberhasilan perusahaan. Secara keseluruhan kondisi perusahaan PT. Bank Central Asia Tbk dikatakan baik karena perusahaan dapat menjaga peningkatan EPS selama periode pengamatan.

3). *Dividend Per Share (DPS)*

Dividend Per Share merupakan perhitungan mengenai beberapa jumlah *earnings* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT. Bank Central Asia Tbk, mengalami peningkatan dan penurunan nilai DPS. Pada tahun 2010 sebesar Rp.112,50, pada tahun 2011 meningkat menjadi Rp. 113,50. Pada tahun 2012 DPS mengalami penurunan

yakni sebesar Rp.71,00. Penurunan terjadi karena jumlah dividen tunai yang dibagikan juga mengalami penurunan.

4). *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah earning yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT. Bank Central Asia Tbk, DPR selama periode pengamatan selalu mengalami penurunan. Pada tahun 2010 sebesar 32,70%, menurun menjadi 25,68% ditahun 2011. Pada tahun 2012 menurun kembali menjadi 14,59%. Artinya perusahaan mendistribusikan 32,70%, 25,68% dan 14,59% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan kepada pemegang saham biasa selama periode pengamatan. Penurunan terjadi karena persentase nilai DPS lebih kecil dari pada presentase nilai EPS.

5). *Price Earnings Ratio* (PER)

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT. Bank Central Asia Tbk, mengalami penurunan dan kenaikan nilai PER selama periode pengamatan. Pada tahun 2010 PER berada pada posisi 17,74 kali, tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 18,10 kali. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 18,70 kali.

f. PT. Bank Negara Indonesia Tbk

1). *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk, variabel ROE selalu mengalami peningkatan pada saat periode penelitian. Tepatnya pada tahun 2010 dari 14,10% menjadi 15,83% pada tahun 2011 dan tahun 2012 meningkat kembali menjadi 16,55%. Secara keseluruhan kondisi perusahaan dikatakan baik karena dari perhitungan variabel ROE selalu mengalami peningkatan selama periode pengamatan. Persentase *Earning* yang meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan persentase peningkatan modal di tiap-tiap tahunnya menjadikan persentase ROE selalu meningkat.

2). *Earnings Per Share* (EPS)

Earnings Per Share merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Dalam periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Bank Negara Indonesia Tbk selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari EPS pada tahun 2010 sebesar Rp.251,00, meningkat menjadi Rp.321,00 pada tahun 2011, dan kembali meningkat pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp. 386,00. Peningkatan EPS berdampak positif terhadap keyakinan investor

dalam berinvestasi pada saham tersebut karena EPS merupakan indikator keberhasilan perusahaan. Secara keseluruhan kondisi perusahaan PT. Bank Negara Indonesia Tbk dikatakan baik karena perusahaan dapat menjaga peningkatan EPS selama periode pengamatan.

3). *Dividend Per Share (DPS)*

Dividend Per Share merupakan perhitungan mengenai beberapa jumlah *earnings* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, nilai DPS PT. Bank Negara Indonesia Tbk, tahun 2010 sebesar Rp.66,00, tahun 2011 menurun menjadi Rp.62,00. Pada tahun 2012 DPS meningkat menjadi sebesar Rp.113,00. Penurunan dan peningkatan nilai DPS terjadi karena jumlah dividen yang dibagikan juga mengalami penurunan dan peningkatan.

4). *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earnings* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT. Bank Negara Indonesia Tbk, DPR pada tahun 2010 sebesar 26,34%. Artinya perusahaan mendistribusikan 26,34% dari total laba yang diterima sebagai

dividen yang diberikan kepada pemegang saham biasa. Pada tahun 2011 DPR mengalami penurunan menjadi 19,45%. Pada tahun 2012 DPR mengalami peningkatan menjadi 29,35%. Dari setiap tahunnya, sisa dividen yang tidak dibagikan kepada para investor digunakan kembali untuk investasi ke perusahaan dengan harapan peningkatan kinerja pada periode berikutnya.

5). *Price Earnings Ratio* (PER)

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk, terus mengalami penurunan, pada tahun 2010 PER berada pada posisi 15,46 kali, tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 11,83 kali. Pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali menjadi 9,58 kali. Penurunan PER tersebut dikarenakan harga saham yang fluktuatif naik dan turun, dan didukung dengan kenaikan EPS.

g. **PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk**

1). *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, nilai variabel ROE selalu mengalami penurunan pada saat periode

penelitian. Tepatnya pada tahun 2010 dari 31,52% menjadi 30,70% pada tahun 2011 dan tahun 2012 menurun kembali menjadi 28,79%.

2). *Earnings Per Share* (EPS)

Earnings Per Share merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Dalam periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini dapat dilihat dari EPS pada tahun 2010 sebesar Rp.937,00, meningkat menjadi Rp.1.240,00 pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 menurun menjadi sebesar Rp. 757,00. Secara keseluruhan kondisi perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dikatakan baik, meskipun pada tahun 2012 mengalami penurunan nilai EPS.

3). *Dividend Per Share* (DPS)

Dividend Per Share merupakan perhitungan mengenai beberapa jumlah *earnings* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, selalu mengalami peningkatan nilai DPS. Pada tahun 2010 sebesar Rp.70,00 tahun 2011 meningkat menjadi Rp.122,00. Pada tahun 2012, DPS meningkat kembali yakni menjadi Rp.225,00. Peningkatan terjadi karena jumlah dividen yang dibagikan oleh perusahaan juga mengalami peningkatan

selama periode penelitian. Secara keseluruhan kondisi perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dikatakan baik, karena pada setiap tahun perusahaan dapat meningkatkan nilai DPSnya.

4). *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earnings* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, DPR pada tahun 2010 sebesar 7,47%. Artinya perusahaan mendistribusikan 7,47% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan kepada pemegang saham biasa. Pada tahun 2011 DPR mengalami peningkatan menjadi 9,86%. Pada tahun 2012 DPR mengalami peningkatan kembali menjadi 29,74%. Dari setiap tahunnya, sisa dividen yang tidak dibagikan kepada para investor digunakan kembali untuk investasi ke perusahaan dengan harapan peningkatan kinerja pada periode berikutnya.

5). *Price Earnings Ratio (PER)*

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, terus mengalami penurunan, pada tahun 2010 PER berada pada posisi 11,20 kali, tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 10,89 kali. Pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali menjadi 9,18 kali. Penurunan PER tersebut dikarenakan

harga saham yang fluktuatif naik dan turun, dan didukung dengan kenaikan dan penurunan nilai EPS.

h. PT. Bank Danamon Indonesia Tbk

1). Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, nilai variabel ROE mengalami peningkatan dan penurunan pada saat periode penelitian. Tepatnya pada tahun 2010 dari 18,26% menurun menjadi 12,94% pada tahun 2011 dan tahun 2012 meningkat menjadi 14,21%. Secara keseluruhan kondisi perusahaan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dikatakan baik, meskipun terjadi penurunan nilai ROE pada tahun 2011. Karena pada tahun 2012 perusahaan dapat memperbaiki kinerjanya ditandai dengan meningkatnya nilai ROE.

2). Earnings Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Dalam periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Bank Danamon Indonesia Tbk mengalami penurunan dan peningkatan selama periode pengamatan. Hal ini dapat dilihat dari EPS pada

tahun 2010 sebesar Rp.402,00, menurun menjadi Rp.347,00 pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 meningkat kembali menjadi sebesar Rp. 425,00. Peningkatan EPS berdampak positif terhadap keyakinan investor dalam berinvestasi pada saham tersebut karena EPS merupakan indikator keberhasilan perusahaan.

3). *Dividend Per Share (DPS)*

Dividend Per Share merupakan perhitungan mengenai beberapa jumlah *earnings* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, nilai variabel DPS mengalami penurunan dan peningkatan. Tepatnya pada tahun 2010 sebesar Rp.120,00 tahun 2011 menurun menjadi Rp. 104,00. Pada tahun 2012 DPS meningkat menjadi sebesar Rp.126,00. Penurunan dan peningkatan terjadi karena jumlah dividen yang dibagikan oleh perusahaan juga mengalami penurunan dan peningkatan selama periode penelitian.

4). *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earnings* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT.Bank Danamon Indonesia Tbk, DPR pada tahun 2010 sebesar 0,30%. Artinya perusahaan

mendistribusikan 0,30% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan kepada pemegang saham biasa. Selama periode penelitian nilai dari DPR tetap sama. Pada tahun 2010, 2011, dan 2012 DPR sebesar 0,30%. Dari setiap tahunnya, sisa dividen yang tidak dibagikan kepada para investor digunakan kembali untuk investasi ke perusahaan dengan harapan peningkatan kinerja pada periode berikutnya.

5). *Price Earnings Ratio* (PER)

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT.Bank Danamon Indonesia Tbk, mengalami penurunan dan peningkatan, pada tahun 2010 *PER* berada pada posisi 14,17 kali, tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 11,83 kali. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 13,28 kali. Kenaikan dan penurunan *PER* tersebut dikarenakan harga saham yang fluktuatif naik dan turun, didukung dengan penurunan dan peningkatan nilai EPS.

i. **PT. Bank Mandiri Tbk**

1). *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Pada PT.Bank Mandiri Tbk, variabel ROE

mengalami penurunan dan peningkatan pada saat periode penelitian. Tepatnya pada tahun 2010 dari 22,52% menurun menjadi 19,92% pada tahun 2011 dan tahun 2012 meningkat menjadi 21,24%. Secara keseluruhan kondisi perusahaan PT Bank Mandiri Tbk dikatakan baik, meskipun terjadi penurunan nilai ROE pada tahun 2011. Karena pada tahun 2012 perusahaan dapat memperbaiki kinerjanya ditandai dengan meningkatnya nilai ROE.

2). *Earnings Per Share (EPS)*

Earning Per Share merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Dalam periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Bank Mandiri Tbk selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari EPS pada tahun 2010 sebesar Rp.452,00, meningkat menjadi Rp.535,00 pada tahun 2011, dan kembali meningkat pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp. 697,00. Secara keseluruhan kondisi perusahaan PT. Bank Mandiri Tbk dikatakan baik karena perusahaan dapat menjaga peningkatan EPS selama periode pengamatan.

3). *Dividend Per Share (DPS)*

Dividend Per Share merupakan perhitungan mengenai beberapa jumlah *earnings* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan

selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT Bank Mandiri Tbk, mengalami penurunan dan peningkatan nilai DPS. DPS pada tahun 2010 sebesar Rp.121,00 tahun 2011 menurun menjadi Rp. 105,00. Pada tahun 2012 DPS meningkat menjadi sebesar Rp.199,00.

4). *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earnings* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT Bank Mandiri Tbk, DPR pada tahun 2010 sebesar 26,76%. Artinya perusahaan mendistribusikan 26,76% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan kepada pemegang saham biasa. Pada tahun 2011 DPR mengalami penurunan, yakni menjadi 19,63%. Pada tahun 2012 DPR mengalami peningkatan menjadi 28,61%. Penurunan pada tahun 2011 terjadi karena persentase nilai DPS lebih kecil dari pada persentase nilai EPS.

5). *Price Earnings Ratio (PER)*

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT. Bank Mandiri Tbk, terus mengalami penurunan, pada tahun 2010 PER berada pada posisi 14,38 kali, tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 12,62 kali. Pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali

menjadi 11,63 kali. Penurunan PER tersebut dikarenakan kenaikan harga saham lebih kecil dibanding kenaikan nilai EPS. Nilai PER menunjukkan hubungan antara harga saham dengan laba per saham, jadi semakin tinggi PER maka harga saham semakin mahal.

j. PT. Gudang Garam Tbk

1). *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Pada PT. Gudang Garam Tbk, nilai variabel ROE mengalami peningkatan dan penurunan pada saat periode penelitian. Tepatnya pada tahun 2010 dari 19,88% meningkat menjadi 20,20% pada tahun 2011 dan tahun 2012 menurun menjadi 15,29%. Penurunan pada tahun 2012 terjadi karena penurunan laba bersih pada tahun tersebut.

2). *Earnings Per Share (EPS)*

Earning Per Share merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Dalam periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Gudang Garam Tbk mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini dapat dilihat dari EPS pada tahun 2010 sebesar Rp.2.191,00, meningkat

menjadi Rp.2.577,00 pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 menurun menjadi sebesar Rp.2.115,00. Penurunan nilai EPS pada tahun 2012 terjadi karena nilai laba bersih mengalami penurunan pada tahun tersebut.

3). *Dividend Per Share (DPS)*

Dividend Per Share merupakan perhitungan mengenai beberapa jumlah *earnings* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT Gudang Garam Tbk, mengalami peningkatan dan penurunan nilai DPS. Pada tahun 2010 sebesar Rp.880,00 tahun 2011 meningkat menjadi Rp.1.000,00. Pada tahun 2012 DPS menurun menjadi sebesar Rp.800,00.

4). *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT.Gudang Garam Tbk selalu mengalami peningkatan, DPR pada tahun 2010 sebesar 40,17%. Artinya perusahaan mendistribusikan 40,17% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan kepada pemegang saham biasa. Pada tahun 2011 DPR mengalami penurunan menjadi 38,81%.

Pada tahun 2012 DPR mengalami penurunan kembali menjadi 37,83%. Penurunan terjadi karena persentase nilai DPS lebih kecil dari pada persentase nilai EPS.

5). *Price Earnings Ratio* (PER)

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT. Gudang Garam Tbk, selalu mengalami peningkatan, pada tahun 2010 PER berada pada posisi 18,26 kali, tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 24,08 kali. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan kembali menjadi 26,62 kali. Peningkatan PER tersebut dikarenakan harga saham yang fluktuatif naik dan turun, didukung dengan kenaikan dan penurunan EPS.

k. **PT. Vale Indonesia Tbk**

1). *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Pada PT.Vale Indonesia Tbk, variabel ROE selalu mengalami penurunan pada saat periode penelitian. Tepatnya pada tahun 2010 dari 26,04% menurun menjadi 18,87% pada tahun 2011 dan tahun 2012 menurun drastis menjadi 3,65%. Secara keseluruhan kondisi perusahaan dikatakan buruk karena

dari perhitungan variabel ROE selalu mengalami penurunan selama periode pengamatan. Persentase *Earnings* yang menurun dibandingkan dengan persentase peningkatan modal di tiap-tiap tahunnya menjadikan persentase ROE selalu menurun.

2). *Earnings Per Share (EPS)*

Earnings Per Share merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Dalam periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Vale Indonesia Tbk selalu mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari EPS pada tahun 2010 sebesar Rp.481,00, menurun menjadi Rp.367,00 pada tahun 2011, dan menurun drastis pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp.12,00. Secara keseluruhan kondisi perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk dikatakan buruk karena perusahaan tidak dapat menjaga peningkatan EPS selama periode pengamatan. Penurunan nilai EPS berdampak negatif terhadap keyakinan investor dalam berinvestasi pada saham perusahaan tersebut karena EPS merupakan indikator keberhasilan perusahaan.

3). *Dividend Per Share (DPS)*

Dividend Per Share merupakan perhitungan mengenai beberapa jumlah *earnings* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT. Vale

Indonesia Tbk, selalu mengalami penurunan nilai DPS. DPS pada tahun 2010 sebesar Rp.125,00 tahun 2011 menurun menjadi Rp.79,00. Pada tahun 2012 DPS menurun kembali menjadi Rp.25,00. Penurunan terjadi karena dividen tunai yang dibagikan mengalami penurunan. Semakin menurunnya nilai DPS, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan menurun.

4). *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earnings* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT.Vale Indonesia Tbk, DPR pada tahun 2010 sebesar 26,03%. Artinya perusahaan mendistribusikan 26,03% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan kepada pemegang saham biasa. Pada tahun 2011 DPR mengalami penurunan yakni menjadi 21,53%. Pada tahun 2012 DPR mengalami kenaikan menjadi 213,02%. Peningkatan pada tahun 2012 terjadi karena persentase nilai DPS lebih besar dari pada persentase nilai EPS.

5). *Price Earnings Ratio* (PER)

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT.Vale Indonesia Tbk, mengalami penurunan dan peningkatan, pada tahun 2010 PER berada pada posisi 10,14 kali, tahun 2011 mengalami

penurunan menjadi 8,72 kali. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 204,32 kali. Peningkatan PER tersebut dikarenakan penurunan yang drastis pada nilai EPS.

I. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

1). *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk, nilai variabel ROE selalu mengalami penurunan pada saat periode penelitian. Tepatnya pada tahun 2010 dari 16,16% menurun menjadi 15,87% pada tahun 2011 dan tahun 2012 menurun kembali menjadi 14,27%.

2). *Earnings Per Share* (EPS)

Earnings Per Share merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Dalam periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini dapat dilihat dari EPS pada tahun 2010 sebesar Rp.457,00, meningkat menjadi Rp.571,00 pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 menurun menjadi sebesar Rp.555,00. Penurunan nilai EPS

pada tahun 2012 terjadi karena penurunan laba bersih pada tahun tersebut.

3). *Dividend Per Share (DPS)*

Dividend Per Share merupakan perhitungan mengenai beberapa jumlah *earnings* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, selalu mengalami peningkatan nilai DPS. Pada tahun 2010 sebesar Rp.133,00 tahun 2011 meningkat menjadi Rp.133,01. Pada tahun 2012 DPS meningkat kembali menjadi sebesar Rp.185,00. Secara keseluruhan kondisi perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dikatakan baik karena selama periode pengamatan, DPS selalu meningkat dari tahun ke tahun.

4). *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earnings* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk selalu mengalami peningkatan, DPR pada tahun 2010 sebesar 29,07%. Artinya perusahaan mendistribusikan 29,07% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan kepada pemegang saham

biasa. Pada tahun 2011 DPR mengalami penurunan menjadi 23,29%. Pada tahun 2012 DPR mengalami peningkatan menjadi 33,34%. Penurunan terjadi karena persentase nilai DPS lebih kecil dari pada persentase nilai EPS.

5). *Price Earnings Ratio* (PER)

Price Earnings Ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, mengalami penurunan dan peningkatan, pada tahun 2010 PER berada pada posisi 10,66 kali, tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 8,05 kali. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 10,54 kali. Penurunan PER tersebut dikarenakan kenaikan harga saham lebih kecil dibanding kenaikan nilai EPS. Nilai PER menunjukkan hubungan antara harga saham dengan laba per saham, jadi semakin tinggi PER maka harga saham semakin mahal.

m. **PT. Indika Energy Tbk**

1). *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Pada PT.Indika Energy Tbk, nilai variabel ROE mengalami peningkatan dan penurunan pada saat

periode penelitian. Tepatnya pada tahun 2010 dari 14,22% meningkat menjadi 15,53% pada tahun 2011 dan tahun 2012 menurun menjadi 8,28%. Penurunan terjadi karena pada tahun 2012 laba bersih perusahaan mengalami penurunan, namun modal saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan.

2). *Earnings Per Share (EPS)*

Earnings Per Share merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Dalam periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT.Indika Energy Tbk mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini dapat dilihat dari EPS pada tahun 2010 sebesar Rp.149,00, meningkat menjadi Rp.230,00 pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 menurun menjadi sebesar Rp.149,00. Penurunan nilai EPS terjadi karena laba bersih perusahaan telah mengalami penurunan pada tahun 2012.

3). *Dividend Per Share (DPS)*

Dividend Per Share merupakan perhitungan mengenai beberapa jumlah *earnings* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT Indika Energy Tbk, mengalami penurunan dan peningkatan nilai DPS. Pada tahun 2010 sebesar Rp.118,00 tahun 2011 menurun menjadi Rp.60,00. Pada tahun 2012 DPS menurun kembali menjadi

sebesar Rp.35,00. Penurunan terjadi karena dividen tunai yang dibagikan mengalami penurunan. Semakin menurunnya nilai DPS, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan menurun.

4). *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earnings* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT.Indika Energy Tbk mengalami penurunan dan peningkatan, DPR pada tahun 2010 sebesar 79,51%. Artinya perusahaan mendistribusikan 79,51% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan kepada pemegang saham biasa. Pada tahun 2011 DPR mengalami penurunan menjadi 26,03%. Pada tahun 2012 DPR mengalami penurunan menjadi 23,65%. Penurunan terjadi karena persentase nilai DPS lebih kecil dari pada persentase nilai EPS. Jadi semakin menurun DPR maka harga saham pun menurun.

5). *Price Earnings Ratio (PER)*

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT. Indika Energy Tbk, selalu mengalami penurunan, pada tahun 2010 PER berada pada posisi 31,61 kali, tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 9,44 kali. Pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali menjadi 9,52 kali. Penurunan PER tersebut dikarenakan harga

saham yang selalu menurun dan terjadinya kenaikan dan penurunan nilai EPS selama periode penelitian.

n. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

1). Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, nilai variabel ROE mengalami penurunan dan peningkatan pada saat periode penelitian. Tepatnya pada tahun 2010 dari 24,61% menurun menjadi 22,89% pada tahun 2011 dan tahun 2012 meningkat menjadi 24,53%. Secara keseluruhan kondisi perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dikatakan baik, meskipun terjadi penurunan nilai ROE pada tahun 2011. Karena pada tahun 2012 perusahaan dapat memperbaiki kinerjanya ditandai dengan meningkatnya nilai ROE ditahun tersebut.

2). Earnings Per Share (EPS)

Earnings Per Share merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Dalam periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selalu mengalami peningkatan.

Hal ini dapat dilihat dari EPS pada tahun 2010 sebesar Rp.876,00, meningkat menjadi Rp.978,00 pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 meningkat kembali menjadi sebesar Rp.1.294,00. Secara keseluruhan kondisi perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk dikatakan baik karena perusahaan dapat menjaga peningkatan EPS selama periode pengamatan. Peningkatan EPS berdampak positif terhadap keyakinan investor dalam berinvestasi pada saham tersebut karena EPS indikator keberhasilan perusahaan

3). *Dividend Per Share (DPS)*

Dividend Per Share merupakan perhitungan mengenai beberapa jumlah *earnings* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk, mengalami peningkatan nilai DPS. Pada tahun 2010 sebesar Rp.263,00 tahun 2011 tetap Rp.263,00. Pada tahun 2012 DPS meningkat menjadi sebesar Rp.450,00. Secara keseluruhan kondisi perusahaan PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk dikatakan baik karena selama periode pengamatan, DPS selalu meningkat dari tahun ke tahun. Semakin tinggi nilai DPS, maka semakin tinggi pula harga sahamnya.

4). *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earnings* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk mengalami peningkatan dan penurunan, DPR pada tahun 2010 sebesar 30,02%. Artinya perusahaan mendistribusikan 30,02% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan kepada pemegang saham biasa. Pada tahun 2011 DPR mengalami penurunan menjadi 26,89%. Pada tahun 2012 DPR mengalami peningkatan menjadi 34,78%. Semakin meningkat nilai DPR maka harga saham juga akan meningkat.

5). *Price Earnings Ratio* (PER)

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk, selalu mengalami penurunan, pada tahun 2010 PER berada pada posisi 18,21 kali, tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 17,43 kali. Pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali menjadi 17,35 kali. Nilai PER menunjukkan hubungan antar harga saham dengan laba per saham, jadi semakin tinggi PER maka harga saham semakin mahal.

o. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk

1). *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, nilai variabel ROE mengalami peningkatan dan penurunan pada saat periode penelitian. Tepatnya pada tahun 2010 dari 26,23% meningkat menjadi 51,73% pada tahun 2011 dan tahun 2012 menurun menjadi 43,10%. Penurunan terjadi kerana laba bersih perusahaan pada tahun tersebut juga mengalami penurunan.

2). *Earnings Per Share (EPS)*

Earnings Per Share merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Dalam periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Indo Tambangraya Megah Tbk mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini dapat dilihat dari EPS pada tahun 2010 sebesar Rp.1.505,00, meningkat menjadi Rp.4.424,00 pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 menurun menjadi sebesar Rp.3.697,00. Penurunan terjadi kerana laba bersih perusahaan pada tahun tersebut juga mengalami penurunan.

3). *Dividend Per Share (DPS)*

Dividend Per Share merupakan perhitungan mengenai beberapa jumlah *earnings* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, selalu mengalami peningkatan nilai DPS. Pada tahun 2010 sebesar Rp.407,00 tahun 2011 meningkat menjadi Rp.1.678,00. Pada tahun 2012 DPS meningkat kembali menjadi sebesar Rp.14.233,00. Peningkatan terjadi karena dividen tunai yang dibagikan mengalami peningkatan.

4). *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earnings* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk mengalami peningkatan nilai DPR, DPR pada tahun 2010 sebesar 27,05%. Artinya perusahaan mendistribusikan 27,05% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan kepada pemegang saham biasa. Pada tahun 2011 DPR mengalami peningkatan menjadi 37,93%. Pada tahun 2012 DPR mengalami peningkatan kembali menjadi 384,94%. Peningkatan DPR terjadi karena persentase nilai DPS lebih besar dari pada persentase nilai EPS.

5). *Price Earnings Ratio* (PER)

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, mengalami penurunan dan peningkatan nilai PER selama periode penelitian. Pada tahun 2010 PER berada pada posisi 33,72 kali, tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 8,74 kali. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 11,22 kali. Penurunan dan peningkatan PER tersebut dikarenakan harga saham yang fluktuatif naik dan turun, didukung dengan kenaikan dan penurunan nilai EPS.

p. **PT. Jasa Marga Tbk**

1). *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Pada PT. Jasa Marga Tbk, nilai variabel ROE mengalami penurunan dan peningkatan pada saat periode penelitian. Tepatnya pada tahun 2010 dari 15,57% menurun menjadi 14,12% pada tahun 2011 dan tahun 2012 meningkat menjadi 15,70%. Secara keseluruhan kondisi perusahaan PT Jasa Marga Tbk dikatakan baik, meskipun terjadi penurunan nilai ROE pada tahun 2011. Karena pada tahun 2012

perusahaan dapat memperbaiki kinerjanya ditandai dengan meningkatnya nilai ROE ditahun tersebut.

2). *Earnings Per Share (EPS)*

Earnings Per Share merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Dalam periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Jasa Marga Tbk mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari EPS pada tahun 2010 dan 2011 sebesar Rp.174,00, dan pada tahun 2012 meningkat menjadi sebesar Rp.226,00. Peningkatan EPS berdampak positif terhadap keyakinan investor dalam berinvestasi pada saham tersebut karena EPS merupakan indikator keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi EPS maka harga saham juga akan semakin tinggi.

3). *Dividend Per Share (DPS)*

Dividend Per Share merupakan perhitungan mengenai beberapa jumlah *earnings* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT Jasa Marga Tbk, mengalami peningkatan dan penurunan nilai DPS. Pada tahun 2010 sebesar Rp.87,90 tahun 2011 meningkat menjadi Rp.105,68. Pada tahun 2012 DPS menurun menjadi sebesar Rp.94,00. Penurunan terjadi karena dividen tunai yang dibagikan mengalami penurunan.

4). *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earnings* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT. Jasa Marga Tbk mengalami peningkatan dan penurunan nilai DPR, DPR pada tahun 2010 sebesar 49,94%. Artinya perusahaan mendistribusikan 49,94% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan kepada pemegang saham biasa. Pada tahun 2011 DPR mengalami peningkatan menjadi 58,39%. Pada tahun 2012 DPR mengalami penurunan menjadi 41,71%. Penurunan nilai DPR terjadi karena persentase nilai DPS lebih kecil dari pada presentase nilai EPS.

5). *Price Earnings Ratio* (PER)

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT Jasa Marga Tbk, selalu mengalami peningkatan nilai PER selama periode penelitian. Pada tahun 2010 PER berada pada posisi 19,64 kali, tahun 2011 meningkat menjadi 24,19 kali. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan kembali menjadi 24,12 kali. Peningkatan PER tersebut dikarenakan harga saham yang selalu naik dan didukung dengan kenaikan nilai EPS selama periode penelitian.

q. PT. Kalbe Farma Tbk

1). *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Pada PT. Kalbe Farma Tbk, nilai variabel ROE mengalami peningkatan pada saat periode penelitian. Tepatnya pada tahun 2010 dari 23,32% meningkat 23,63% pada tahun 2011 dan tahun 2012 meningkat kembali menjadi 24,04%. Secara keseluruhan kondisi perusahaan dikatakan baik, karena dapat meningkatkan nilai ROE selama periode penelitian.

2). *Earnings Per Share* (EPS)

Earnings Per Share merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Dalam periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Kalbe Farma Tbk mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini dapat dilihat dari EPS pada tahun 2010 sebesar Rp.133,00, meningkat menjadi Rp.152,00 pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 menurun menjadi sebesar Rp.35,00. Penurunan terjadi karena perusahaan telah melakukan pemecahan nilai nominal saham yang berakibat pada penambahan jumlah lembar saham yang beredar.

3). *Dividend Per Share (DPS)*

Dividend Per Share merupakan perhitungan mengenai beberapa jumlah *earnings* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT Kalbe Farma Tbk, mengalami peningkatan dan penurunan nilai DPS. Pada tahun 2010 sebesar Rp.27,08, tahun 2011 meningkat menjadi Rp.95,00. Pada tahun 2012 DPS menurun menjadi sebesar Rp.19,00. Penurunan terjadi karena perusahaan telah melakukan pemecahan nilai nominal saham yang berakibat pada penambahan jumlah lembar saham yang beredar.

4). *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earnings* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk mengalami peningkatan dan penurunan nilai DPR, DPR pada tahun 2010 sebesar 21,32%. Artinya perusahaan mendistribusikan 21,32% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan kepada pemegang saham biasa. Pada tahun 2011 DPR meningkat menjadi 62,66%. Pada tahun 2012 DPR mengalami penurunan menjadi 54,45%. Penurunan nilai DPR terjadi karena persentase nilai DPS lebih kecil dari pada presentase nilai EPS. Dari setiap

tahunnya, sisa dividen yang tidak dibagikan kepada para investor digunakan kembali untuk investasi ke perusahaan dengan harapan peningkatan kinerja pada periode berikutnya.

5). *Price Earnings Ratio* (PER)

Price Earnings Ratio (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT. Kalbe Farma Tbk, mengalami penurunan dan peningkatan nilai PER selama periode penelitian. Pada tahun 2010 PER berada pada posisi 24,52 kali, tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 22,43 kali. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 30,38 kali. Penurunan dan peningkatan PER tersebut dikarenakan harga saham yang fluktuatif naik dan turun, didukung dengan kenaikan dan penurunan EPS.

r. **PT. Lippo Karawaci Tbk**

1). *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Pada PT. Lippo Karawaci Tbk, nilai variabel ROE mengalami penurunan dan peningkatan pada saat periode penelitan. Tepatnya pada tahun 2010 dari 6,95% menurun menjadi 6,16% pada tahun 2011 dan tahun 2012

meningkat menjadi 21,64%. Secara keseluruhan kondisi perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk dikatakan baik, meskipun terjadi penurunan nilai ROE pada tahun 2011. Karena pada tahun 2012 perusahaan dapat memperbaiki kinerjanya ditandai dengan meningkatnya nilai ROE ditahun tersebut.

2). *Earning Per Share* (EPS)

Earnings Per Share merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Dalam periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Lippo Karawaci Tbk mengalami penurunan dan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari EPS pada tahun 2010 sebesar Rp.26,00, menurun menjadi Rp.25,00 pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 meningkat menjadi sebesar Rp.108,00. Peningkatan EPS berdampak positif terhadap keyakinan investor dalam berinvestasi pada saham tersebut karena EPS merupakan indikator keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi EPS maka harga saham juga akan semakin tinggi. Secara keseluruhan kondisi perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk dikatakan baik karena perusahaan dapat menjaga peningkatan EPS selama periode pengamatan.

3). *Dividend Per Share* (DPS)

Dividend Per Share merupakan perhitungan mengenai beberapa jumlah *earnings* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan

selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT Lippo Karawaci Tbk, selalu mengalami peningkatan nilai DPS. Pada tahun 2010 sebesar Rp.4,00, pada tahun 2011 meningkat menjadi Rp.4,45. Pada tahun 2012 DPS meningkat kembali menjadi sebesar Rp.7,78. Secara keseluruhan kondisi perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk dikatakan baik karena selama periode pengamatan, DPS selalu meningkat dari tahun ke tahun. Semakin tinggi nilai DPS maka semakin tinggi pula harga sahamnya.

4). *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earnings* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk mengalami peningkatan dan penurunan nilai DPR, DPR pada tahun 2010 sebesar 15,21%. Artinya perusahaan mendistribusikan 15,21% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan kepada pemegang saham biasa. Pada tahun 2011 DPR mengalami peningkatan menjadi 17,80%. Pada tahun 2012 DPR mengalami penurunan menjadi 7,20%. Penurunan terjadi karena persentase nilai DPS lebih kecil dari pada persentase nilai EPS.

5). *Price Earnings Ratio* (PER)

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT. Lippo Karawaci

Tbk, selalu mengalami penurunan nilai PER selama periode penelitian. Pada tahun 2010 PER berada pada posisi 275,86 kali, tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 26,26 kali. Pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali menjadi 9,30 kali. Penurunan PER tersebut dikarenakan harga saham yang fluktuatif naik dan turun, didukung dengan kenaikan nilai EPS selama periode penelitian.

s. **PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk**

1). *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk, nilai variabel ROE mengalami peningkatan dan penurunan pada saat periode penelitian. Tepatnya pada tahun 2010 dari 22,69% meningkat menjadi 29,14% pada tahun 2011 dan tahun 2012 menurun menjadi 17,88%. Penurunan terjadi karena laba bersih pada tahun 2012 mengalami penurunan dan jumlah modal selalu mengalami peningkatan.

2). *Earnings Per Share (EPS)*

Earnings Per Share merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Dalam

periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk selalu mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari EPS pada tahun 2010 sebesar Rp.757,00, menurun menjadi Rp.249,00 pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 menurun kembali menjadi sebesar Rp.165,00.

3). *Dividend Per Share (DPS)*

Dividend Per Share merupakan perhitungan mengenai beberapa jumlah *earnings* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, nilai DPS PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk, mengalami ketetapan dan peningkatan nilai DPS. Pada tahun 2010 sebesar Rp.61,00 tahun 2011 tetap sebesar Rp.61,00. Pada tahun 2012 DPS meningkat menjadi sebesar Rp.66,00. Peningkatan terjadi karena peningkatan jumlah dividen tunai yang dibagikan oleh perusahaan.

4). *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earnings* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan nilai DPR PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk mengalami penurunan dan peningkatan nilai DPR,

DPR pada tahun 2010 sebesar 8,06%. Artinya perusahaan mendistribusikan 8,06% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan kepada pemegang saham biasa. Pada tahun 2011 DPR mengalami peningkatan menjadi 24,46%. Pada tahun 2012 DPR mengalami peningkatan kembali menjadi 40,11%. Peningkatan nilai DPR terjadi karena peningkatan nilai DPS dan terjadi penurunan pada nilai EPSnya.

5). *Price Earnings Ratio* (PER)

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk, mengalami penurunan dan peningkatan nilai PER selama periode penelitian. Pada tahun 2010 PER berada pada posisi 16,97 kali, tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 9,02 kali. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 13,98 kali. Penurunan dan peningkatan PER tersebut dikarenakan harga saham yang fluktuatif turun dan naik, didukung dengan penurunan nilai EPS selama periode penelitian.

t. **PT. Perusahaan Gas Negara Tbk**

1). *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang

diinvestasikan oleh perusahaan. Pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk, nilai variabel ROE mengalami penurunan dan peningkatan pada saat periode penelitian. Tepatnya pada tahun 2010 dari 41,32% menurun menjadi 35,87% pada tahun 2011 dan tahun 2012 meningkat menjadi 38,84%. Penurunan disebabkan oleh penurunan laba bersih dan terjadi peningkatan pada jumlah modal yang diinvestasikan, artinya penghasilan bersih yang diperoleh pemegang saham atas modal yang diinvestasikan akan menurun.

2). *Earnings Per Share (EPS)*

Earnings Per Share merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Dalam periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami penurunan dan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari EPS pada tahun 2010 sebesar Rp.257,00, menurun tipis menjadi Rp.254,00 pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 meningkat menjadi sebesar Rp.266,00. Secara keseluruhan kondisi perusahaan PT Perusahaan Gas Negara Tbk masih bisa dikatakan baik meskipun pada tahun 2011 terjadi penurunan tipis pada nilai EPS, karena pada tahun berikutnya yakni tahun 2012 perusahaan dapat meningkatkan EPSnya.

3). *Dividend Per Share (DPS)*

Dividend Per Share merupakan perhitungan mengenai beberapa jumlah *earnings* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT Perusahaan Gas Negara Tbk, mengalami peningkatan dan penurunan nilai DPS. Pada tahun 2010 sebesar Rp.144,00 tahun 2011 meningkat menjadi Rp.155,11. Pada tahun 2012 DPS menurun menjadi sebesar Rp.123,75. Peningkatan dan penurunan terjadi karena peningkatan dan penurunan jumlah dividen tunai yang dibagikan oleh perusahaan.

4). *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earning* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami peningkatan dan penurunan nilai DPR, DPR pada tahun 2010 sebesar 56,03%. Artinya perusahaan mendistribusikan 56,03% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan kepada pemegang saham biasa. Pada tahun 2011 DPR mengalami peningkatan menjadi 61,07%. Pada tahun 2012 DPR mengalami penurunan menjadi 46,52%. Penurunan terjadi karena persentase nilai DPS lebih kecil dari pada persentase nilai EPS.

5). *Price Earnings Ratio* (PER)

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk, mengalami penurunan dan peningkatan nilai PER selama periode penelitian. Pada tahun 2010 PER berada pada posisi 17,19 kali, tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 12,49 kali. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 17,30 kali. Peningkatan PER tersebut dikarenakan harga saham yang fluktuatif turun dan naik, didukung dengan penurunan dan peningkatan nilai EPS.

u. **PT. Bukit Asam Tbk**

1). *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Pada PT. Bukit Asam Tbk, nilai variabel ROE mengalami peningkatan dan penurunan pada saat periode penelitian. Tepatnya pada tahun 2010 dari 31,21% meningkat menjadi 37,83% pada tahun 2011 dan tahun 2012 menurun menjadi 26,68%. Penurunan disebabkan oleh penurunan laba bersih dan terjadi peningkatan pada jumlah modal yang

diinvestasikan, artinya penghasilan bersih yang diperoleh pemegang saham atas modal yang diinvestasikan akan menurun.

2). *Earnings Per Share (EPS)*

Earnings Per Share merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Dalam periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Bukit Asam Tbk mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini dapat dilihat dari EPS pada tahun 2010 sebesar Rp.872,00, meningkat menjadi Rp.1.340,00 pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 menurun menjadi sebesar Rp.985,00. Penurunan terjadi karena laba bersih pada tahun 2012 mengalami penurunan.

3). *Dividend Per Share (DPS)*

Dividend Per Share merupakan perhitungan mengenai beberapa jumlah *earnings* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT Bukit Asam Tbk, selalu mengalami peningkatan nilai DPS. Pada tahun 2010 sebesar Rp.536,36, pada tahun 2011 meningkat menjadi Rp.700,00. Pada tahun 2012 DPS meningkat kembali menjadi sebesar Rp.716,00. Peningkatan terjadi karena peningkatan jumlah dividen tunai yang dibagikan oleh perusahaan.

4). *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earnings* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT. Bukit Asam Tbk mengalami penurunan dan peningkatan nilai DPR, DPR pada tahun 2010 sebesar 61,51%. Artinya perusahaan mendistribusikan 61,51% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan kepada pemegang saham biasa. Pada tahun 2011 DPR mengalami penurunan menjadi 52,27%. Pada tahun 2012 DPR mengalami kenaikan menjadi 72,71%. Dari setiap tahunnya, sisa dividen yang tidak dibagikan kepada para investor digunakan kembali untuk investasi ke perusahaan dengan harapan peningkatan kinerja pada periode berikutnya.

5). *Price Earnings Ratio* (PER)

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT. Bukit Asam Tbk, mengalami penurunan dan peningkatan nilai PER selama periode penelitian. Pada tahun 2010 PER berada pada posisi 26,32 kali, tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 12,95 kali. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 15,33 kali. Peningkatan PER tersebut dikarenakan harga saham yang selalu menurun, didukung dengan kenaikan dan penurunan EPS.

v. PT. Semen Indonesia Tbk

1). *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Pada PT. Semen Indonesia Tbk, nilai variabel ROE mengalami penurunan dan peningkatan pada saat periode penelitian. Tepatnya pada tahun 2010 dari 30,14% menurun menjadi 27,06% pada tahun 2011 dan tahun 2012 meningkat tipis menjadi 27,12%. Secara keseluruhan kondisi perusahaan PT Semen Indonesia Tbk dikatakan baik, meskipun terjadi penurunan nilai ROE pada tahun 2011. Karena pada tahun 2012 perusahaan dapat memperbaiki kinerjanya ditandai dengan meningkatnya nilai ROE ditahun tersebut.

2). *Earnings Per Share* (EPS)

Earnings Per Share merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Dalam periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Semen Indonesia Tbk selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari EPS pada tahun 2010 sebesar Rp.617,00, meningkat menjadi Rp.667,00 pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 meningkat kembali menjadi sebesar Rp.831,00. Peningkatan EPS berdampak positif terhadap keyakinan investor dalam berinvestasi

pada saham tersebut karena EPS merupakan indikator keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi EPS maka harga saham juga akan semakin tinggi. Secara keseluruhan kondisi perusahaan PT Semen Indonesia Tbk dikatakan baik, karena perusahaan dapat meningkatkan nilai EPS setiap tahun dalam periode penelitian.

3). *Dividend Per Share (DPS)*

Dividend Per Share merupakan perhitungan mengenai beberapa jumlah *earnings* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT Semen Indonesia Tbk, selalu mengalami peningkatan nilai DPS. Pada tahun 2010 sebesar Rp.248,00, pada tahun 2011 meningkat menjadi Rp.331,00. Pada tahun 2012 DPS meningkat kembali menjadi sebesar Rp.368,00. Peningkatan DPS berdampak positif terhadap keyakinan investor dalam berinvestasi pada saham tersebut karena akan memberikan peluang untuk kenaikan dividen pada tahun berikutnya. Semakin tinggi DPS maka harga saham juga akan semakin tinggi.

4). *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earnings* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan

EPS. Pada perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk mengalami penurunan dan peningkatan nilai DPR, DPR pada tahun 2010 sebesar 40,20%. Artinya perusahaan mendistribusikan 40,20% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan kepada pemegang saham biasa. Pada tahun 2011 DPR mengalami peningkatan menjadi 49,62%. Pada tahun 2012 DPR mengalami penurunan menjadi 44,27%.. Penurunan terjadi karena persentase nilai DPS lebih kecil dari pada persentase nilai EPS.

5). *Price Earnings Ratio* (PER)

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT. Semen Indonesia Tbk, selalu mengalami peningkatan nilai PER selama periode penelitian. Pada tahun 2010 PER berada pada posisi 15,32 kali, tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 17,17 kali. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan kembali menjadi 19,08 kali. Peningkatan PER tersebut dikarenakan harga saham yang selalu naik dan didukung dengan kenaikan nilai EPS selama periode penelitian.

w. **PT. Timah Tbk**

1). *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima

jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Pada PT. Timah Tbk, nilai variabel ROE selalu mengalami penurunan pada saat periode penelitian. Tepatnya pada tahun 2010 dari 22,42% menurun menjadi 19,51% pada tahun 2011 dan tahun 2012 menurun kembali menjadi 9,56%. Penurunan terjadi karena laba bersih perusahaan juga mengalami penurunan setiap tahunnya selama periode pengamatan. Hal tersebut akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan.

2). *Earnings Per Share (EPS)*

Earnings Per Share merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Dalam periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Timah Tbk selalu mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari EPS pada tahun 2010 sebesar Rp.187,00, menurun menjadi Rp.178,00 pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 menurun kembali menjadi Rp.87,00. Penurunan EPS berdampak negatif terhadap keyakinan investor dalam berinvestasi pada saham tersebut karena EPS merupakan indikator keberhasilan perusahaan. Semakin menurun nilai EPS maka harga saham juga akan semakin menurun.

3). *Dividend Per Share (DPS)*

Dividend Per Share merupakan perhitungan mengenai beberapa jumlah *earnings* per lembar saham biasa yang

didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT Timah Tbk, mengalami peningkatan dan penurunan nilai DPS. Pada tahun 2010 sebesar Rp.31,17 tahun 2011 meningkat menjadi Rp.89,00. Pada tahun 2012 DPS menurun menjadi sebesar Rp.43,00. Peningkatan dan penurunan terjadi karena dividen tunai yang dibagikan mengalami peningkatan dan penurunan.

4). *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earnings* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT. Timah Tbk selalu mengalami peningkatan nilai DPR, DPR pada tahun 2010 sebesar 16,58%. Artinya perusahaan mendistribusikan 16,58% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan kepada pemegang saham biasa. Pada tahun 2011 DPR mengalami peningkatan menjadi 49,98%. Pada tahun 2012 DPR mengalami penurunan tipis menjadi 49,52%. Penurunan terjadi karena persentase nilai DPS lebih kecil dari pada persentase nilai EPS. Dari setiap tahunnya, sisa dividen yang tidak dibagikan kepada para investor digunakan kembali untuk investasi ke perusahaan dengan harapan peningkatan kinerja pada periode berikutnya.

5). *Price Earnings Ratio* (PER)

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT. Timah Tbk, mengalami penurunan dan peningkatan nilai PER selama periode penelitian. Pada tahun 2010 PER berada pada posisi 14,69 kali, tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 9,37 kali. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 17,79 kali. Penurunan dan peningkatan PER tersebut dikarenakan harga saham yang selalu menurun dan didukung dengan penurunan nilai EPS selama periode penelitian.

x. **PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk**

1). *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, nilai variabel ROE mengalami penurunan dan peningkatan pada saat periode penelitian. Tepatnya pada tahun 2010 dari 28,19% menurun menjadi 25,39% pada tahun 2011 dan tahun 2012 meningkat menjadi 27,45%. Secara keseluruhan kondisi perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dikatakan baik, meskipun terjadi penurunan nilai ROE pada tahun

2011. Karena pada tahun 2012 perusahaan dapat memperbaiki kinerjanya, ditandai dengan meningkatnya nilai ROE ditahun tersebut.

2). *Earnings Per Share (EPS)*

Earnings Per Share merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Dalam periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami penurunan dan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari EPS pada tahun 2010 sebesar Rp.789,00, menurun menjadi Rp.768,00 pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 meningkat menjadi sebesar Rp.912,00. Peningkatan terjadi karena laba bersih selalu mengalami peningkatan selama periode pengamatan. Secara keseluruhan kondisi perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dikatakan baik, karena selama periode penelitian perusahaan dapat meningkatkan nilai EPS setiap tahunnya.

3). *Dividend Per Share (DPS)*

Dividend Per Share merupakan perhitungan mengenai beberapa jumlah *earnings* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, selalu mengalami peningkatan nilai DPS. Pada tahun 2010 sebesar Rp.296,00 tahun 2011

meningkat menjadi Rp.309,77. Pada tahun 2012 DPS meningkat kembali menjadi sebesar Rp.436,00. Peningkatan DPS berdampak positif terhadap keyakinan investor dalam berinvestasi pada saham tersebut karena akan memberikan peluang untuk kenaikan dividen pada tahun berikutnya. Semakin tinggi DPS maka harga saham juga akan semakin tinggi.

4). *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earnings* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami penurunan dan peningkatan nilai DPR, DPR pada tahun 2010 sebesar 37,52%. Artinya perusahaan mendistribusikan 37,52% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan kepada pemegang saham biasa. Pada tahun 2011 DPR mengalami peningkatan menjadi 40,33%. Pada tahun 2012 DPR mengalami peningkatan menjadi 47,81%. Dari setiap tahunnya, sisa dividen yang tidak dibagikan kepada para investor digunakan kembali untuk investasi ke perusahaan dengan harapan peningkatan kinerja pada periode berikutnya.

5). *Price Earnings Ratio* (PER)

Price Earnings Ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, mengalami penurunan dan peningkatan nilai PER selama periode penelitian. Pada tahun 2010 PER berada pada posisi 10,08 kali, tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 9,18 kali. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan tipis menjadi 9,92 kali. Penurunan dan peningkatan PER tersebut dikarenakan harga saham yang selalu menurun dan meningkat didukung dengan peningkatan nilai EPS selama periode penelitian.

y. PT. United Tractors Tbk

1). *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Pada PT. United Tractors Tbk, nilai variabel ROE selalu mengalami penurunan pada saat periode penelitian. Tepatnya pada tahun 2010 dari 24,28% menurun menjadi 21,32% pada tahun 2011 dan tahun 2012 menurun kembali menjadi 18,14%. Penurunan disebabkan oleh penurunan dan peningkatan laba didukung dengan peningkatan jumlah modal yang diinvestasikan.

2). *Earnings Per Share* (EPS)

Earnings Per Share merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Dalam periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. United Tractors Tbk mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini dapat dilihat dari EPS pada tahun 2010 sebesar Rp.1.180,00, meningkat menjadi Rp.1.572,00 pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 menurun tipis menjadi sebesar Rp.1.571,00. Penurunan terjadi karena laba bersih pada tahun 2012 mengalami penurunan. Secara keseluruhan kondisi perusahaan PT United Tractors Tbk masih bisa dikatakan baik meskipun pada tahun 2012 terjadi penurunan tipis pada nilai EPS.

3). *Dividend Per Share* (DPS)

Dividend Per Share merupakan perhitungan mengenai beberapa jumlah *earnings* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT United Tractors Tbk, mengalami peningkatan dan penurunan nilai DPS. Pada tahun 2010 sebesar Rp.430,00, meningkat pada tahun 2011 menjadi Rp.635,00. Pada tahun 2012 DPS menurun menjadi sebesar Rp.620,00. Peningkatan dan penurunan nilai DPS terjadi karena jumlah dividen tunai yang dibagikan juga mengalami peningkatan dan penurunan.

4). *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earnings* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT.United Tractors Tbk mengalami peningkatan dan penurunan nilai DPR, DPR pada tahun 2010 sebesar 36,45%. Artinya perusahaan mendistribusikan 36,45% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan kepada pemegang saham biasa. Pada tahun 2011 DPR mengalami peningkatan menjadi 40,04%. Pada tahun 2012 DPR mengalami penurunan menjadi 39,46%. Penurunan nilai DPR terjadi karena persentase nilai DPS lebih kecil dari pada persentase nilai EPS.

5). *Price Earnings Ratio* (PER)

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT. United Tractors Tbk, selalu mengalami penurunan nilai PER selama periode penelitian. Pada tahun 2010 PER berada pada posisi 20,18 kali, tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 16,76 kali. Pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali menjadi 12,54 kali. Peningkatan PER tersebut dikarenakan harga saham yang fluktuatif naik dan turun, didukung dengan peningkatan dan penurunan nilai EPS selama periode pengamatan.

z. PT. Unilever Indonesia Tbk

1). *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba bersih yang diterima jika dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Pada PT. Unilever Indonesia Tbk, nilai variabel ROE selalu mengalami peningkatan pada saat periode penelitian. Tepatnya pada tahun 2010 dari 83,60% meningkat menjadi 113,13% pada tahun 2011 dan tahun 2012 meningkat kembali menjadi 121,94%. Secara keseluruhan kondisi perusahaan dikatakan baik karena dari perhitungan variabel ROE selalu mengalami peningkatan selama periode pengamatan. Persentase *Earnings* yang meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan persentase peningkatan modal di tiap-tiap tahunnya menjadikan persentase ROE selalu meningkat.

2). *Earnings Per Share* (EPS)

Earnings Per Share merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur pendapatan per unit saham yang beredar. Dalam periode pengamatan, jumlah EPS yang diterima dari PT. Unilever Indonesia Tbk selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari EPS pada tahun 2010 sebesar Rp.444,00, meningkat menjadi Rp.546,00 pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 meningkat kembali menjadi sebesar Rp.634,00. Secara

keseluruhan kondisi perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk dikatakan baik, karena perusahaan dapat meningkatkan nilai EPS selama periode pengamatan. Peningkatan EPS berdampak positif terhadap keyakinan investor dalam berinvestasi pada saham tersebut karena EPS merupakan indikator keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi EPS maka harga saham juga akan semakin tinggi.

3). *Dividend Per Share* (DPS)

Dividend Per Share merupakan perhitungan mengenai beberapa jumlah *earnings* per lembar saham biasa yang didistribusikan dalam bentuk dividen yang dibagikan perusahaan selama satu tahun. Selama periode pengamatan, PT Unilever Indonesia Tbk, mengalami peningkatan dan penurunan nilai DPS. Pada tahun 2010 sebesar Rp.344,00 tahun 2011 meningkat menjadi Rp.594,00. Pada tahun 2012 DPS menurun menjadi sebesar Rp.334,00. Penurunan nilai DPS terjadi karena penurunan jumlah dividen tunai yang dibagikan oleh perusahaan.

4). *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earnings* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, yaitu dengan cara membandingkan antara DPS dengan EPS. Pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami

peningkatan dan penurunan nilai DPR, DPR pada tahun 2010 sebesar 77,55%. Artinya perusahaan mendistribusikan 77,55% dari total laba yang diterima sebagai dividen yang diberikan kepada pemegang saham biasa. Pada tahun 2011 DPR mengalami peningkatan menjadi 108,79%. Pada tahun 2012 DPR mengalami penurunan menjadi 52,66%. Penurunan nilai DPR terjadi karena persentase nilai DPS lebih kecil dari pada persentase nilai EPS. Dari setiap tahunnya, sisa dividen yang tidak dibagikan kepada para investor digunakan kembali untuk investasi ke perusahaan dengan harapan peningkatan kinerja pada periode berikutnya.

5). *Price Earnings Ratio* (PER)

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada PT. Unilever Indonesia Tbk, selalu mengalami penurunan nilai PER selama periode penelitian. Pada tahun 2010 PER berada pada posisi 37,20 kali, tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 34,45 kali. Pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali menjadi 32,87 kali. Penurunan terjadi karena harga saham yang selalu naik didukung dengan kenaikan nilai EPS selama periode penelitian.

2. Analisis Nilai Intrinsik Saham DATA ICMD (Indonesian Capital Market Directory)

t = tahun 2011, t+1 = tahun 2012, dan Po = Closing price tahun 2012

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	ROE (%)			EPS (Rp)		
			2010	2011	2012	2010	2011	2012
1	AALI	PT Astra Agro Lestari, Tbk	28.21%	29.65%	26.20%	Rp1,336.00	Rp 1,587.00	Rp 1,558.00
2	ADRO	PT Adaro Energy, Tbk	11.85%	22.91%	12.75%	Rp 69.00	Rp 163.00	Rp 111.00
3	ANTM	PT Aneka tambang, Tbk	17.60%	17.87%	23.29%	Rp 177.00	Rp 202.00	Rp 313.00
4	ASII	PT Astra Internasional, Tbk	29.40%	28.15%	25.01%	Rp 4,263.00	Rp 527.00	Rp 555.00
5	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	25.77%	25.63%	22.93%	Rp 361.00	Rp 442.00	Rp 487.00
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia, Tbk	14.10%	15.83%	16.55%	Rp 251.00	Rp 321.00	Rp 386.00
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	31.52%	30.70%	28.79%	Rp 937.00	Rp 1,240.00	Rp 757.00
8	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	18.26%	12.94%	14.21%	Rp 402.00	Rp 347.00	Rp 425.00
9	BMRI	PT Bank Mandiri ,Tbk	22.52%	19.92%	21.24%	Rp 452.00	Rp 535.00	Rp 697.00
10	GGRM	PT Gudang Garam, Tbk	19.88%	20.20%	15.29%	Rp 2,191.00	Rp 2,577.00	Rp 2,115.00
11	INCO	PT Vale Indonesia, Tbk	26.04%	18.87%	3.65%	Rp 481.00	Rp 367.00	Rp 12.00
12	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	16.16%	15.87%	14.27%	Rp 457.00	Rp 571.00	Rp 555.00
13	INDY	PT Indika Energy, Tbk	14.22%	15.53%	8.28%	Rp 149.00	Rp 230.00	Rp 149.00
14	INTP	PT Indocemen Tunggal Prakasa, Tbk	24.61%	22.89%	24.53%	Rp 876.00	Rp 978.00	Rp 1,294.00
15	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah, Tbk	26.23%	51.73%	43.10%	Rp 1,505.00	Rp 4,424.00	Rp 3,697.00
16	JSMR	PT Jasa Marga, Tbk	15.57%	14.12%	15.70%	Rp 174.00	Rp 174.00	Rp 226.00
17	KLBF	PT Kalbe Farma, Tbk	23.32%	23.63%	24.04%	Rp 133.00	Rp 152.00	Rp 35.00

Lanjutan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	ROE (%)			EPS (Rp)		
			2010	2011	2012	2010	2011	2012
18	LPKR	PT Lippo Karawaci, Tbk	6.95%	6.16%	21.64%	Rp 26.00	Rp 25.00	Rp 108.00
19	LSIP	PT PP London Sumatra indonesia, Tbk	22.69%	29.14%	17.88%	Rp 757.00	Rp 249.00	Rp 165.00
20	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara, Tbk	41.32%	35.87%	38.84%	Rp 257.00	Rp 254.00	Rp 266.00
21	PTBA	PT Bukit Asam, Tbk	31.21%	37.83%	26.68%	Rp 872.00	Rp 1,340.00	Rp 985.00
22	SMGR	PT Semen Indonesia, Tbk	30.14%	27.06%	27.12%	Rp 617.00	Rp 667.00	Rp 831.00
23	TINS	PT Timah, Tbk	22.42%	19.51%	9.56%	Rp 187.00	Rp 178.00	Rp 87.00
24	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk	28.19%	25.39%	27.45%	Rp 789.00	Rp 768.00	Rp 912.00
25	UNTR	PT United Tractors, Tbk	24.28%	21.32%	18.14%	Rp 1,180.00	Rp 1,572.00	Rp 1,571.00
26	UNVR	PT Unilever Indonesia, Tbk	83.60%	113.13%	121.94%	Rp 444.00	Rp 546.00	Rp 634.00

Lanjutan

No.	DPS (Rp)			DPR (%)			PER (X)			g = ROE x (1-DPR)		
	2010	2011	2012	2010	2011	2012	2010	2011	2012	2010	2011	2012
1	Rp 640.00	Rp 695.00	Rp 455.00	47.91%	43.80%	29.20%	19,61	13.68	12,64	14.69%	16.66%	18.55%
2	Rp 21.00	Rp 42.35	Rp 12.00	29.71%	26.30%	11.00%	36.95	10,85	14.28	8.33%	16.88%	11.35%
3	Rp 25.34	Rp 91.00	Rp 47.00	14.40%	45.09%	15.03%	13,85	8.03	4.08	15.07%	9.81%	19.79%
4	Rp 600.00	Rp1,730.00	Rp 150.00	14.08%	328.27%	27.03%	12,80	140,32	13.70	25.26%	-64.26%	18.25%
5	Rp 112.50	Rp113.50	Rp 71.00	32.70%	25.68%	14.59%	17,74	18,10	18.70	17.34%	19.05%	19.58%
6	Rp 66.00	Rp 62.00	Rp 113.00	26.34%	19.45%	29.35%	15,46	11.83	9.58	10.39%	12.75%	11.69%
7	Rp70.00	Rp 122.00	Rp 225.00	7.47%	9.86%	29.74%	11,20	5.44	9.18	29.17%	27.67%	20.23%
8	Rp 120.00	Rp 104.00	Rp 126.00	29.85%	29.97%	29.65%	14,17	11.83	13.28	12.81%	9.06%	10.00%
9	Rp 121.00	Rp 105.00	Rp 199.00	26.76%	19.63%	28.61%	14,38	12.62	11.63	16.49%	16.01%	15.16%
10	Rp 880.00	Rp1,000.00	Rp 800.00	40.17%	38.81%	37.83%	18,26	24,08	26.62	11.89%	12.36%	9.51%
11	Rp 125.00	Rp 79.00	Rp 25.00	26.03%	21.53%	208.33%	10.14	8.72	204.32	19.26%	14.81%	-3.95%
12	Rp 133.00	Rp 133.01	Rp 185.00	29.07%	23.29%	33.34%	10,66	8.05	10.54	11.46%	12.17%	9.51%
13	Rp 117.68	Rp 60.00	Rp 35.00	79.51%	26.03%	23.65%	31,61	9.44	9.52	2.91%	11.49%	6.32%
14	Rp 263.00	Rp 263.00	Rp 450.00	30.02%	26.89%	34.78%	18.21	17.43	17.35	17.22%	16.73%	16.00%
15	Rp 407.00	Rp1,678.00	Rp14,233.00	27.05%	37.93%	384.94%	33,72	8.74	11.22	19.13%	32.11%	-122.81%
16	Rp 87.90	Rp 105.68	Rp 94.00	49.94%	60.74%	41.71%	19,54	24,19	24.12	7.79%	5.54%	9.15%
17	Rp 27.08	Rp 95.00	Rp 19.00	20.36%	62.66%	54.45%	24,52	22.43	30.38	18.57%	8.82%	10.95%
18	Rp 4.00	Rp 4.45	Rp 7.78	15.21%	17.80%	7.20%	25,86	26.26	9.30	5.89%	5.06%	20.08%
19	Rp 61.00	Rp 61.00	Rp 66.00	8.06%	24.46%	40.11%	16.97	9,02	13.98	20.86%	22.01%	10.71%

Lanjutan

No.	DPS (Rp)			DPR (%)			PER (X)			g = ROE x (1-DPR)		
	2010	2011	2012	2010	2011	2012	2010	2011	2012	2010	2011	2012
20	Rp 144.00	Rp 155.11	Rp 123.75	56.03%	61.07%	46.52%	17.19	12.49	17.30	18.17%	13.96%	20.77%
21	Rp 536.36	Rp 700.00	Rp 716.00	61.51%	52.27%	72.71%	26.32	12.95	15.33	12.01%	18.06%	7.28%
22	Rp 248.00	Rp 331.00	Rp 368.00	40.20%	49.62%	44.27%	15,32	17.17	19.08	18.02%	13.63%	15.11%
23	Rp 31.17	Rp 89.00	Rp 43.00	16.58%	49.98%	49.52%	14,69	9.37	17.79	18.70%	9.76%	4.83%
24	Rp 296.00	Rp 309.77	Rp 436.00	37.52%	40.33%	47.81%	10,08	9.18	9.92	17.61%	15.15%	14.33%
25	Rp 430.00	Rp 635.00	Rp 620.00	36.45%	40.40%	39.46%	20,18	16.76	12.54	15.43%	12.71%	10.98%
26	Rp 344.00	Rp 594.00	Rp 334.00	77.55%	108.79%	52.66%	37,20	34.45	32.87	18.77%	-9.94%	57.73%

Lanjutan

No.	g rata-rata	EPS _{t+1}	DPS _{t+1}	k	Estimated PER	Closing Price Th.2012	Nilai Intrinsik 2012
1	16.63%	Rp 1,851.01	Rp 810.62	20.75%	10.63	Rp 19,700.00	Rp 19,680.05
2	12.19%	Rp 182.87	Rp 47.51	15.18%	8.69	Rp 1,590.00	Rp 1,588.50
3	14.89%	Rp 232.08	Rp 104.55	23.06%	5.51	Rp 1,280.00	Rp 1,279.87
4	-6.92%	Rp 490.55	Rp 1,610.35	14.27%	15.50	Rp 7,600.00	Rp 7,601.47
5	18.66%	Rp 524.47	Rp 134.68	20.14%	17.33	Rp 9,100.00	Rp 9,091.68
6	11.61%	Rp 358.27	Rp 69.20	13.48%	10.33	Rp 3,700.00	Rp 3,699.80
7	25.69%	Rp 1,558.54	Rp 153.34	27.90%	4.46	Rp 6,950.00	Rp 6,946.11
8	10.62%	Rp 383.86	Rp 115.05	12.66%	14.74	Rp 5,650.00	Rp 5,657.42
9	15.89%	Rp 620.01	Rp 121.68	17.39%	13.05	Rp 8,100.00	Rp 8,093.87
10	11.25%	Rp 2,867.00	Rp 1,112.53	13.23%	19.67	Rp 56,300.00	Rp 56,398.72
11	10.04%	Rp 403.84	Rp 86.93	13.74%	5.82	Rp 2,350.00	Rp 2,348.95
12	11.05%	Rp 634.09	Rp 147.71	13.57%	9.22	Rp 5,850.00	Rp 5,848.88
13	6.91%	Rp 245.89	Rp 64.14	11.43%	5.77	Rp 1,420.00	Rp 1,419.27
14	16.65%	Rp 1,140.85	Rp 306.79	18.02%	19.70	Rp 22,450.00	Rp 22,479.74
15	-23.86%	Rp 3,368.65	Rp 1,277.71	-20.78%	12.34	Rp 41,500.00	Rp 41,565.05
16	7.49%	Rp 187.04	Rp 113.60	9.58%	29.09	Rp 5,450.00	Rp 5,440.76
17	12.78%	Rp 171.43	Rp 107.14	22.89%	6.18	Rp 1,060.00	Rp 1,060.20
18	10.34%	Rp 27.59	Rp 4.91	10.84%	35.97	Rp 1,000.00	Rp 992.15

Lanjutan

19	17.86%	Rp 293.47	Rp 71.89	20.99%	7.84	Rp 2,300.00	Rp 2,300.46
20	17.63%	Rp 298.79	Rp 182.46	21.60%	15.41	Rp 4,600.00	Rp 4,605.51
21	12.45%	Rp 1,506.83	Rp 787.15	17.66%	10.02	Rp 15,100.00	Rp 15,099.96
22	15.59%	Rp 770.99	Rp 382.60	18.00%	20.56	Rp 15,850.00	Rp 15,851.15
23	11.10%	Rp 197.75	Rp 98.88	17.52%	7.78	Rp 1,540.00	Rp 1,539.01
24	15.70%	Rp 888.55	Rp 358.39	19.66%	10.18	Rp 9,050.00	Rp 9,041.99
25	13.04%	Rp 1,776.98	Rp 717.80	16.68%	11.08	Rp 19,700.00	Rp 19,697.51
26	22.19%	Rp 667.12	Rp 725.77	25.66%	31.29	Rp 20,850.00	Rp 20,870.92

Sumber: ICMD dan Data Diolah

Tabel 30 Perbandingan Nilai Intrinsik Dengan Harga Pasar atau Closing Price

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Nilai Intrinsik 2012	Closing Price Th.2012	Kondisi Saham
1	AALI	PT Astra Agro Lestari, Tbk	Rp 19,680.05	Rp 19,700.00	<i>Overvalued</i>
2	ADRO	PT Adaro Energy, Tbk	Rp 1,588.50	Rp 1,590.00	<i>Overvalued</i>
3	ANTM	PT Aneka tambang, Tbk	Rp 1,279.87	Rp 1,280.00	<i>Overvalued</i>
4	ASII	PT Astra Internasional, Tbk	Rp 7,601.47	Rp 7,600.00	<i>Undervalued</i>
5	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	Rp 9,091.68	Rp 9,100.00	<i>Overvalued</i>
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia, Tbk	Rp 3,699.80	Rp 3,700.00	<i>Overvalued</i>
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	Rp 6,946.11	Rp 6,950.00	<i>Overvalued</i>
8	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 5,657.42	Rp 5,650.00	<i>Undervalued</i>
9	BMRI	PT Bank Mandiri, Tbk	Rp 8,093.87	Rp 8,100.00	<i>Overvalued</i>
10	GGRM	PT Gudang Garam, Tbk	Rp 56,398.72	Rp 56,300.00	<i>Undervalued</i>
11	INCO	PT Vale Indonesia, Tbk	Rp 2,348.95	Rp 2,350.00	<i>Overvalued</i>
12	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	Rp 5,848.88	Rp 5,850.00	<i>Overvalued</i>
13	INDY	PT Indika Energy, Tbk	Rp 1,419.27	Rp 1,420.00	<i>Overvalued</i>
14	INTP	PT Indocemen Tunggal Prakasa, Tbk	Rp 22,479.74	Rp 22,450.00	<i>Undervalued</i>
15	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah, Tbk	Rp 41,565.05	Rp 41,500.00	<i>Undervalued</i>
16	JSMR	PT Jasa Marga, Tbk	Rp 5,440.76	Rp 5,450.00	<i>Overvalued</i>
17	KLBF	PT Kalbe Farma, Tbk	Rp 1,060.20	Rp 1,060.00	<i>Undervalued</i>
18	LPKR	PT Lippo Karawaci, Tbk	Rp 992.15	Rp 1,000.00	<i>Overvalued</i>
19	LSIP	PT PP London Sumatra indonesia, Tbk	Rp 2,300.46	Rp 2,300.00	<i>Undervalued</i>
20	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara, Tbk	Rp 4,605.51	Rp 4,600.00	<i>Undervalued</i>
21	PTBA	PT Bukit Asam, Tbk	Rp 15,099.96	Rp 15,100.00	<i>Overvalued</i>
22	SMGR	PT Semen Indonesia, Tbk	Rp 15,851.15	Rp 15,850.00	<i>Undervalued</i>
23	TINS	PT Timah, Tbk	Rp 1,539.01	Rp 1,540.00	<i>Overvalued</i>
24	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk	Rp 9,041.99	Rp 9,050.00	<i>Overvalued</i>
25	UNTR	PT United Tractors, Tbk	Rp 19,697.51	Rp 19,700.00	<i>Overvalued</i>
26	UNVR	PT Unilever Indonesia, Tbk	Rp 20,870.92	Rp 20,850.00	<i>Undervalued</i>

3. Pengambilan Keputusan Investasi

Berdasarkan analisis fundamental dengan pendekatan PER telah diketahui kondisi saham dengan membandingkan antara nilai intrinsik dengan nilai pasar apakah termasuk dalam kondisi *undervalued*, *overvalued*, atau *correctly valued*, selanjutnya dapat diambil keputusan investasi sebagai berikut:

Tabel31 Pedoman pengambilan keputusan investasi

Kondisi	Keterangan	Keputusan investasi
Nilai Intrinsik > Nilai pasar	<i>Undervalued</i>	Membeli saham
Nilai Intrinsik < Nilai Pasar	<i>Overvalued</i>	Menjual saham
Niali Intrinsik = Nilai Pasar	Wajar	Mempertahankan saham

Sumber: Husnan (2003:288)

Selanjutnya, pengambilan keputusan investasi terkait dengan perhitungan sebelumnya dapat digolongkan sebagai berikut:

Tabel 32 Pengambilan Keputusan Investasi

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
1	AALI	PT Astra Agro Lestari, Tbk	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
2	ADRO	PT Adaro Energy, Tbk	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
3	ANTM	PT Aneka tambang, Tbk	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
4	ASII	PT Astra Internasional, Tbk	<i>Undevalued</i>	Membeli Saham
5	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham

Lanjutan

6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia, Tbk	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
8	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	<i>Undevalued</i>	Membeli Saham
9	BMRI	PT Bank Mandiri, Tbk	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
10	GGRM	PT Gudang Garam, Tbk	<i>Undevalued</i>	Membeli Saham
11	INCO	PT Vale Indonesia, Tbk	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
12	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
13	INDY	PT Indika Energy, Tbk	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
14	INTP	PT Indocemen Tunggul Prakasa, Tbk	<i>Undevalued</i>	Membeli Saham
15	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah, Tbk	<i>Undevalued</i>	Membeli Saham
16	JSMR	PT Jasa Marga, Tbk	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
17	KLBF	PT Kalbe Farma, Tbk	<i>Undevalued</i>	Membeli Saham
18	LPKR	PT Lippo Karawaci, Tbk	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
19	LSIP	PT PP London Sumatra indonesia, Tbk	<i>Undevalued</i>	Membeli Saham
20	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara, Tbk	<i>Undevalued</i>	Membeli Saham
21	PTBA	PT Bukit Asam, Tbk	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
22	SMGR	PT Semen Indonesia, Tbk	<i>Undevalued</i>	Membeli Saham
23	TINS	PT Timah, Tbk	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
24	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
25	UNTR	PT United Tractors, Tbk	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
26	UNVR	PT Unilever Indonesia, Tbk	<i>Undevalued</i>	Membeli Saham

Sumber: Data Diolah

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Dilihat dari perkembangan variabel-variabel fundamental perusahaan yang dijadikan objek penelitian, yaitu *Return on Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS), *Divident Per Share* (DPS), *Divident Payout Ratio* (DPR), dan *Price Earnings Ratio* (PER) mengalami nilai yang fluktuatif dari tahun ke tahun.

- a. *Return on Equity*(ROE)

Return on Equity (ROE) adalah variabel yang digunakan untuk menggambarkan seberapa besar kemampuan pendapatan bersih perusahaan yang dapat diperoleh para pemegang saham atas modal yang disetor. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Hal ini menyebabkan permintaan saham akan meningkat dan mempengaruhi perubahan harga saham. Semakin tinggi ROE diharapkan adanya kenaikan harga saham.

Selama periode penelitian, variabel ROE pada masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian mengalami peningkatan, penurunan, dan kenaikan penurunan nilai dari tahun ke tahun. Perusahaan yang selalu mengalami peningkatan pada variabel ROEnya ialah PT Aneka Tambang Tbk, PT Bank Negara

Indonesia Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk. Perusahaan yang selalu mengalami penurunan pada variabel ROEnya ialah PT Astra Internasional Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Timah Tbk, dan PT United Tractors Tbk. Sisanya, nilai variabelnya naik dan turun selama periode pengamatan.

b. *Earnings Per Share (EPS)*, Adapun tingkat pertumbuhan EPS yang tinggi mencerminkan peningkatan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dan sahamnya layak dijadikan pilihan investasi. Perusahaan yang nilai variabel EPSnya selalu meningkat dari tahun ke tahun selama periode penelitian yakni; PT Aneka Tambang Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri, PT Indocement Tunggak Prakasa Tbk, PT Semen Indonesia Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk. Perusahaan yang selalu mengalami penurunan nilai variabel EPSnya yakni; PT Vale Indonesia Tbk, PT PP London Sumatra Indonesia, dan PT Timah Tbk. Sisanya, nilai EPSnya naik turun selama periode penelitian.

c. *Divident Per Share (DPS)*, adalah dividen yang akan dibagikan pada setiap pemegang saham. Nilai dividen diambil dari persentase bagian laba bersih perusahaan. Jika laba bersih semakin besar, para pemegang saham cenderung mendapatkan pembayaran DPS yang

besar. Perusahaan yang nilai variabel DPSnya selalu meningkat selama periode penelitian antara lain; PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Semen Indonesia Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Perusahaan yang selalu mengalami penurunan nilai DPS selama periode penelitian yakni; PT Vale Indonesia Tbk dan PT Indika Energy Tbk. Sisanya, nilai DPSnya naik turun selama periode penelitian.

- d. *Divident Payout Ratio* (DPR), merupakan penghitungan mengenai berapa jumlah *earnings* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Selama periode penelitian, variabel DPR pada masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian mengalami peningkatan, penurunan, dan kenaikan penurunan nilai dari tahun ke tahun. Perusahaan yang selalu mengalami peningkatan pada variabel DPRnya ialah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Perusahaan yang selalu mengalami penurunan pada variabel DPRnya ialah PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Adaro Energy Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Gudang Garam Tbk, dan PT Indika Energy Tbk. Sisanya nilai DPSnya naik turun selama periode penelitian.

e. *Price Earnings Ratio* (PER), Rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan dari *earnings* (Jogiyanto, 2000:105). Dalam periode penelitian, perusahaan yang variabel PERnya selalu mengalami peningkatan yakni; PT Gudang Garam Tbk, dan PT Semen Indonesia Tbk. Perusahaan yang variabel PERnya selalu mengalami penurunan antara lain; PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk, PT United Tractors Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk. Sisanya nilai variabel PERnya naik turun selama periode penelitian. Peningkatan dan penurunan nilai variabel PER tersebut dikarenakan harga saham yang fluktuatif dan didukung dengan kenaikan dan penurunan nilai EPS selama periode penelitian.

2. Berdasarkan analisis nilai harga intrinsik perusahaan yang sahamnya masuk ke dalam indeks LQ45 pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 dengan menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan *Price Earnings Ratio* (PER), terdapat 10 perusahaan yang sahamnya termasuk dalam kategori *Undervalued* yakni Nilai Intrinsik > Harga Pasar. Perusahaan yang sahamnya termasuk kategori *Undervalued* yaitu; PT Astra Internasional Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Indocemen Tunggul Prakasa Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Kalbe Farma Tbk,

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT Perusahaan Gas Negara Tbk, PT Semen Indonesia Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk.

Sisanya, sebanyak 16 perusahaan yang sahamnya termasuk dalam kategori *Overvalued* yakni Nilai Intrinsik < Harga Pasar. Perusahaan yang sahamnya termasuk kategori *Overvalued* yaitu; PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Adaro Energy Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Indika Energy Tbk, PT Jasa Marga Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Timah Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, dan PT United Tractors Tbk.

3. Pengambilan keputusan investasi saham yang disarankan kepada investor dengan menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER), yaitu:
 - a. Perusahaan yang sahamnya termasuk dalam kategori *Undervalued* (harganya terlalu rendah), keputusan yang disarankan ialah membeli saham perusahaan tersebut atau menahannya apabila saham tersebut telah dimiliki.
 - b. Perusahaan yang sahamnya termasuk dalam kategori *Overvalued* (harganya terlalu tinggi), keputusan yang disarankan ialah menjual saham perusahaan tersebut apabila telah dimiliki.

B. SARAN

1. Para calon investor atau investor yang ingin menanamkan modalnya, sebelum menilai dari perbandingan nilai intrinsik dan harga pasarnya, sebaiknya para calon investor atau investor melihat dan menilai data keuangan atau rasio keuangan perusahaan dan memilih berinvestasi pada perusahaan yang sahamnya masuk dalam kategori *Undervalued* dan apabila sudah memiliki saham sebaiknya menjual saham tersebut apabila saham tersebut masuk dalam kategori *Overvalued*.
2. Analisis fundamental dengan pendekatan PER yang digunakan dalam penelitian ini hanya berdasarkan pada kondisi internal perusahaan, oleh karena itu sebaiknya investor juga harus memperhatikan kondisi eksternalnya seperti kondisi perekonomian secara umum dan inflasi agar keputusan yang diambil menjadi lebih baik.
3. Analisis fundamental dengan pendekatan PER yang digunakan oleh investor yang berorientasi jangka panjang lebih mengutamakan perolehan dividen, sedangkan untuk investor yang mengharapkan *capital again* sebaiknya menggunakan teknik analisis teknikal dengan melihat pergerakan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bapepam. 1995. *Undang-undang pasar modal No.8 tahun 1995*, diakses pada tanggal 5 november 2013 dari http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/regulasi_pm/uu_pm/UU%20No%208%20Tahun%201995%20tentang%20Pasar%20Modal.pdf
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA.
- Basir, Saleh dan Fakhruddin, Hendy M. 2005. *Aksi Korporasi (Strategi untuk meningkatkan nilai saham melalui aksi korporasi)*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. Informasi bagi investor tentang pengertian saham, diakses pada tanggal 8 November 2013 dari <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiinvestor/saham.aspx>
- Bursa Efek Indonesia. Informasi bagi investor tentang indeks harga saham, diakses pada tanggal 9 Januari 2014 dari <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiinvestor/indeks.aspx>
- Darmadji,T dan Fakhruddin.H.M. 2001. *Pasar Modal di Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 2003. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kountour, Ronny.2004. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.

- Kusnadi, Maria, Siti dan Irmadaryani, Ririn. 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah (Prinsip, Prosedur, dan Metode)*.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jilid 1. Malang : Bayumedia Publishing.
- Murhadi R, Werner. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nourmasari, Vivvy. 2012. *Analisis Fundamental Internal untuk Menilai Kewajaran Harga Saham dengan Pendekatan Price Earning Ratio*.
- Nugrahadi, Rizki. 2012. *Penggunaan Analisis Fundamental Untuk Menilai Saham dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER) dalam Pengambilan Keputusan Investasi*.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Komposisi Kepemilikan Efek yang Tercatat di KSEI*, diakses pada tanggal 30 Mei 2014 dari www.ojk.go.id
- Purwanti, Wiji & Fakhruddin, Hendy. 2006. *Mengenal Pasar Modal*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rahardjo, Sapto. 2006. *Kiat Membangun Aset Kekayaan (panduan investasi saham dari A sampai Z)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Rianse, Usman, Abdi. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan (konsep aplikasi dalam: perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan)*. Edisi Baru. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi (teori dan aplikasi)*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Van Horne, James dan Wachowicz, John M. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.



LAMPIRAN – LAMPIRAN

PENENTUAN SAHAM PERUSAHAAN YANG MENJADI SAMPEL PENELITIAN

Periode Penelitian Tahun 2010-2012

No	Periode feb'10-juli '10	Periode agst'10-jan '11	Periode feb '11-juli'11	Periode agst'11-jan'12	Periode feb'12-juli'12	Periode agst'12-jan'13	selalu masuk indeks LQ-45 secara berturut-turut	Laporan Keuangan dalam mata uang Rupiah	Selalu Membagikan Dividen	Laba Positif	Saham yang Menjadi Sampel
1	AALI	AALI	AALI	AALI	AALI	AALI	AALI	√	√	√	AALI
2	ADRO	ADRO	ADRO	ADRO	ADRO	ADRO	ADRO	√	√	√	ADRO
3	ANTM	ANTM	ANTM	ANTM	AKRA	AKRA	ANTM	√	√	√	ANTM
4	ASII	ASII	ASII	ASII	ANTM	ANTM	ASII	√	√	√	ASII
5	BBCA	ASRI	ASRI	BBCA	ASII	ASII	BBCA	√	√	√	BBCA
6	BBNI	BBCA	BBCA	BBNI	ASRI	ASRI	BBNI	√	√	√	BBNI
7	BBRI	BBNI	BBKP	BBRI	BBCA	BBCA	BBRI	√	√	√	BBRI
8	BDMN	BBRI	BBNI	BBTN	BBNI	BBNI	BDMN	√	√	√	BDMN
9	BISI	BBTN	BBRI	BDMN	BBRI	BBRI	BMRI	√	√	√	BMRI
10	BLTA	BDMN	BBTN	BJBR	BBTN	BDMN	BUMI	√	√	-	GGRM
11	BMRI	BIPI	BDMN	BMRI	BDMN	BHIT	ELTY	√	-	-	INCO
12	BNBR	BMRI	BJBR	BNBR	BJBR	BJBR	ENRG	√	-	-	INDF
13	BRPT	BMTR	BMRI	BORN	BMRI	BKSL	GGRM	√	√	√	INDY
14	BTEL	BNBR	BNBR	BRAU	BORN	BMRI	INCO	√	√	√	INTP
15	BUMI	BRPT	BRAU	BUMI	BUMI	BORN	INDF	√	√	√	ITMG
16	DEWA	BSDE	BSDE	CPIN	CPIN	BSDE	INDY	√	√	√	JSMR
17	ELSA	BTEL	BTEL	DOID	DOID	BUMI	INTP	√	√	√	KLBF
18	ELTY	BUMI	BUMI	ELTY	ELTY	BWPT	ITMG	√	√	√	LPKR
19	ENRG	DEWA	CPIN	ENGR	ENGR	CPIN	JSMR	√	√	√	LSIP

Lanjutan

20	GGRM	DOID	DOID	EXCL	EXCL	ELTY	KLBF	√	√	√	PGAS
21	HEXA	ELSA	ELSA	GGRM	GGRM	ENGR	LPKR	√	√	√	PTBA
22	INCO	ELTY	ELTY	GJTL	GJTL	EXCL	LSIP	√	√	√	SMGR
23	INDF	ENRG	ENRG	HRUM	HRUM	GGRM	PGAS	√	√	√	TINS
24	INDY	GGRM	GGRM	ICBP	ICBP	HRUM	PTBA	√	√	√	TLKM
25	INKP	INCO	GJTL	INCO	INCO	ICBP	SMGR	√	√	√	UNTR
26	INTP	INDF	INCO	INDF	INDF	INCO	TINS	√	√	√	UNVR
27	ISAT	INDY	INDF	INDY	INDY	INDF	TLKM	√	√	√	
28	ITMG	INTP	INDY	INTP	INTP	INDY	UNTR	√	√	√	
29	JSMR	ISAT	INTP	ISAT	ITMG	INTP	UNVR	√	√	√	
30	KLBF	ITMG	ISAT	ITMG	JSMR	CPIN					
31	LPKR	JSMR	ITMG	JSMR	KIJA	ITMG					
32	LSIP	KLBF	JSMR	KLBF	KLBF	JSMR					
33	MEDC	LPKR	KLBF	KRAS	KRAS	KIJA					
34	MIRA	LSIP	LPKR	LPKR	LPKR	KLBF					
35	PGAS	MEDC	LSIP	LSIP	LSIP	LPKR					
36	PTBA	PGAS	MEDC	MEDC	PGAS	LSIP					
37	SGRO	PTBA	PGAS	PGAS	PTBA	MNCN					
38	SMCB	SMCB	PTBA	PTBA	SIMP	PGAS					
39	SMGR	SMGR	SMCB	SMCB	SMGR	PTBA					

Sumber: Data diolah

Head Office Jl. Pulo Ayang Raya Blok OR-1
Kawasan Industri Pulo Gadung
Jakarta 13930
Phone (021) 461-6555 (Hunting)
Fax (021) 461-6655, 461-6677
Email: investor@astra-agro.co.id
Website: http://www.astra-agro.co.id

Factory Jl. Pulo Ayang Raya Blok OR-1
Kawasan Industri Pulo Gadung
Jakarta 13930
Phone (021) 461-6555, 461-6688
Fax (021) 461-6618, 461-6689
Email: investor@astra-agro.co.id
Website: http://www.astra-agro.co.id

Business Company Status Plantations (oil palm, cocoa, rubber & tea)
PMDN

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)		
	2010	2011	2012
Total Assets	8,791,799	10,204,495	12,419,820
Current Assets	2,051,177	1,857,025	1,780,395
of which			
Cash and Cash Equivalents	1,240,781	838,190	227,769
Trade receivables	50,668	5,374	40,217
Inventories	624,694	769,903	1,249,050
Non-Current Assets	6,740,622	8,347,470	10,639,425
of which			
Fixed Assets-Net	2,686,910	3,424,194	4,918,673
Deferred Tax Assets-Net	58,291	99,613	109,036
Other Assets	100,819	183,268	150,998
Liabilities	1,334,542	1,778,337	3,054,409
Current Liabilities	1,086,449	1,467,569	2,600,540
of which			
Trade payables	348,847	521,839	565,421
Taxes payable	302,455	354,787	381,999
Accrued expenses	49,122	56,149	72,668
Long-term Liabilities	248,093	310,768	453,869
Shareholders' Equity	7,457,257	8,426,158	9,365,411
Paid-up capital	787,373	787,373	787,373
Paid-up capital in excess of par value	83,603	83,603	83,603
Revaluation of fixed Assets	n.a	n.a	n.a
Retained earnings	6,586,281	7,555,182	8,494,435
Net Sales	8,843,721	10,772,582	11,564,319
Cost of Goods Sold	5,234,372	6,837,674	7,206,837
Gross Profit	3,609,349	3,934,908	4,357,482
Operating Expenses	610,638	745,053	932,949
Operating Profit	2,998,711	3,189,855	3,424,533
Other Income (Expenses)	(34,671)	143,077	100,360
Profit before Taxes	2,964,040	3,332,932	3,524,893
Comprehensive Profit	2,103,652	2,498,565	2,453,654
Per Share Data (Rp)			
Earnings per Share	1,336	1,587	1,558
Equity per Share	4,736	5,351	5,947
Dividend per Share	640	695	455
Closing Price	26,200	21,700	19,700
Financial Ratios			
PER (x)	19.61	13.68	12.64
PBV (x)	5.53	4.06	3.31
Dividend Payout (%)	47.91	43.80	29.20
Dividend Yield (%)	13.51	12.99	7.65
Current Ratio (x)	1.89	1.27	0.68
Debt to Equity (x)	0.18	0.21	0.33
Leverage Ratio (x)	0.15	0.17	0.25
Gross Profit Margin (x)	0.41	0.37	0.38
Operating Profit Margin (x)	0.34	0.30	0.30
Net Profit Margin (x)	0.24	0.23	0.21
Inventory Turnover (x)	8.38	8.88	5.77
Total Assets Turnover (x)	1.01	1.06	0.93
ROI (%)	23.93	24.48	19.76
ROE (%)	28.21	29.65	26.20

Financial Performance:

The Company recorded net income in 2012 at IDR 2.453 trillion, or lower than IDR 2.498 trillion recorded in 2011.

Brief History: As a member of the Astra International Group, the company has grown and expanded into one of the largest oil palm plantations in Indonesia. Among noteworthy events in the course of its history since its establishment in 1988 was its listing in both the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges in 1997, offering a total of 125.8 million shares to the public, as well as the issuance of corporate bonds in 2000. Today the company is the proud owner of 188,831 hectares of cultivated palm oil estates, accounting for 92.7% of the total 203,780 hectares plantations area. The remaining 7.3% of the plantations area comprises rubber, tea, and cocoa.

Shareholders

PT Astra International Tbk 79.68%
Public 20.32%

PER = 21,24x ; PBV = 3,34x (June 2013)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Tanudiredja, Wibisana & Co.

Indonesian Capital Market Directory 2013

Board of Commissioners

President Commissioner Prijono Sugiarto
 Vice President Commissioner Chiew Sin Cheok
 Commissioners Gunawan Geniusahardja, Simon Collier Dixon,
 Patrick Morris Alexander, Anugerah Pekerti,
 Harbrinderjit Singh Dillon

Board of Directors

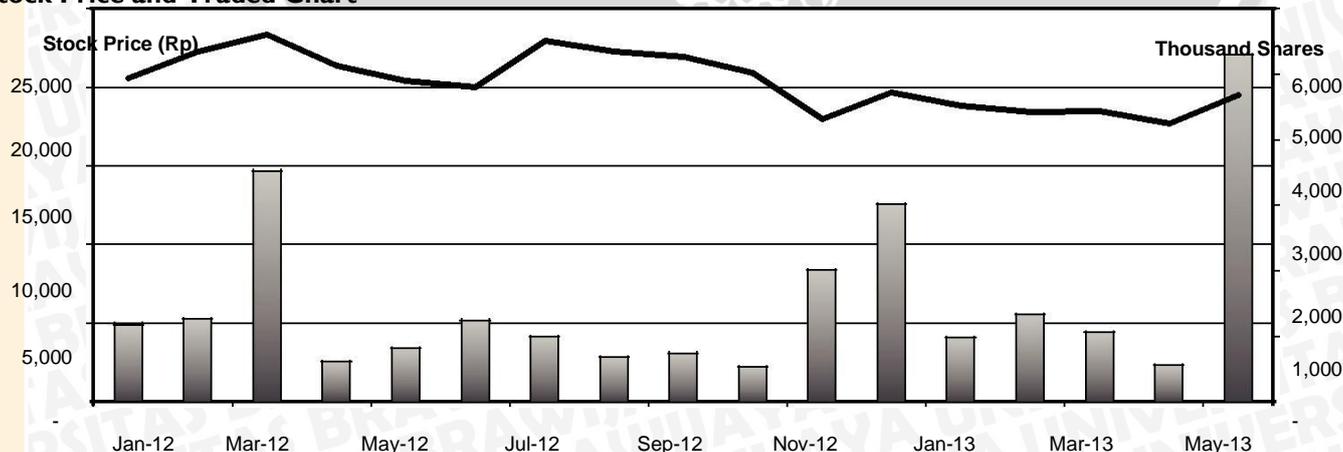
President Director Widya Wiryawan
 Directors Bambang Palgoenadi, Joko Supriyono,
 Juddy Arianto, Jamal Abdul Nasser, Rudy
 Number of Employees 28,158

No	Type of Listing	Listing Date	Trading Date	Number of Shares per Listing	Total Listed Shares
1	First Issue	1997	1997	125,800,000	125,800,000
2	Company Listing	1997	1998	1,132,200,000	1,258,000,000
3	Bonus Shares	1999	1999	251,600,000	1,509,600,000
4	Option Conversion	2002	2002	12,005,000	1,521,605,000
5	Option Conversion I & II	2002	2002	5,201,500	1,526,806,000
6	Option Conversion II	2002	2002	43,500	1,526,850,000
7	Option Conversion II	2003	2003	15,903,500	1,542,753,500
8	Option II & III Conversion	2004	2004	33,064,500	1,575,818,000
9	Option III Conversion	4-Jan-05	4-Jan-05	95,000	1,575,913,000
10	Option III Conversion	4-Feb-05	4-Feb-05	411,000	1,576,324,000
11	Option III Conversion	4-Mar-05	4-Mar-05	1,002,500	1,577,326,500
12	Option III Conversion	4-Apr-05	4-Apr-05	104,000	1,577,430,500
13	Option III Conversion	4-May-05	4-May-05	243,000	1,577,673,500

Underwriter PT Danareksa Sekuritas

Stock Price, Frequency, Trading Days, Number and Value of Shares Traded and Market Capitalization

Month	Stock Price			Shares Traded		Frequency	Trading Day	Listed Shares	Market Capitalization (Rp Million)
	High (Rp)	Low (Rp)	Close (Rp)	Volume (Thousand Shares)	Value (Rp Million)				
January-12	22,550	20,550	20,600	17,532.00	382,289.00	10,520	21	1,577,673,500	32,439,747.00
February-12	23,000	20,300	22,300	26,112.00	569,072.00	10,953	21	1,577,673,500	35,116,814.00
March-12	23,350	18,500	23,350	26,569.00	592,007.00	11,605	21	1,577,673,500	36,770,296.00
April-12	23,750	21,000	21,400	24,103.00	544,061.00	10,260	20	1,577,673,500	33,699,543.00
May-12	21,700	18,000	20,450	23,427.00	471,617.00	12,047	21	1,577,673,500	32,203,535.00
June-12	22,000	19,150	20,050	27,916.00	579,302.00	13,159	21	1,577,673,500	31,573,637.00
July-12	24,000	20,100	23,000	20,808.00	467,231.00	9,547	22	1,577,673,500	36,219,135.00
August-12	23,300	21,250	22,300	10,839.00	240,513.00	5,828	19	1,577,673,500	35,116,814.00
September-12	23,400	19,350	21,950	33,952.00	728,250.00	14,218	20	1,577,673,500	34,565,653.00
October-12	22,100	20,200	20,950	18,910.00	398,764.00	8,856	22	1,577,673,500	32,990,908.00
November-12	21,300	17,950	18,000	15,084.00	297,057.00	7,904	20	1,577,673,500	28,345,410.00
December-12	19,750	17,800	19,700	22,617.00	422,905.00	10,801	18	1,577,673,500	31,022,477.00
January-13	20,850	18,750	18,850	20,796.00	409,347.00	10,591	21	1,577,673,500	29,683,943.00
February-13	19,300	18,250	18,450	33,001.00	622,045.00	11,374	20	1,577,673,500	29,054,045.00
March-13	19,200	17,850	18,500	36,954.00	678,998.00	15,207	19	1,577,673,500	29,132,783.00
April-13	18,700	17,300	17,700	21,488.00	388,219.00	10,808	22	1,577,673,500	27,872,987.00
May-13	19,500	16,900	19,500	35,698.00	646,786.00	16,961	22	1,577,673,500	30,707,528.00
June-13	21,000	17,800	19,700	42,261.00	814,363.00	17,880	19	1,577,673,500	31,022,477.00

Stock Price and Traded Chart

Head Office Menara Karya 23rd Floor
 Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2
 Jakarta 12950
 Phone (021) 521-1265
 Fax (021) 521-4687, 5794-4687
 Website: www.adaro.com

Business Coal Mining

Company Status PMDN

Financial Performance: Net income in 2012 decrease significantly to IDR 3.691 trillion compared to previous year income amounted IDR 5.073 trillion.

Brief History: Adaro Energy was established under the name PT Padang Karunia, a limited liability company established in Indonesia in 2004. PT Padang Karunia changed its name to PT Adaro Energy Tbk and was listed on the Indonesian Stock Exchange on July 16, 2008 raising Rp 12.2 trillion (US\$1.3 billion). The Company's vision is to be the largest and most efficient integrated coal mining and energy company in South East Asia.

Adaro Energy is currently Indonesia's second largest thermal coal producer, which operates the largest single-site coal mine in the Southern hemisphere, and is amongst the lowest cost coal producers. The coal characteristics are sub-bituminous, medium heat value and ultra-low pollutant coal, with total resources of 3.5 billion tones (JORC Compliant 2009). Because of its environmental characteristics, Adaro's coal is trademarked as "Envirocoal" and has proven global acceptance among blue-chip power utilities. Prices are either fixed in annual price negotiations, or set with reference to index prices, while costs are managed effectively due to its vertically integrated business model.

While Adaro continues to focus on its core coal mining business, it has acquired and developed businesses along the coal supply chain in order to have greater control over the coal supply chain, ensure healthy competition around its operations, better ensure that its expansion plans are met and reduce operating costs from pit to port. These businesses, which include coal trading, contract mining services, barge and ship loading services, power generation and coal infrastructure and logistics, have made Adaro vertically integrated in support of its coal mining operations.

Shareholders

PT Adaro Strategic Investments	43.91%
Garibaldi Thohir	6.18%
Edwin Soeryadjaya	3.29%
Theodore Permadi Rachmat	2.21%
Sandiaga Salahuddin Uno	2.00%
Ir. Subianto	1.30%
Chia Ah Hoo	0.02%
Public	41.09%

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)		
	2010	2011	2012
Total Assets	40,600,921	51,315,458	64,714,116
Current Assets	10,200,290	11,765,957	13,672,171
of which			
Cash and cash equivalents	5,459,971	5,067,851	4,838,559
Trade receivables	2,476,369	4,274,129	4,583,706
Inventories	288,732	475,345	623,589
Non-Current Assets	30,400,631	39,549,502	51,041,944
of which			
Fixed Assets-Net	8,810,252	12,988,087	17,106,385
Deferred Tax Assets-Net	44,293	50,273	80,648
Investments	3,212,904	4,184,800	3,806,566
Other Assets	72,947	125,873	96,226
Liabilities	21,970,369	29,169,380	35,751,943
Current Liabilities	5,793,531	7,065,795	8,695,486
of which			
Short-term debt	n.a	n.a	n.a
Trade payables	2,413,129	3,521,485	3,410,367
Accrued expenses	737,982	355,393	343,662
Non-Current Liabilities	16,176,838	22,103,586	27,056,457
Shareholders' Equity	18,630,552	22,146,078	28,962,172
Paid-up capital	3,198,596	3,109,780	3,316,230
Paid-up capital in excess of par value	10,732,663	10,468,952	11,163,957
Retained earnings	4,699,293	8,567,347	14,481,985
Net Sales	24,689,333	36,157,789	35,996,469
Cost of Goods Sold	16,957,291	23,205,121	25,914,314
Gross Profit	7,732,042	12,952,668	10,082,155
Operating Expenses	957,764	2,694,892	1,994,321
Operating Profit	6,774,278	10,257,776	8,087,833
Other Income (Expenses)	(1,724,360)	(1,166,099)	(1,186,122)
Profit before Taxes	5,049,918	9,091,677	6,901,711
Comprehensive Profit (loss)	2,207,313	5,073,546	3,691,474
Per Share Data (Rp)			
Earnings per Share	69	163	111
Equity per Share	582	712	873
Dividend per Share	21	n.a	12
Closing Price	2,550	1,770	1,590
Financial Ratios			
PER (x)	36.95	10.85	14.28
PBV (x)	4.38	2.49	1.82
Dividend Payout (%)	29.71	n.a	11.00
Dividend Yield (%)	0.80	n.a	0.77
Current Ratio (x)	1.76	1.67	1.57
Debt to Equity (x)	1.18	1.32	1.23
Leverage Ratio (x)	0.54	0.57	0.55
Gross Profit Margin (x)	0.31	0.36	0.28
Operating Profit Margin (x)	0.27	0.28	0.22
Net Profit Margin (x)	0.09	0.14	0.10
Inventory Turnover (x)	58.73	48.82	41.56
Total Assets Turnover (x)	0.61	0.70	0.56
ROI (%)	5.44	9.89	5.70
ROE (%)	11.85	22.91	12.75

PER = 16,98x ; PBV = 1,01x (March 2013)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Tanudiredja, Wibisana & Co.

Indonesian Capital Market Directory 2013

Board of Commissioners

President Commissioner Edwin Soeryadjaya
 Vice President Commissioner Ir. Theodore Permadi Rachmat
 Commissioners Ir. Subianto, Ir. Palgunadi Tatit Setyawan,
 Dr. Ir. Raden Pardede

Board of Directors

President Director Garibaldi Thohir
 Vice President Director Christian Ariano Rachmat
 Directors Sandiaga S. Uno, David Tendian, Chia Ah Hoo,
 M. Syah Indra Aman, Julius Aslan

Number of Employees 8,374

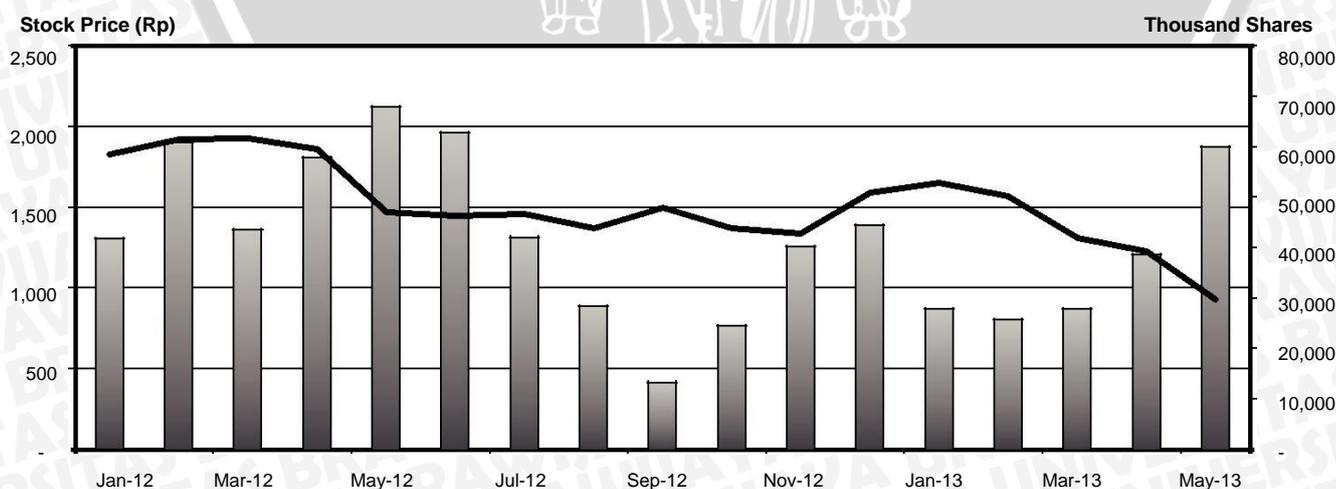
No	Type of Listing	Listing Date	Trading Date	Number of Shares per Listing	Total Listed Shares
1	First Issue	16-Jul-08	16-Jul-08	11,139,331,000	11,139,331,000
2	Company Listing	16-Jul-08	30-Jun-05	20,846,631,000	31,985,962,000

Underwriter

PT Danatama Makmur

Stock Price, Frequency, Trading Days, Number and Value of Shares Traded and Market Capitalization

Month	Stock Price			Shares Traded		Frequency	Trading Day	Listed Shares	Market Capitalization
	High (Rp)	Low (Rp)	Close (Rp)	Volume (Thousand Shares)	Value (Rp Million)				
January-12	1,860	1,750	1,830	999,140.00	1,807,345.00	36,837	21	31,985,962,000	58,534,310.00
February-12	2,025	1,790	1,920	1,294,177.00	2,500,859.00	42,144	21	31,985,962,000	61,413,047.00
March-12	1,980	1,870	1,930	1,076,242.00	2,056,482.00	33,313	21	31,985,962,000	61,732,907.00
April-12	1,970	1,770	1,860	801,403.00	1,481,681.00	31,778	20	31,985,962,000	59,493,889.00
May-12	1,880	1,460	1,470	824,427.00	1,400,499.00	31,426	21	31,985,962,000	47,019,364.00
June-12	1,490	1,180	1,450	1,628,248.00	2,145,363.00	48,253	21	31,985,962,000	46,379,645.00
July-12	1,630	1,320	1,460	896,114.00	1,301,281.00	39,070	22	31,985,962,000	46,699,505.00
August-12	1,610	1,330	1,370	589,119.00	876,431.00	25,007	19	31,985,962,000	43,820,768.00
September-12	1,610	1,350	1,500	550,208.00	825,189.00	26,552	20	31,985,962,000	47,978,943.00
October-12	1,490	1,340	1,370	973,400.00	1,379,202.00	25,135	22	31,985,962,000	43,820,768.00
November-12	1,430	1,320	1,340	651,960.00	899,730.00	23,953	20	31,985,962,000	42,861,189.00
December-12	1,610	1,320	1,590	1,065,599.00	1,578,648.00	28,273	18	31,985,962,000	50,857,680.00
January-13	1,770	1,590	1,650	693,704.00	1,175,414.00	35,702	21	31,985,962,000	52,776,837.00
February-13	1,680	1,550	1,570	578,305.00	922,195.00	29,234	20	31,985,962,000	50,217,960.00
March-13	1,580	1,250	1,310	1,179,303.00	1,701,990.00	34,568	19	31,985,962,000	41,901,610.00
April-13	1,370	1,190	1,230	699,841.00	898,296.00	28,764	22	31,985,962,000	39,342,733.00
May-13	1,240	920	930	1,088,707.00	1,179,144.00	40,369	22	31,985,962,000	29,746,945.00
June-13	930	750	860	1,004,249.00	849,300.00	46,114	19	31,985,962,000	27,507,927.00

Stock Price and Traded Chart

Head Office	Gedung Aneka Tambang Jl. Letjen T.B. Simatupang No.1, Tanjung Barat Jakarta 12530 Phone (021) 789-1234, 781-2635 Fax (62-21) 789-1224 Telex 66209 ATKJKT IA E-Mail : corsec@antam.com Homepage: www.antam.com
Factories	<ul style="list-style-type: none"> - Pomalaa Nickel Mine Jl. Jend. Ahmad Yani No. 5 Pomalaa, Kab. Kolaka 93652, Sulawesi Tenggara Phone (62-405) 310-171, Fax (62-404) 310-833 E-mail: nickel.pomalaa@antam.com - Gold Mine PO Box 1, Nanggung Bogor 16650, Jawa Barat Phone (0251) 369-999, Fax (0251) 681-543 E-mail: gold.pongkor@antm.com - Kijang Bauxite Mine Jl. Bintan Kijang, Tanjung Pinang 29151, Kepulauan Riau Phone (0771) 61177, 61520, Fax (0771) 61921 - Logam Mulia Processing and Purification Unit Jl. Pemuda No. 1, Pulogadung Jakarta Timur 13210 Phone (021) 475-5380, Fax (021) 475-9860 E-mail: geomina@antam.com - Jl. Pemuda-Jl. Raya Bekasi Km. 18 Pulogadung, Jakarta 13010 Phone (021) 475-7108, Marketing Line (021) 4786-5492 Fax (021) 475-0665, 296-3043 E-mail: logammulia@antam.com & lm@logammulia.com
Business	Mining (Nickel, Bauxite, Iron Sand, Gold & Silver)
Company Status	BUMN

Financial Performance: The Company booked net income amounted IDR 2.989 trillion in 2012, soaring from IDR 1.924 billion booked in 2011.

Brief History: PT Aneka Tambang (Persero) Tbk is a lead-ing Indonesian mining and minerals processing company that was founded on July 5, 1968 as Perusahaan Negara (State Owned Company) "PN Aneka Tambang". The seven independent state owned companies that merged to form Aneka Tambang included: PT Nikel Indonesia; PN Tambang Bauksit Indonesia; PN Logam Mulia; BPU Perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara; Proyek Pertambangan Intan Martapura-South Kalim-antan; PN Tambang Emas Tjikotok; and Proyek Emas Logas, Pakan Baru-Riau. On May21, 1975, according to the decision of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia, the sta-tus of Aneka Tambang was changed from a state-owned com-pany (Perusahaan Negara) to a limited corporation -PT Aneka Tambang (Persero). Antam was first listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchange (both then merged into the Indonesia Stock Exchange) when the government sold 35% of the com-pany to the public in 1997. In 1999, Antam listed its shares as a Foreign-Exempt Listing on the Australian Stock Exchange and became a full ASX Listing in 2002. During thirty years of opera-tion, Aneka Tambang has proven significant achievements. Year after year the Company has continuously improved its various facets, from operation and development, to finance, general af-fairs and human resources.

Shareholders

Indonesia Government	65.00%
Public	35.00%

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)		
	2010	2011	2012
Total Assets	12,218,890	15,201,235	19,708,541
Current Assets	7,513,512	9,108,020	7,646,851
of which			
Cash and cash equivalents	4,229,102	5,639,679	3,868,575
Trade receivables	1,579,884	1,247,343	1,721,967
Inventories	1,229,283	1,687,897	1,449,968
Non-Current Assets	4,705,378	6,093,215	12,061,690
of which			
Fixed Assets-Net	2,822,660	2,980,743	4,663,449
Deffered Tax Assets-Net	407,752	371,457	36,212
Investments	164,596	208,928	3,956,043
Other Assets	72,795	34,688	61,874
Liabilities	2,635,339	4,429,191	6,876,225
Current Liabilities	1,938,448	846,447	3,041,406
of which			
Short-term debt	768,731	n.a	n.a
Trade payables	264,657	257,595	416,953
Accrued expenses	378,630	244,796	414,007
Tax payables	411,767	87,685	150,008
Non-Current Liabilities	696,891	3,582,744	3,834,819
Shareholders' Equity	9,583,550	10,772,044	12,832,316
Paid-up capital	953,846	953,846	953,846
Paid-up capital			
in excess of par value	2,526	2,526	8,370
Retained earnings	8,627,178	9,815,671	11,870,100
Net Sales	8,744,300	10,346,433	10,449,886
Cost of Goods Sold	5,807,220	7,318,735	8,427,158
Gross Profit	2,937,080	3,027,698	2,022,728
Operating Expenses	968,494	1,014,820	1,126,864
Operating Profit	1,968,586	2,012,878	895,864
Other Income (Expenses)	304,038	555,903	2,999,631
Profit before Taxes	2,272,624	2,568,781	3,895,495
Comprehensive Profit	1,686,940	1,924,739	2,989,025
Per Share Data (Rp)			
Earnings per Share	177	202	313
Equity per Share	1,005	1,129	1,345
Dividend per Share	n.a	91	47
Closing Price	2,450	1,620	1,280
Financial Ratios			
PER (x)	13.85	8.03	4.08
PBV (x)	2.44	1.43	0.95
Dividend Payout (%)	n.a	45.09	15.03
Dividend Yield (%)	n.a	5.62	3.68
Current Ratio (x)	3.88	10.76	2.51
Debt to Equity (x)	0.27	0.41	0.54
Leverage Ratio (x)	0.22	0.29	0.35
Gross Profit Margin (x)	0.34	0.29	0.19
Operating Profit Margin (x)	0.23	0.19	0.09
Net Profit Margin (x)	0.19	0.19	0.29
Inventory Turnover (x)	4.72	4.34	5.81
Total Assets Turnover (x)	0.72	0.68	0.53
ROI (%)	13.81	12.66	15.17
ROE (%)	17.60	17.87	23.29

PER = 6,86x ; PBV = 0,95x (March 2013)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Purwanto, Suherman & Surja

Board of Commissioners

President Commissioner R. Sukhyar
Commissioners Prof. Hikmahanto Juwana, SH, LL.M, Ph.D,
 Prof. Bambang Permadi Soemantri
 Brodjonegoro, SE, MUP, Ph.D,
 Buyung Zaelani, Burhan Muhammad,
 Laode M Kamaluddin

Board of Directors

President Director Ir. Alwinskyah Loebis, MM
Directors Djaja M. Tambunan, Ir. Winardi, MM,
 Ir. Tato Miraza, SE, MM, Ir. Achmad Ardianto, MBA,
 Ir. Denny Maulasa, MM

Number of Employees 3,3,253

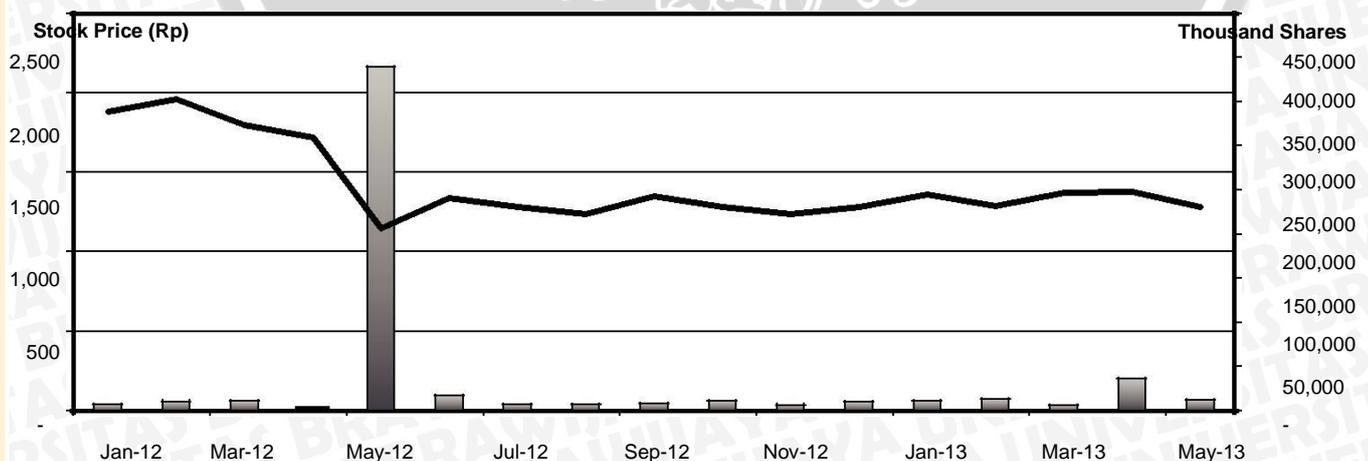
No	Type of Listing	Listing Date	Trading Date	Number of Shares per Listing	Total Listed Shares
1	Negara RI (Seri A)	27-Nov-97		1	1
2	First Issue	27-Nov-97	27-Nov-97	430,769,000	430,769,001
3	Company Listing	27-Nov-97	31-Jul-98	799,999,999	1,230,769,000
4	Bonus Shares	30-Jul-02	30-Jul-02	676,922,950	1,907,691,950
5	Stock Split	12-Jul-07	12-Jul-07	7,630,767,800	9,538,459,750

Underwriters

PT Danareksa Sekuritas, PT Pentasena Arthasentosa, PT Bahana Securities

Stock Price, Frequency, Trading Days, Number and Value of Shares Traded and Market Capitalization

Month	Stock Price			Shares Traded		Frequency	Trading Day	Listed Shares	Market Capitalization
	High (Rp)	Low (Rp)	Close (Rp)	Volume (Thousand Shares)	Value (Rp Million)				
January-12	1,900	1,610	1,880	294,174.00	514,604.00	21,460	21	9,538,459,750	17,932,304.00
February-12	2,025	1,850	1,960	218,301.00	421,270.00	19,018	21	9,538,459,750	18,695,381.00
March-12	1,950	1,760	1,800	202,265.00	372,265.00	18,690	21	9,538,459,750	17,169,228.00
April-12	1,880	1,690	1,720	217,725.00	386,105.00	20,048	20	9,538,459,750	16,406,151.00
May-12	1,740	1,130	1,150	698,455.00	899,892.00	36,598	21	9,538,459,750	10,969,229.00
June-12	1,420	1,120	1,340	961,176.00	1,208,483.00	44,270	21	9,538,459,750	12,781,536.00
July-12	1,430	1,250	1,280	276,788.00	374,594.00	19,719	22	9,538,459,750	12,209,228.00
August-12	1,310	1,200	1,240	113,522.00	141,641.00	13,345	19	9,538,459,750	11,827,690.00
September-12	1,430	1,220	1,350	318,219.00	429,649.00	25,003	20	9,538,459,750	12,876,921.00
October-12	1,380	1,260	1,280	182,987.00	239,942.00	18,561	22	9,538,459,750	12,209,228.00
November-12	1,310	1,220	1,240	107,020.00	135,154.00	12,016	20	9,538,459,750	11,827,690.00
December-12	1,310	1,220	1,280	229,189.00	290,864.00	14,100	18	9,538,459,750	12,209,228.00
January-13	1,450	1,280	1,360	334,911.00	459,571.00	22,216	21	9,538,459,750	12,972,305.00
February-13	1,410	1,260	1,290	276,248.00	370,664.00	21,263	20	9,538,459,750	12,304,613.00
March-13	1,410	1,270	1,370	369,713.00	498,521.00	21,935	19	9,538,459,750	13,067,690.00
April-13	1,460	1,340	1,380	379,964.00	531,390.00	29,241	22	9,538,459,750	13,163,074.00
May-13	1,390	1,260	1,280	163,731.00	219,021.00	12,742	22	9,538,459,750	12,209,228.00
June-13	1,280	960	1,000	222,828.00	239,560.00	19,890	19	9,538,459,750	9,538,460.00

Stock Price and Traded Chart

Head Office	AMDI Building Jl. Raya Motor Raya No. 8 Sunter II, Jakarta 14330 Phone (021) 652-2555, 6530-4956 Fax (021) 6530-4957, 651-2058/9 Website: www.astra.co.id
Business	Automotive, Finance, Heavy Equipment, Agribusiness, Information Technology and Infrastructure
Company Status	Limited Liability Company

Financial Performance: In 2012, the Company booked net income amounted IDR 22.43 trillion, soaring from IDR 21.348 trillion recorded last year. Net sales increase from IDR 162 tril-lion to IDR 188 trillion.

Brief History: PT Astra International Tbk ("Astra or Company") was founded in 1957 as a general trading company based in Jakarta, Indonesia and was initially involved in agricultural trade. Astra is now one of the largest conglomeration business group in Indonesia. It diversified into the manufacture and distribution of automobiles, heavy equipment and components in the late 1960s. It currently has six business divisions: Automotive, Financial Services, Heavy Equipment, Agribusiness, Information Technology, and Infrastructure. In addition to being a holding company, through its own operations and those of its Subsidiaries and Associates, Astra is an integrated auto-motive business with operations ranging from automotive and component manufacturing, distribution and after-sales services through out the country, car rental, used car sales, consumer finance for automotive products, insurance and infrastructure. The Company has partnerships with some international auto-motive entities such as Toyota, Honda, Daihatsu, Isuzu, BMW, Peugeot and Nissan Diesel. Astra adds value to the joint ventures it participates in by supplying valuable local marketing and product development advice as well as extensive experience in distribution. Over the course of its development, the Company has formed strategic alliances with reputable international corporations in its efforts to expand business opportunities such as Komatsu (heavy equipment), Fuji-Xerox (document solution), General Electric (financial services) and CMG (life insurance). As a public company, Astra implements corporate governance practices in carrying out its business. The Company gives a priority in social care activities in the areas of education, welfare, health and small and medium enterprises development and it also actively supports community development. The Company became a publicly listed company on 4th April, 1990, when it listed its shares on the JSX and the SSX. Astra has a diversified shareholder base which includes foreign shareholders with substantial shareholdings.

Shareholders

Jardine Cycle & Carriage Ltd.	50.11%
Budi Setiadharna	0.02%
Anthony John Liddell Nightingale	0.02%
Public	49.85%

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)		
	2010	2011	2012
Total Assets	113,362,000	154,319,000	182,274,000
Current Assets	46,926,000	66,065,000	75,799,000
of which			
Cash and cash equivalents	7,005,000	13,111,000	11,055,000
Trade receivables	9,391,000	14,526,000	16,443,000
Inventories	10,842,000	11,990,000	15,285,000
Non-Current Assets	66,436,000	88,254,000	106,475,000
of which			
Fixed Assets-Net	22,239,000	28,804,000	28,804,000
Financing Receivables	14,001,000	18,711,000	20,474,000
Investments	18,502,000	21,113,000	24,527,000
Other Assets	779,000	1,452,000	1,824,000
Liabilities	54,559,000	78,481,000	92,460,000
Current Liabilities	36,873,000	49,169,000	54,178,000
of which			
Short-term debt	4,689,000	4,681,000	4,681,000
Trade payables	9,275,000	15,542,000	15,542,000
Current maturities of long term-debt	13,114,000	16,359,000	19,591,000
Non-Current Liabilities	17,686,000	29,312,000	38,282,000
Shareholders' Equity	58,689,000	75,838,000	89,814,000
Share capital	2,024,000	2,024,000	2,024,000
Paid-up capital	1,106,000	1,106,000	1,106,000
Revaluation of fixed assets	n.a	n.a	n.a
Retained earnings (accumulated loss)	55,559,000	72,708,000	86,684,000
Net Sales and Revenue	129,991,000	162,564,000	188,053,000
Cost of Goods Sold	103,117,000	130,530,000	151,853,000
Gross Profit	26,874,000	32,034,000	36,200,000
Operating Expenses	12,149,000	14,202,000	16,330,000
Operating Profit	14,725,000	17,832,000	19,870,000
Other Income (Expenses)	1,410,000	2,180,000	2,352,000
Equity Income	4,896,000	5,760,000	5,676,000
Profit (Loss) before Taxes	21,031,000	25,772,000	27,898,000
Income Tax	4,896,000	5,760,000	5,676,000
Minority Interest	2,638,000	3,292,000	3,321,000
Net Profit	17,255,000	21,348,000	22,460,000
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	4,263	527	555
Equity per Share	14,498	1,873	2,219
Dividend per Share	600	n.a	150
Closing Price	54,550	74,000	7,600
Financial Ratios			
PER (x)	12.80	140.32	13.70
PBV (x)	3.76	39.50	3.43
Dividend Payout (%)	14.08	n.a	27.03
Dividend Yield (%)	1.10	n.a	1.97
Current Ratio (x)	1.27	1.34	1.40
Debt to Equity (x)	0.93	1.03	1.03
Leverage Ratio (x)	0.48	0.51	0.51
Gross Profit Margin (x)	0.21	0.20	0.19
Operating Profit Margin (x)	0.11	0.11	0.11
Net Profit Margin (x)	0.13	0.13	0.12
Inventory Turnover (x)	9.51	10.89	9.93
Total Assets Turnover (x)	1.15	1.05	1.03
ROA (%)	15.22	13.83	12.32
ROE (%)	29.40	28.15	25.01

PER = 12.29x ; PBV = 2,56x (June 2013)

Financial Year: December 31

Independent Auditor: Tanudiredja, Wibisana & Co.

Board of Commissioners

President Commissioner Budi Setiadharna

Commissioners Jonathan Chang, Soemadi Djoko Moerdjono Brotoningrat, Erry Firmansyah,
Anthony John Liddell Nightingale, Mark Spencer Greenberg, Kyoichi Tanada
Benjamin William Keswick, Chew Sin Cheok, David Alexander Newbigging**Board of Directors**

President Director Priyono Sugiarto

Directors Gunawan Geniusahardja, Sudirman Maman Rusdi, Simon Collier Dixon,
Johnny Darmawan Danusasmita, Djoko Pranoto, Widya Wiryanan,
Angky Tisnadasastra, Johannes Loman

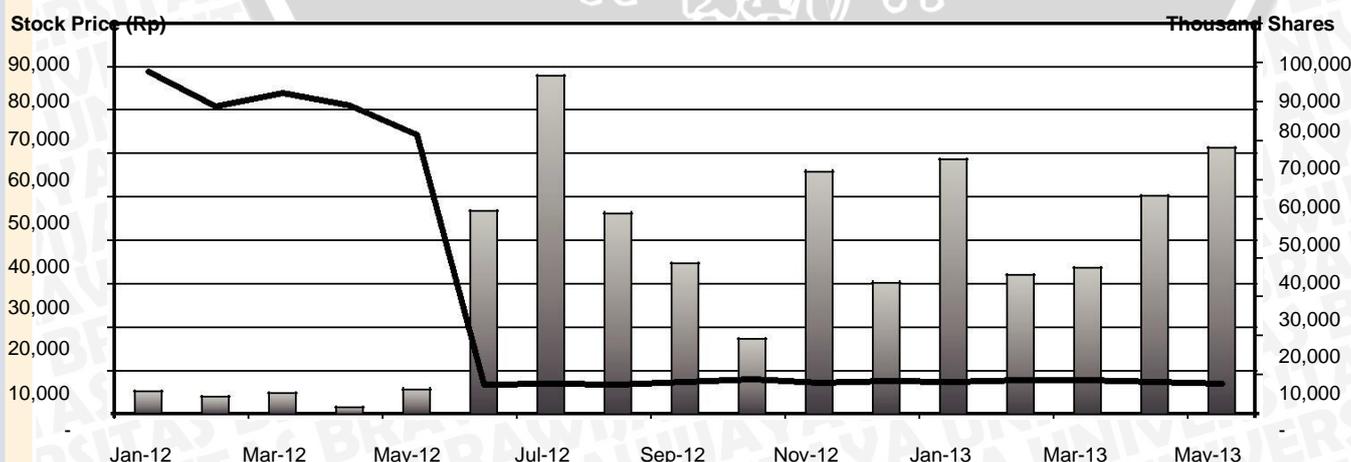
Number of Employees 123,919

No	Type of Listing	Listing Date	Trading Date	Number of Shares per Listing	Total Listed Shares
1	First Issue	04-Apr-90	04-Apr-90	30,000,000	30,000,000
2	Partial Listing	04-Apr-90	04-Oct-90	24,805,000	54,805,000
3	Company Listing	18-Dec-91	02-Jan-92	184,893,000	239,698,000
4	Cooperative	18-Dec-91	31-Dec-99	2,500,000	242,198,000
5	Right Issue	03-Jan-94	24-Jan-94	48,439,600	290,637,600
6	Bonus Shares	08-Sep-94	08-Sep-94	871,912,800	1,162,550,400
7	Convertible Bonds	1997	1997	280,837	1,162,831,237
8	Stock Split	01-Sep-97	01-Sep-97	1,162,831,237	2,325,662,474
9	Right Conversion	1999	1999	146,793,682	2,472,456,156
10	Right Conversion	2000	2000	27,826,740	2,500,282,896
11	Option Conversion	2000	2000	6,359,500	2,506,642,396
12	Right Conversion	2001	2001	24,637,387	2,531,279,783
13	Option Conversion	2001	2001	6,900,000	2,538,179,783
14	Right Conversion	2002	2002	26,798,627	2,564,978,410
15	Option Conversion	2002	2002	43,110,500	2,608,088,910
16	Right Conversion	2003	2003	16,552,875	2,624,641,785
17	Option Conversion	2003	2003	5,954,500	2,630,596,285
18	Right Issue	2003	2003	1,404,780,175	4,035,376,460
19	Option Conversion	2004	2004	2,429,500	4,037,805,960
20	Right Conversion	2004	2004	10,549,354	4,048,355,314
21	Stock Split	05-Jun-12	05-Jun-12	36,435,197,826	40,483,553,140

Underwriter PT (Persero) Danareksa (IPO)

Stock Price, Frequency, Trading Days, Number and Value of Shares Traded and Market Capitalization

Month	Stock Price			Shares Traded		Frequency	Trading Day	Listed Shares	Market Capitalization
	High (Rp)	Low (Rp)	Close (Rp)	Volume (Thousand Shares)	Value (Rp Million)				
January-12	79,650	73,500	78,900	60,335.00	4,672,194.00	31,100	21	4,048,355,314	319,415,234.00
February-12	79,200	67,100	70,850	130,669.00	9,466,255.00	68,125	21	4,048,355,314	286,825,974.00
March-12	74,200	68,750	73,950	83,919.00	5,984,168.00	48,766	21	4,048,355,314	299,375,875.00
April-12	77,100	70,650	71,000	68,944.00	5,052,940.00	37,681	20	4,048,355,314	287,433,227.00
May-12	74,250	64,200	64,300	90,988.00	6,242,152.00	46,178	21	4,048,355,314	260,309,247.00
June-12	64,200	6,400	6,850	816,809.00	6,070,144.00	61,324	21	40,483,553,140	277,312,339.00
July-12	7,100	6,250	7,000	943,478.00	6,342,640.00	66,620	22	40,483,553,140	283,384,872.00
August-12	7,400	6,600	6,750	635,813.00	4,486,738.00	44,874	19	40,483,553,140	273,263,984.00
September-12	7,550	6,700	7,400	694,972.00	5,043,167.00	41,289	20	40,483,553,140	299,578,293.00
October-12	8,300	7,250	8,050	931,778.00	7,387,900.00	47,388	22	40,483,553,140	325,892,603.00
November-12	8,000	7,200	7,250	832,310.00	6,351,667.00	59,594	20	40,483,553,140	293,505,760.00
December-12	7,700	6,800	7,600	918,874.00	6,627,662.00	58,107	18	40,483,553,140	307,675,004.00
January-13	7,900	7,300	7,350	830,431.00	6,337,529.00	56,816	21	40,483,553,140	297,554,116.00
February-13	8,000	7,400	7,950	683,833.00	5,281,553.00	39,847	20	40,483,553,140	321,844,247.00
March-13	8,300	7,500	7,900	849,305.00	6,681,437.00	54,594	19	40,483,553,140	319,820,070.00
April-13	8,000	7,150	7,350	694,670.00	5,273,240.00	52,759	22	40,483,553,140	297,554,116.00
May-13	7,550	6,900	7,050	1,230,559.00	8,777,900.00	62,249	22	40,483,553,140	285,409,050.00
June-13	7,200	6,150	7,000	1,015,404.00	6,914,932.00	73,759	19	40,483,553,140	283,384,872.00

Stock Price and Traded Chart

Head Office Menara BCA, Grand Indonesia
 Jl. MH. Thamrin No. 1
 Jakarta 10310
 Phone (021) 2358-8000
 Fax (021) 2358-8300
 Web: www.bca.co.id

Business Banking
 Company Status PMDN

Financial Performance: Net profit increased to IDR 11.898 trillion in 2012, increase from IDR 10.770 trillion booked in 2011.

Brief History: BCA was first founded on 21 February 1957 as Bank Central Asia NV. A lot of things have happened since then the most significant of all being perhaps the Asian monetary crisis in 1997. Although this crisis had a tremendous impact on Indonesia's entire banking system, in particular it affected BCA's cash flow and even threatened its survival. Panic rush forced the bank to seek assistance from the Indonesian government. The Indonesian Banking Restructuring Agency (IBRA) took over BCA in 1998. Thanks to its management's business sagacity and shrewd decision making, full recovery was accomplished later in the same year. In December of 1998, third-party funds were back at the precrisis level. BCA's assets stood at Rp 67.93 trillion, as opposed to Rp 53.36 trillion in December 1997. Public confidence in BCA was fully restored, and BCA was released by IBRA to BI in 2000. Subsequently, BCA took a major step by going public. The IPO took place in 2000, selling 22.55% of BCA's shares that were being divested by IBRA. After the IPO, the agency still controlled 70.30% of BCA's total shares. The second Public Offering took place in June and July of 2001, with IBRA divesting an additional 10% of its interest in BCA. In 2002, IBRA divested 51% of its BCA shares through a strategic private placement tender. The Mauritius-based Farindo Investment, Ltd won the tender. Today, BCA continues to strengthen its tradition of good corporate governance, full compliance with regulations, sound risk management and the commitment to its customers both as a transactional bank and an institution for financial intermediation.

Shareholders

Farindo Investments (Mauritius) Ltd. qq	
Farallon Capital Management LLC	
(Bambang Hartono & Robert Budi Hartono)	47.15%
Anthony Salim	1.76%
Djohan Emir Setijoso	0.10%
Jahja Setiaatmadja	0.04%
Suwignyo Budiman	0.03%
Anthony Brent Elam	0.03%
Dhalia Mansor Ariotedjo	0.02%
Subur Tan	0.02%
Erwan Yuris Ang	0.01%
Public	50.84%

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)		
	2010	2011	2012
Total Assets	324,419,069	381,908,353	442,994,197
Cash and cash equivalents	73,573,685	87,746,644	78,187,692
Cash	9,639,057	10,355,620	11,054,208
Bank Indonesia	61,283,902	69,842,027	57,762,143
Other banks	2,650,726	7,548,997	9,371,341
Placements in Other Banks	61,326,849	n.a	n.a
Notes and Securities	21,159,270	55,626,263	50,506,385
Loans	150,016,746	198,440,354	252,760,457
Investments	43,189	171,430	179,793
Fixed Assets	3,406,957	4,144,659	6,406,625
Other Assets	14,892,373	35,779,003	54,953,245
Liabilities	290,311,225	339,881,013	391,096,255
Total Deposits	279,054,375	323,427,592	370,274,199
Demand deposits	65,453,392	76,019,811	96,455,840
Time deposits	68,047,940	74,418,152	73,016,169
Savings deposits	145,553,043	172,989,629	200,802,190
Call Money	1,372,737	n.a	n.a
Notes Issued	1,119,782	1,481,018	2,521,877
Loans	448,721	443,048	128,027
Other Liabilities	8,315,610	14,529,355	18,172,152
Shareholders' Equity	34,107,844	42,027,340	51,897,942
Paid-up capital	1,522,828	1,522,828	1,528,514
Paid-up capital in excess of par value	3,105,458	3,105,458	3,791,264
Retained earnings (accumulated loss)	29,479,558	37,399,054	46,578,164
Revenue	28,020,102	34,041,538	38,965,502
Operating Expenses	17,619,912	20,744,763	24,709,934
Operating Profit (Loss)	10,400,190	13,296,775	14,255,568
Other Income (Expenses)	253,079	321,983	430,478
Profit (Loss) before Taxes	10,653,269	13,618,758	14,686,046
Comprehensive Profit (Loss)	8,789,687	10,770,209	11,898,523
Revenue Breakdown			
Interest Incomes	20,660,602	25,795,773	28,892,578
Other Incomes	7,359,500	8,245,765	10,072,924
Expense Breakdown			
Interest Paid	7,723,774	7,730,157	7,647,167
Others	9,896,138	13,014,606	17,062,767
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	361	442	487
Equity per Share	1,400	1,725	2,122
Dividend per Share	n.a	n.a	71
Closing Price	6,400	8,000	9,100
Financial Ratios			
PER (x)	17.74	18.10	18.70
PBV (x)	4.57	4.64	4.29
Dividend Payout	n.a	n.a	14.59
Dividend Yield	n.a	n.a	0.01
Cash and Banks			
to Demand Deposits (x)	1.12	1.15	0.81
Cash and Banks to Total Deposits (x)	0.26	0.27	0.21
Equity to Total Assets (x)	0.11	0.11	0.12
Loans to Total Deposits (x)	0.54	0.61	0.68
Operating Profit Margin (x)	0.37	0.39	0.37
Net Profit Margin (x)	0.31	0.32	0.31
ROI (%)	2.71	2.82	2.69
ROE (%)	25.77	25.63	22.93

PER = 20,10x ; PBV = 0,39x (June 2013)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Purwanto, Suherman & Surja

Board of Commissioners

President Commissioner Ir. Djohan Emir Setijoso
Commissioners Cyrillus Harinowo, Tonny Kusnadi,
Raden Pardede, Sigit Pramono

Board of Directors

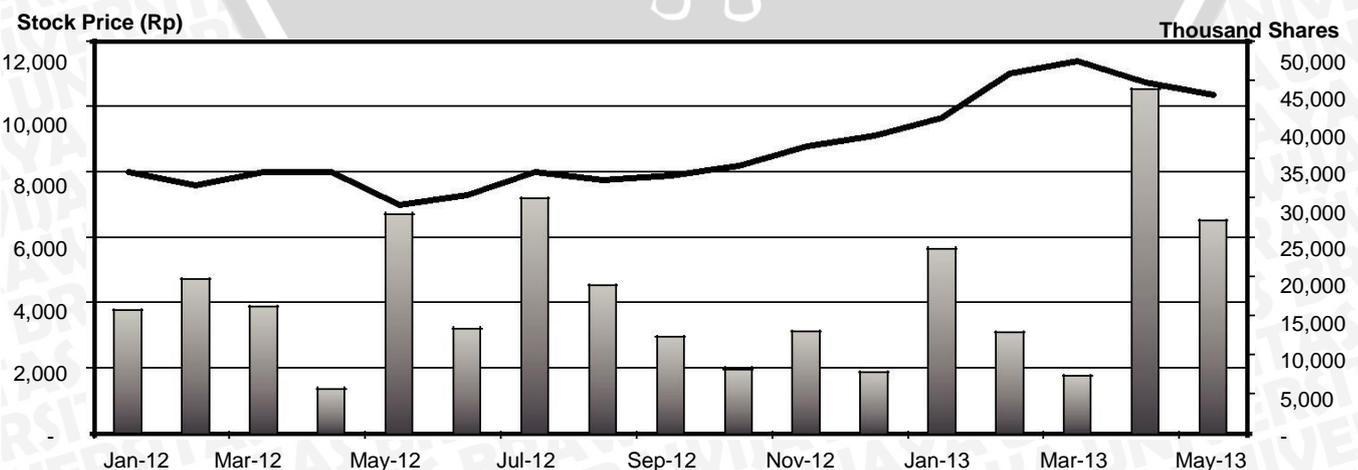
President Director Jahja Setiaatmadja
Vice President Director Eugene Keith Galbraith
Directors Dhalia Mansor Ariotedjo, Anthony Brent Elam,
Suwignyo Budiman, Subur Tan, Renaldo Hector Barros,
Henry Koeanifi, Armand Wahyudi Hartono, Erwan Yuris Ang
Number of Employees 20,400

No	Type of Listing	Listing Date	Trading Date	Number of Shares per Listing	Total Listed Shares
1	First Issue	31-May-00	31-May-00	662,400,000	662,400,000
2	Company Listing	31-May-00	11-Jan-01	2,252,146,140	2,914,546,140
3	Stock Split	15-May-01	15-May-01	2,914,546,140	5,829,092,280
4	Option Conversion	2001	2001	57,650,000	5,886,742,280
5	Option Conversion	2002	2002	65,467,000	5,952,209,280
6	Option Conversion MSOP	2003	2003	130,678,500	6,082,887,780
7	MSOP Conversion	2004	2004	6,113,016,780	12,195,904,560
8	MSOP Conversion	2005	2005	16,028,500	12,211,933,060
9	Option Conversion	Jan-06	Jan-06	178,500	12,212,111,560
10	Option Conversion	Feb-06	Feb-06	122,000	12,212,233,560
11	Option Conversion	Mar-06	Mar-06	3,456,000	12,215,689,560
12	Option Conversion	Apr-06	Apr-06	459,000	12,216,148,560
13	Option Conversion	May-06	May-06	547,500	12,216,696,060
14	Option Conversion	Jun-06	Jun-06	3,029,500	12,219,725,560
15	Option Conversion	06-Jul-06	21-Jul-06	33,000	12,219,758,560
16	Option Conversion	03-Aug-06	29-Aug-06	31,000	12,219,789,560
17	Option Conversion	08-Sep-06	27-Sep-06	47,000	12,219,836,560
18	Option Conversion	02-Oct-06	30-Oct-06	92,000	12,219,928,560
19	Option Conversion	02-Nov-06	09-Nov-06	408,000	12,220,336,560
20	Stock Split	28-Jan-08	28-Jan-08	12,204,229,560	24,424,566,120

Underwriters PT Danareksa Sekuritas, PT Bahana Securities

Stock Price, Frequency, Trading Days, Number and Value of Shares Traded and Market Capitalization

Month	Stock Price			Shares Traded		Frequency	Trading Day	Listed Shares	Market Capitalization
	High (Rp)	Low (Rp)	Close (Rp)	Volume (Thousand Shares)	Value (Rp Million)				
January-12	8,250	7,850	8,000	284,722.00	2,292,976.00	20,524	21	24,424,566,120	195,267,673.00
February-12	8,250	7,200	7,600	493,690.00	3,726,985.00	34,730	21	24,424,566,120	185,504,289.00
March-12	8,150	7,450	8,000	215,749.00	1,685,625.00	20,067	21	24,424,566,120	195,267,673.00
April-12	8,250	7,750	8,000	236,761.00	1,894,521.00	14,002	20	24,424,566,120	195,267,673.00
May-12	8,100	7,000	700	398,309.00	2,996,959.00	22,561	21	24,424,566,120	170,859,214.00
June-12	7,500	6,750	7,300	289,274.00	2,085,318.00	21,978	21	24,424,566,120	178,181,752.00
July-12	8,050	7,250	8,000	343,483.00	2,611,726.00	20,559	22	24,424,566,120	195,267,673.00
August-12	8,050	7,650	7,750	430,418.00	3,358,206.00	16,480	19	24,424,566,120	189,165,558.00
September-12	8,150	7,750	7,900	284,480.00	2,266,305.00	17,988	20	24,424,566,120	192,826,827.00
October-12	8,250	7,800	8,200	322,195.00	2,599,470.00	15,210	22	24,424,566,120	200,149,365.00
November-12	9,400	8,150	8,800	247,495.00	2,149,295.00	17,126	20	24,424,566,120	214,794,440.00
December-12	9,500	8,750	9,100	231,033.00	2,098,035.00	19,730	18	24,424,566,120	222,116,978.00
January-13	9,750	8,850	9,650	280,620.00	2,589,237.00	22,825	21	24,424,566,120	235,541,631.00
February-13	11,300	9,650	11,000	662,141.00	6,634,281.00	22,323	20	24,424,566,120	268,493,050.00
March-13	11,400	10,400	11,400	259,577.00	2,789,619.00	27,863	19	24,424,566,120	278,256,434.00
April-13	11,250	10,450	10,750	316,861.00	3,437,786.00	25,790	22	24,424,566,120	262,390,936.00
May-13	11,150	10,350	10,350	253,379.00	2,749,582.00	26,204	22	24,424,566,120	252,627,552.00
June-13	10,350	8,900	10,000	521,956.00	5,000,323.00	46,266	19	24,424,566,120	244,084,591.00

Stock Price and Traded Chart

Institute for Economic and Financial Research

Head Office Gedung BNI, 29th Floor
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220
 Phone (021) 251-1946, 572-8387
 Fax (021) 572-8805
 Telex. 65511,65512 KBBNI IA
 PO Box 2955 JKT 10220
 E-mail: investor.relation@bni.co.id
 Home Page: http://www.bni.co.id

Business Banking
Company Status BUMN (state owned enterprise)

Financial Performance: Bank's net profit in 2012 reached IDR 7.202 trillion, an increase compared to the year 2011 which amounted to IDR 5.991 trillion.

Brief History: Initially referred to by its unabbreviated name of Bank Negara Indonesia when it was established in 1946, BNI is the first bank formed and owned by the Indonesian Government.

Historical records indicate that on the eve of the 30th of October 1946, or merely a few months after its formal establishment, the Bank distributed the first currency bills ever issued by Indonesia's Government popularly known at the time as ORI, or 'Oeang Republik Indonesia' (Currency of the Republic of Indonesia). In fact, this day is commemorated annually as the National Finance Day while the date of the Bank's establishment - the 5th of July - was designated as National Bank Day.

Bank Negara Indonesia's role as the circulation and central bank was duly terminated in 1949 following the government's appointment of the former Dutch-controlled bank, De Javasche Bank, as Indonesia's Central Bank. The Bank, subsequently designated as a development bank, was later granted the rights to provide foreign reserve services that allowed it access to direct foreign transactions.

Enhanced by increased capitalization, the Bank's legal status was formally changed to that of a state-owned commercial Bank in 1995. This provided the Bank with the foundation to provide better and wider range of both access and services for the country's business sectors.

In its quest to competitively differentiate itself from its competitors, the Bank decided, towards the end of 1968, to attach its year of establishment to its corporate name to become Bank Negara Indonesia 1946. The Bank was therefore popularly referred to, for decades, as 'BNI 46'. The simpler name of 'Bank BNI' was adopted in 1988 along with the change of the corporate identity.

BNI's legal status was upgraded in 1992 to that of a state-owned limited corporation under the name of PT Bank Negara Indonesia (Persero) and the bank decided to become a public company through its initial public offering of its shares in 1996.

BNI's ability to adapt to environmental, socio-cultural and tech-nological advances is reflected through the continuous refinement of its corporate identity which is carried out to suit the changing demands and trends of the times. This adaptability signifies the Bank's dedication and commitment towards continuous improvement of its performance.

A refined corporate identity was introduced in 2004 that reflects the positive prospects for the future after a year of struggle characterized by a period of hardship. A shorter name of 'BNI' subsequently replaced the former 'Bank BNI', while the year of its establishment - '46' - was exposed through the logomark to reinforce the pride and distinction that the Bank had in being the country's first national bank.

In keeping with the spirit of the heroic national struggle that is rooted in its history, BNI strives to provide the best services for the country and to ultimately become the Pride of the Nation, today and always.

Shareholders

Indonesia Government	60.00%
Public	40.00%

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)		
	2010	2011	2012
Total Assets	248,580,529	299,058,161	333,303,506
Cash and cash equivalents	20,389,273	27,223,329	36,232,469
Cash	5,480,703	6,197,731	7,969,380
Bank Indonesia	13,563,799	18,895,328	22,422,083
Other banks	1,344,771	2,130,270	5,841,006
Placements in Other Banks	38,385,316	49,328,028	32,616,662
Notes and Securities	45,737,618	46,498,258	51,217,974
Loans	129,399,567	158,223,131	193,050,166
Investments	24,398	41,669	44,097
Fixed Assets	3,838,079	4,052,708	4,591,587
Other Assets	10,806,278	13,691,038	15,550,551
Liabilities	215,431,004	261,215,137	289,778,215
Total Deposits	197,700,436	235,263,224	257,311,801
Demand deposits	48,806,799	66,984,253	73,297,354
Time deposits	82,677,860	86,866,161	84,023,816
Savings deposits	66,215,777	81,412,810	99,990,631
Call Money	1,336,316	2,161,199	2,725,597
Notes Issued	1,277,197	264,622	4,768,810
Loans	5,623,480	8,725,796	8,454,543
of which			
Subordinated	n.a	n.a	n.a
Other Liabilities	9,493,575	14,800,296	16,517,464
Shareholders' Equity	33,149,525	37,843,024	43,525,291
Paid-up capital	9,054,807	9,054,807	9,054,807
Paid-up capital			
in excess of par value	14,568,468	14,568,468	14,568,468
Revaluation of fixed assets	n.a	n.a	n.a
Retained earnings (accumulated loss)	9,526,250	14,219,749	19,902,016
Revenue	25,898,450	28,293,271	30,989,788
Operating Expenses	20,389,432	21,050,688	22,348,765
Operating Profit (Loss)	5,509,018	7,242,583	8,641,023
Other Income (Expenses)	(23,558)	218,725	258,539
Profit (Loss) before Taxes	5,485,460	7,461,308	8,899,562
Comprehensive Profit (Loss)	4,673,461	5,991,144	7,202,604
Revenue Breakdown			
Interest Income	18,837,397	19,564,460	20,962,244
Other Income	7,061,053	8,728,811	10,027,544
Expense Breakdown			
Interest Paid	7,099,714	7,020,320	6,364,392
Others	13,289,718	14,030,368	15,984,373
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	251	321	386
Equity per Share	1,778	2,029	2,334
Dividend per Share	66	62	113
Closing Price	3,875	3,800	3,700
Financial Ratios			
PER (x)	15.46	11.83	9.58
PBV (x)	2.18	1.87	1.59
Dividend Payout (%)	26.34	19.45	29.35
Dividend Yield (%)	0.02	0.02	0.03
Cash and Banks			
to Demand Deposits (x)	0.42	0.41	0.49
Cash and Banks to Total Deposits (x)	0.10	0.12	0.14
Equity to Total Assets (x)	0.13	0.13	0.13
Loans to Total Deposits (x)	0.65	0.67	0.75
Operating Profit Margin (x)	0.21	0.26	0.28
Net Profit Margin (x)	0.18	0.21	0.23
ROI (%)	1.88	2.00	2.16
ROE (%)	14.10	15.83	16.55

PER = 13,31x ; PBV = 1,63x (June 2013)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Purwantono, Suherman & Surja(2011);
 Tanudiredja, Wibisana & Co. (2012)

Board of Commissioners**Board of Directors**

President Commissioner Peter Benjamin Stok

President Director Gatot Mudiantoro Suwondo

Vice President Commissioner Tirta Hidayat

Vice President Director Felia Salim

Commissioners A. Pandu Djajanto, B. S. Kusmuljono,

Directors Suwoko Singoastro, Darmadi Sutanto,

Achil Ridwan Djayadiningrat,

Honggo Widjojo Kangmasto, Sutanto,

Fero Poebonegoro, Daniel Theodore Sparringa

Krsihna R. Suparto, Yap Tjay Soen,

Ahdi Jumhari Luddin, Adi Setianto, Sutirta Budiman

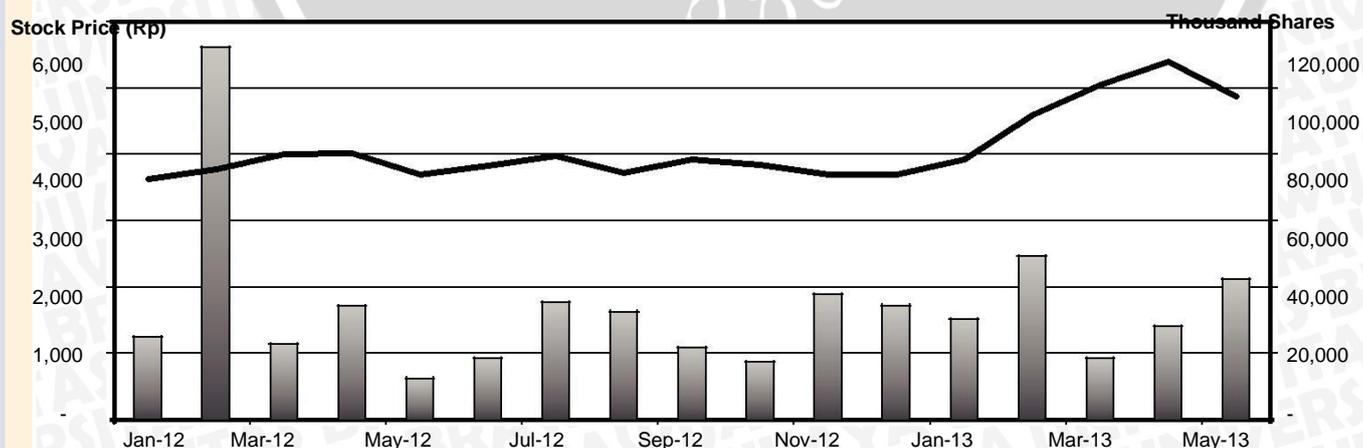
Number of Employees 19,998

No	Type of Listing	Listing Date	Trading Date	Number of Shares per Listing	Total Listed Shares
1	First Issue	25-Nov-96	25-Nov-96	1,085,032,000	1,085,032,000
2	Company Listing	25-Nov-96	28-Jun-97	3,255,095,999	4,340,127,999
3	Negara RI (Seri A)	25-Nov-96	25-Nov-96	1	4,340,128,000
4	Partial Delisting	02-Jul-99	02-Jul-99	-43,401,280	4,296,726,720
5	Right Issue	05-Jul-99	05-Jul-99	151,904,480,000	156,201,206,720
6	Additional Listing	20-Apr-01	20-Apr-01	41,375,391,255	197,576,597,975
7	Partial Delisting	12-Dec-01	12-Dec-01	-343,540,085	197,233,057,890
8	Reserve Split	23-Dec-03	23-Dec-03	-184,084,187,364	13,148,870,526
9	Right Issue	13-Aug-07	13-Aug-07	1,972,330,579	15,121,201,105
10	HMETD	29-Dec-10	29-Dec-10	3,340,968,788	18,462,169,893

Underwriters PT Danareksa Sekuritas, JP. Morgan, PT Bahana Securities

Stock Price, Frequency, Trading Days, Number and Value of Shares Traded and Market Capitalization

Month	Stock Price			Shares Traded		Frequency	Trading Day	Listed Shares	Market Capitalization (Rp Million)
	High (Rp)	Low (Rp)	Close (Rp)	Volume (Thousand Shares)	Value (Rp Million)				
January-12	3,950	3,600	3,625	1,088,649.00	4,024,984.00	33,481	21	18,462,169,893	66,925,366.00
February-12	3,775	3,325	3,775	1,450,572.00	5,117,308.00	49,190	21	18,462,169,893	69,694,691.00
March-12	4,000	3,625	4,000	523,737.00	2,006,312.00	22,662	21	18,462,169,893	73,848,680.00
April-12	4,225	3,825	4,025	488,524.00	1,941,702.00	17,676	20	18,462,169,893	74,310,234.00
May-12	4,050	3,575	3,700	420,781.00	1,619,666.00	15,982	21	18,462,169,893	68,310,029.00
June-12	3,850	3,500	3,825	317,367.00	1,188,374.00	12,717	21	18,462,169,893	70,617,800.00
July-12	3,975	3,725	3,975	357,854.00	1,381,432.00	13,102	22	18,462,169,893	73,387,125.00
August-12	4,000	3,625	3,725	480,873.00	1,833,994.00	16,897	19	18,462,169,893	68,771,583.00
September-12	3,975	3,725	3,925	490,626.00	1,896,606.00	16,128	20	18,462,169,893	72,464,017.00
October-12	3,950	3,775	3,850	500,990.00	1,933,721.00	14,881	22	18,462,169,893	71,079,354.00
November-12	3,850	3,525	3,700	446,149.00	1,632,538.00	20,135	20	18,462,169,893	68,310,029.00
December-12	3,800	3,525	3,700	497,250.00	1,805,016.00	16,684	18	18,462,169,893	68,310,029.00
January-13	3,925	3,650	3,925	618,278.00	2,347,177.00	21,824	21	18,462,169,893	72,464,017.00
February-13	4,625	3,950	4,600	733,921.00	3,138,250.00	24,739	20	18,462,169,893	84,925,982.00
March-13	5,100	4,475	5,050	659,186.00	3,126,953.00	30,569	19	18,462,169,893	93,233,958.00
April-13	5,450	4,850	5,400	640,452.00	3,265,931.00	30,309	22	18,462,169,893	99,695,717.00
May-13	5,600	4,875	4,875	679,580.00	3,560,565.00	33,765	22	18,462,169,893	90,003,078.00
June-13	4,900	3,975	4,300	901,397.00	4,012,428.00	46,190	19	18,462,169,893	79,387,331.00

Stock Price and Traded Chart

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Banking

Head Office Gedung BRI I
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210
 Phone (021) 251-0244, 251-0254, 251-0264
 Fax (021) 250-0065, 520-0077, 570-0916
 Telex: 65364, P.O. BOX 1094
 E-mail: humas@bri.co.id
 Website: www.bri.co.id

Business Banking
 Company Status BUMN

Financial Performance: The Bank's performance had increased significantly in 2012 compared to the previous year. It is reflected in 2012 financial highlights and financial ratios, such as, an increase of 17.33% on total assets to Rp 551,34 trillion, an increase of 22.92% of loan outstanding to Rp 362,01 trillion, growth of third-party funds by 17.15% to Rp 450,17 trillion, a rise in net interest income by 5.97% to Rp 36,48 trillion, an increase in net profit after tax by 23,86% to Rp 18,69 trillion and a decline in NPL gross from 2.32% in 2011 to 1.83%.

Brief History: On 16 December, 1895, Raden Aria Wiriatmaja founded De PoerwokertoscheHulp en Spaarbank der InlandscheHoofden in Purwokerto, a mosque-based association whose function was to manage and disburse trusted fund with a very simple scheme to surrounding communities.

This organization experienced a number of name changes, from Hulp-en Spaarbank der Inlandshe Bestuurs Ambtena-reen(1895), to De Poerwokertosche HulpSpaar-en Landbouw Credietbank or Volksbank and Centrale Kas Voor Volkscredi-etwezen Algemene (1912). In 1934, the name changed again to Algemene Volkscredietbank (AVB) until the period of Japa-nese occupation, when the name was changed to Syomin Ginko (1942-1945).

On 22 February, 1946, the Government of Indonesia issued Government Regulation No. 1 Year 1946 and changed the name Syomin Ginko to Bank Rakyat Indonesia (BRI), at which point it took the role as Government's front liner for the de-velopment of the national economy.

In accordance with Law No. 21 Year 1968, the Government of Indonesia reestablished the name Bank Rakyat Indone-sia with the status of a commercial bank.

In accordance with Banking Law No. 7 Year 1992, BRI's legal status was changed to become PT Bank Rakyat Indonesia (Persero).

On 10 November, 2003, BRI became a Public Listed Company by listing its shares through an initial public offering (IPO) on the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesian Stock Exchange/IDX) with the ticker name "BBRI". BRI shares are now part of the LQ-45 share index and have become one of the IDX's blue chip stocks.

In 2007, BRI acquired Bank Jasa Artha, which was later converted to become PT Bank BRISyariah.

In 2012, BRI's ATM network of 14,292 machines, becoming the largest ATM network in Indonesia. On 12 December, 2012, Bank BRI obtained Certificate ISO 9001:2008 for quality system management in the field of "Provision of Payment Systems by RTGS, Clearing and Remittance".

Shareholders

Government of Indonesia	56.75%
Public	43.25%

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)		
	2010	2011	2012
Total Assets	404,499,984	469,899,284	551,336,790
Cash and Cash Equivalents	35,623,448	49,099,555	61,261,565
Cash	9,975,712	10,525,973	13,895,464
Bank Indonesia	19,989,683	33,040,418	42,524,126
Other banks	5,658,053	5,533,164	4,841,975
Placements in Other Banks	83,272,140	3,871,476	3,871,476
Notes and Securities	36,142,852	52,296,840	52,296,840
Loans	232,976,674	269,454,726	269,454,726
Investments	135,776	164,689	164,689
Fixed Assets	1,568,945	1,852,818	1,852,818
Other Assets	14,780,149	93,159,180	162,434,676
Liabilities	367,612,492	420,078,955	486,455,011
Total Deposits	333,652,397	384,264,345	450,166,383
Demand deposits	77,364,476	76,778,729	80,075,014
Time deposits	130,298,171	154,132,973	184,365,449
Savings deposits	125,989,750	153,352,643	185,725,920
Call Money	4,123,639	3,961,640	4,911,852
Loans	11,610,726	15,234,204	13,005,317
Other Liabilities	18,225,730	16,618,766	18,371,459
Shareholders' Equity	36,673,110	49,820,329	64,881,779
Paid-up capital	6,167,291	6,167,291	6,167,291
Paid-up capital in excess of par value	2,773,858	2,773,858	2,773,858
Retained earnings (accumulated loss)	27,731,961	40,879,180	55,940,630
Revenue	50,159,695	53,940,323	58,000,153
Operating Expenses	35,757,694	36,356,093	35,317,615
Operating Profit (Loss)	14,402,001	17,584,230	22,682,538
Other Income (Expenses)	506,229	1,171,650	1,177,034
Profit (Loss) before Taxes	14,908,230	18,755,880	23,859,572
Comprehensive Profit (Loss)	11,558,751	15,296,501	18,681,350
Revenue Breakdown			
Interest Incomes	44,615,162	48,164,348	49,610,421
Other Incomes	5,544,533	5,775,975	8,389,732
Expense Breakdown			
Interest Paid	11,726,559	13,737,272	13,126,655
Others	24,031,135	22,618,821	22,190,960
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	937	1,240	757
Equity per Share	2,973	4,039	2,630
Dividend per Share	70	122	225
Closing Price	10,500	6,750	6,950
Financial Ratios			
PER (x)	11.20	5.44	9.18
PBV (x)	3.53	1.67	2.64
Dividend Payout (%)	7.47	9.86	29.74
Dividend Yield (%)	0.01	0.02	0.03
Cash and Banks			
to Demand Deposits (x)	0.46	0.64	0.77
Cash and Banks to Total Deposits (x)	0.11	0.13	0.14
Equity to Total Assets (x)	0.09	0.11	0.12
Loans to Total Deposits (x)	0.70	0.70	0.60
Operating Profit Margin (x)	0.29	0.33	0.39
Net Profit Margin (x)	0.23	0.28	0.32
ROA (%)	2.86	3.26	3.39
ROE (%)	31.52	30.70	28.79

PER = 8,73x ; PBV = 2,37x (June 2013)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Purwanto, Suherman & Surja

Indonesian Capital Market Directory 2013

Board of Commissioners

President Commissioner Bunasor Sanim
 Vice President Commissioner Mustafa Abu Bakar
 Commissioners Aviliani, Heru Lelono, Adhyaksa Dault, Hermanto Siregar,
 Vincentius Sonny Loho, Ahmad Fuad

Board of Directors

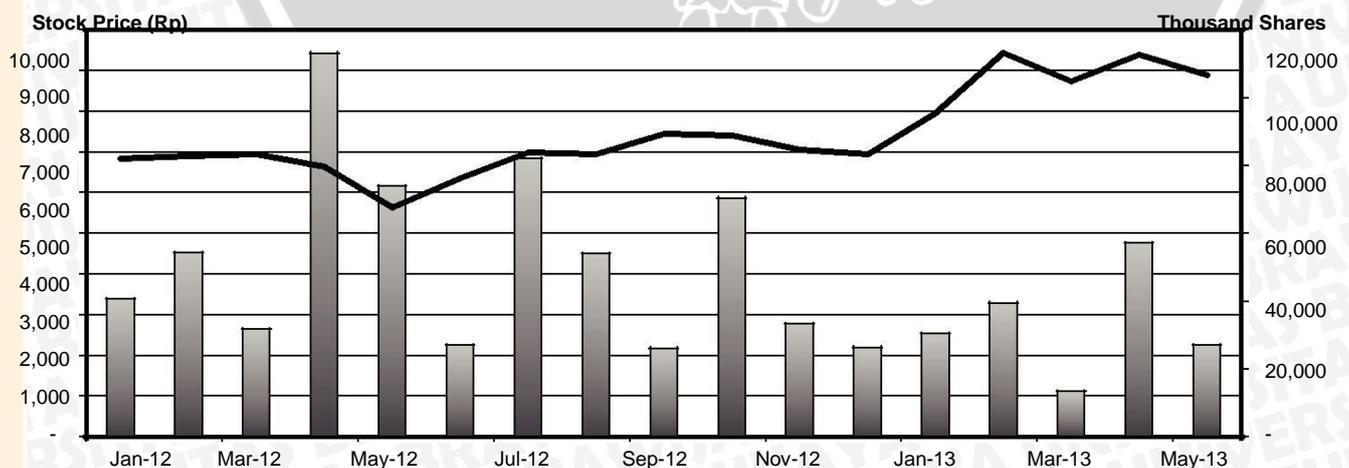
President Director Sofyan Basir
 Directors Suprajarto, Sarwono Sudarto, Agus Toni Soetirto, Randi Anto,
 Sulaiman Arif Arianto, Lenny Sugihat, Asmawi Syam,
 Achmad Baiquni, Djarot Kusumayakti, Gatot Mardiwastoto
 Number of Employees 46,817

No	Type of Listing	Listing Date	Trading Date	Number of Shares	
				per Listing	Total Listed Shares
1	First Issue	10-Nov-03	10-Nov-03	4,764,705,000	4,764,705,000
2	Company Listing	10-Nov-03	10-Nov-03	6,882,352,950	11,647,057,950
3	MSOP Conversion	Nov-04	Nov-04	36,511,000	11,683,568,950
4	Option Conversion	Dec-04	Dec-04	49,690,000	11,733,258,950
5	MSOP Conversion	2005	2005	180,118,500	11,913,377,450
6	MSOP Conversion	2006	2006	118,729,000	12,032,106,450
7	MSOP Conversion I, II & III	2006	2006	120,085,000	12,152,191,450
8	MSOP Conversion I, II & III	2007	2007	1,930,549,500	14,082,740,950
9	MSOP Conversion I, II & III	2008	2008	36,420,000	14,119,160,950
10	MSOP Conversion II	2009	2009	2,336,000	14,121,496,950
11	MSOP Conversion III	2009	2009	961,500	14,122,458,450
12	MSOP Conversion II & III	2009	2009	1,929,500	14,124,387,950
13	MSOP Conversion III	6-Jan-10	6-Jan-10	186,000	14,124,573,950
14	MSOP Conversion III	4-Oct-10	29-Oct-10	1,013,500	14,125,587,450
15	MSOP Conversion III	1-Nov-10	15-Nov-10	3,715,000	14,129,302,450
16	Stock Split	11-Jan-11	11-Jan-11	12,211,235,190	26,340,537,640

Underwriter PT Bahana Securities

Stock Price, Frequency, Trading Days, Number and Value of Shares Traded and Market Capitalization

Month	Stock Price			Shares Traded		Frequency	Trading Day	Listed Shares	Market Capitalization (Rp Million)
	High (Rp)	Low (Rp)	Close (Rp)	Volume (Thousand Shares)	Value (Rp Million)				
January-12	7,200	6,750	6,850	648,419.00	4,500,394.00	34,105	21	26,340,537,640	167,293,922.00
February-12	7,250	6,550	6,900	881,221.00	6,030,387.00	43,956	21	26,340,537,640	168,515,046.00
March-12	7,050	6,400	6,950	955,267.00	6,378,821.00	62,379	21	26,340,537,640	169,736,169.00
April-12	7,150	6,450	6,650	698,250.00	4,789,501.00	35,173	20	26,340,537,640	162,409,428.00
May-12	6,700	5,600	5,650	1,252,556.00	7,711,374.00	68,285	21	26,340,537,640	137,986,958.00
June-12	6,350	5,150	6,350	914,692.00	5,396,595.00	50,200	21	26,340,537,640	155,082,687.00
July-12	7,050	6,250	7,000	824,887.00	5,468,998.00	44,178	22	26,340,537,640	170,957,293.00
August-12	7,550	6,650	6,950	669,590.00	4,725,231.00	31,723	19	26,340,537,640	169,736,169.00
September-12	7,500	6,900	7,450	576,211.00	4,172,024.00	33,450	20	26,340,537,640	181,947,404.00
October-12	7,850	7,300	7,400	627,187.00	4,743,720.00	33,323	22	26,340,537,640	180,726,281.00
November-12	7,350	7,000	7,050	731,065.00	5,243,316.00	43,834	20	26,340,537,640	172,178,416.00
December-12	7,250	6,800	6,950	505,350.00	3,540,891.00	33,266	18	26,340,537,640	169,736,169.00
January-13	8,000	7,000	7,950	820,165.00	6,223,729.00	49,574	21	26,340,537,640	194,158,640.00
February-13	9,450	7,900	9,450	620,764.00	5,227,378.00	38,683	20	26,340,537,640	230,792,345.00
March-13	9,450	8,500	8,750	684,003.00	5,985,374.00	47,866	19	26,340,537,640	213,696,616.00
April-13	9,400	8,250	9,400	778,102.00	6,767,136.00	45,151	22	26,340,537,640	229,571,222.00
May-13	9,950	8,900	8,900	689,578.00	6,403,815.00	50,832	22	26,340,537,640	217,359,986.00
June-13	8,850	7,050	7,750	1,301,703.00	10,051,448.00	92,127	19	26,340,537,640	189,274,145.00

Stock Price and Traded Chart

Head Office Menara Bank Danamon
 Jl. Prof. DR. Satrio Kav. E4/6
 Mega Kuningan, Jakarta 12950
 Phone (021) 5799-1001-03
 Fax (021) 5799-1160-61
 E-mail: corseccbd@idola.net.id
 Website: www.danamon.co.id

Business Banking
 Company Status PMA

Financial Performance: In 2012, the Company booked net profit after tax at IDR 4.081 trillion, or increase compared to IDR 3.326 tril-lion booked in 2011.

Brief History: Danamon was established in 1956 under the name of Bank Kopra Indonesia. The name was then changed to its present name, PT Bank Danamon Indonesia in 1976. In 1988, Dana-mon became a foreign exchange bank and a year later was publicly listed in the Jakarta Stock Exchange.

In the wake of the Asian financial crisis in 1998, Danamon was placed under the supervision of the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) as a Bank Taken Over (BTO). In 1999, the Government of Indonesia, through IBRA, recapitalized Danamon with Rp32.2 trillion of government bonds. Within the same year Bank PDFCI, another BTO, was merged with Danamon as part of the restructuring program of IBRA. In 2000, Danamon completed another merger with eight other BTOs (Bank Tiara, Bank Duta, Bank Rama, Bank Tamara, Bank Nusa Nasional, Bank Pos Nusantara, Jayabank International and Bank Risjad Salim Internasional). As part of this merger package, Dana-mon received a second recapitalization from the government through a capital injection of Rp28.9 trillion. As the surviving entity, Danamon emerged from the merger as one of the country's largest private banks. Following the recapitalization and the merger, Danamon underwent further extensive restructuring involving the Bank's management, employees, organization, systems, and corporate identity. The efforts succeeded in laying down new foundations and infrastructure for Danamon to pursue growth based on integrity, professionalism, transparency and responsibility. In 2003, Danamon was acquired by Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd., a consortium of Fullerton Financial Holding, a fully owned subsidiary of Temasek Holdings, and Deutsche Bank AG, which took a majority controlling stake.

Following an extensive review under new management, a new vision was introduced and a new strategy was developed with specific business models serving clearly defined market segments. In line with the new direction, in 2004 Danamon launched its Danamon Simpan Pinjam, a micro banking business, and diversified into consumer finance business via the acquisition of Adira Finance, one of the largest auto-finance companies in Indonesia. These initiatives were followed by rapid growth in the Danamon Simpan Pinjam network in 2005 and the acquisition of American Express Card business in Indonesia in 2006 that puts Danamon as one of the largest card issuers in the country.

Today, Danamon emerges as one of the largest and strongest financial institutions in the country. With over 50 years of experience, Danamon continues to strive to 'make things happen' for its customers – its brand promise. As of December 2009, Danamon ranked as the sixth largest bank by asset size in Indonesia, the fourth largest bank by market capitalization, and operates the second largest branch network with over 1,900 branch offices and outlets in the country.

Shareholders

Asia Financial (Indonesia) Pte., Ltd.	67.37%
JPMCB-Franklin Templeton Investments Fund	6.38%
Public	26.25%

Summary of Financial Statement

	(Million Rupiah)		
	2010	2011	2012
Total Assets	118,391,556	142,292,206	155,791,308
Cash and Cash Equivalents	8,918,652	11,474,825	13,072,193
Cash	1,985,338	1,895,058	2,456,567
Bank Indonesia	5,274,888	6,940,363	6,898,008
Other banks	1,658,426	2,639,404	3,717,618
Placements in BI & Other Banks	9,257,137	13,231,882	6,360,607
Notes and Securities	11,462,309	8,766,983	11,369,394
Loans	73,268,325	85,462,799	90,828,149
Investments	12,175	12,175	12,175
Fixed Assets	1,771,489	1,898,695	2,095,756
Other Assets	13,701,469	21,444,847	32,053,034
Liabilities	99,862,649	116,582,650	127,057,997
Deposits	79,642,803	85,978,327	89,897,866
Call Money	n.a	n.a	n.a
Notes Issued	2,790,127	1,140,342	1,048,688
Loans of which	2,981,832	6,917,352	9,092,836
Subordinated	2,481,832	6,917,352	9,092,836
Other Liabilities	14,447,887	22,546,629	27,018,607
Shareholders' Equity	18,528,907	25,709,556	28,733,311
Paid-up capital	5,317,363	5,901,122	5,901,122
Paid-up capital in excess of par value	3,046,452	7,391,756	7,391,756
Retained earnings (accumulated loss)	10,165,092	12,416,678	15,440,433
Revenue	18,769,604	22,053,693	24,658,785
Operating Expenses	14,139,540	16,878,959	18,475,931
Operating Profit (Loss)	4,630,064	5,174,734	6,182,854
Other Income (Expenses)	(628,533)	(623,153)	(696,175)
Profit (Loss) before Taxes	4,001,531	4,551,581	5,486,679
Comprehensive Profit (Loss)	3,384,200	3,326,368	4,081,947
Revenue Breakdown			
Interest Income	14,417,745	16,882,491	18,858,281
Other Income	4,351,859	5,171,202	5,800,504
Expense Breakdown			
Interest Paid	4,509,295	6,033,390	5,936,173
Others	9,630,245	10,845,569	12,539,758
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	402	347	425
Equity per Share	2,202	2,679	2,995
Dividend per Share	120	104	126
Closing Price	5,700	4,100	5,650
Financial Ratios			
PER (x)	14.17	11.83	13.28
PBV (x)	2.59	1.53	1.89
Dividend Payout (%)	0.30	0.30	0.30
Dividend Yield (%)	0.02	0.03	0.02
Cash and Banks to Demand Deposits (x)	0.11	0.13	0.15
Cash and Banks to Total Deposits (x)	0.11	0.13	0.15
Equity to Total Assets (x)	0.16	0.18	0.18
Loans to Total Deposits (x)	0.92	0.99	1.01
Operating Profit Margin (x)	0.25	0.23	0.25
Net Profit Margin (x)	0.18	0.15	0.17
ROI (%)	2.86	2.34	2.62
ROE (%)	18.26	12.94	14.21

PER = 9,72x ; PBV = 1,32x (June 2013) Financial Year: December 31

Public Accountant: Siddharta & Widjaja (2011); Purwanto, Suherman & Surja (2012)

Board of Commissioners

President Commissioner Ng Kee Choe
 Vice President Commissioner Prof. DR. J.B. Kristiadi Pudjosukanto
 Commissioners Milan Robert Shuster, Harry Arief Soepardi Sukadis,
 Gan Chee Yen, Manggi Taruna Habir, Benedictus Raksaka Mahi,
 Ernest Wong Yuen Weng

Board of Directors

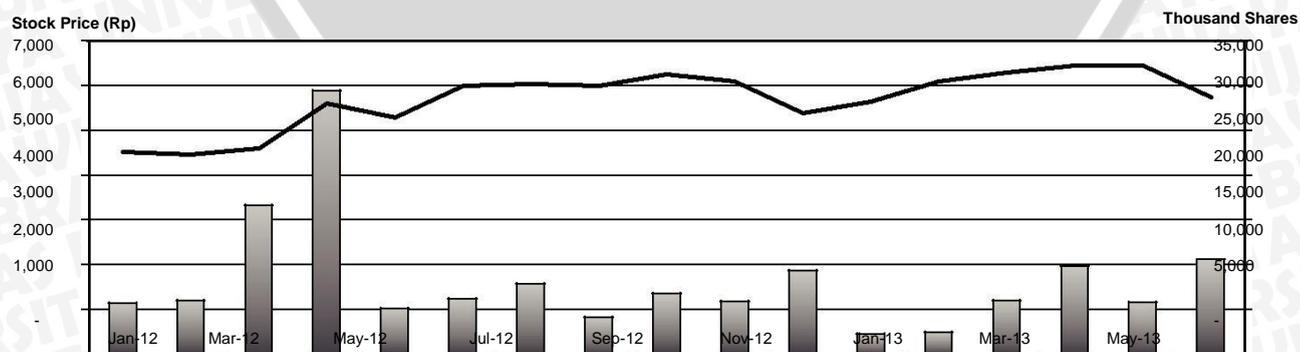
President Director Henry Ho Hon Cheong
 Directors Muliadi Rahardja, Ali Rukmijah (Ali Yong), Pradip Chhadva, Herry Hykmanto,
 Kanchan Keshav Nijasura, Vera Eve Lim, Fransiska Oei Lan Siem,
 Michellina Laksmi Triwardhanny, Satinder Pal Singh Ahluwalia,
 Khoe Minhari Handikusuma
 Number of Employees 46,503

No	Type of Listing	Listing Date	Trading Date	Number of Shares per Listing	Total Listed Shares
1	First Issue	06-Dec-89	06-Dec-89	12,000,000	12,000,000
2	Partial Listing	02-Aug-91	09-Aug-91	22,400,000	34,400,000
3	Bonus Shares	15-Nov-93	15-Nov-93	34,400,000	68,800,000
4	Right Issue	1994	1994	224,000,000	292,800,000
5	Bonus Shares	16-Feb-96	16-Feb-96	112,000,000	404,800,000
6	Company Listing	20-May-96	20-May-96	155,200,000	560,000,000
7	Right Issue	20-May-96	20-May-96	560,000,000	1,120,000,000
8	Stock Split	23-Jun-97	23-Jun-97	1,120,000,000	2,240,000,000
9	Right Issue	05-Apr-99	05-Apr-99	215,040,000,000	217,280,000,000
10	Partial Delisting	11-Jun-99	11-Jun-99	-2,172,800,000	215,107,200,000
11	Add Listing (Bank PDFCI)	04-Jan-00	04-Jan-00	44,921,250,000	260,028,450,000
12	Add Listing (Meger)	04-Jul-00	04-Jul-00	230,663,750,000	490,692,200,000
13	Partial Delisting	01-Sep-00	01-Sep-00	-4,906,922,000	485,785,278,000
14	Reverse Stocks	17-Jul-01	17-Jul-01	-461,250,668,000	24,534,610,000
15	Partial Delisting	17-Jul-01	17-Jul-01	-245,346,100	24,289,263,900
16	Reverse Stocks	22-Jan-03	22-Jan-03	-19,431,411,120	4,857,852,780
17	Option Conversion	2005	2005	13,768,000	4,871,620,780
18	Option Conversion	2006	2006	21,093,000	4,892,713,780
19	ESOP Conversion I & II	2006	2006	2,406,500	4,895,120,280
20	ESOP Conversion I, II & III	2007	2007	1,588,693,600	6,483,813,880
Stock Price, Frequency, Trading Days, Number and Value of Shares Traded and Market Capitalization					
21	ESOP Conversion I, II & III	2008	2008	37,530,300	6,521,344,180
22	Right Issue	27-Apr-09	27-Apr-09	3,281,676,080	9,803,020,260
23	ESOP Conversion I, II & III	2009	2009	29,241,800	9,832,262,060
24	ESOP Conversion II & III	2010	2010	26,859,850	9,859,121,910
25	ESOP Conversion III	Jan-Jun 2011	Jan-Jun 2011	4,584,000	9,863,705,910
26	ESOP Conversion III	1-Jul-11	5-Jul-11	648,500	9,864,354,410
27	Right Issue	28-Sep-11	28-Sep-11	1,150,225,221	11,014,579,631

Underwriters PT ASEAM, BAPINDO, PT IFI, PT MIFC, PT Trimegah Securities Tbk, PT Danareksa, PT DBS Securities

Stock Price, Frequency, Trading Days, Number and Value of Shares Traded and Market Capitalization

Month	Stock Price			Shares Traded		Frequency	Trading Day	Listed Shares	Market Capitalization
	High (Rp)	Low (Rp)	Close (Rp)	Volume (Thousand Shares)	Value (Rp Million)				
January-12	4,950	4,050	4,525	149,484.00	682,866.00	14,610	21	11,014,579,631	42,936,866.00
February-12	4,875	4,150	4,475	105,397.00	481,623.00	14,160	21	11,014,579,631	42,462,366.00
March-12	4,675	4,250	4,600	92,658.00	415,994.00	11,739	21	11,014,579,631	43,648,466.00
April-12	6,900	5,100	5,600	335,437.00	2,105,800.00	15,866	19	11,014,579,631	53,137,263.00
May-12	6,050	5,050	5,300	159,441.00	908,753.00	11,053	21	11,014,579,631	50,290,624.00
June-12	6,100	4,900	6,000	184,143.00	1,061,616.00	9,743	21	11,014,579,631	56,932,782.00
July-12	6,400	5,800	6,050	153,355.00	938,026.00	9,046	22	11,014,579,631	57,407,221.00
August-12	6,150	5,900	6,000	55,552.00	333,483.00	5,951	19	11,014,579,631	56,932,782.00
September-12	6,250	5,900	6,250	73,236.00	44,509.00	5,758	20	11,014,579,631	59,304,981.00
October-12	6,300	5,950	6,100	75,858.00	465,425.00	5,284	22	11,014,579,631	57,881,661.00
November-12	6,250	5,400	5,400	85,402.00	514,273.00	6,851	20	11,014,579,631	51,293,503.00
December-12	5,800	5,450	5,650	65,572.00	361,207.00	7,807	18	11,014,579,631	53,611,703.00
January-13	6,150	5,550	6,100	56,779.00	335,688.00	7,571	21	11,014,579,631	57,881,661.00
February-13	6,300	5,850	6,300	62,369.00	376,393.00	7,890	20	11,014,579,631	59,779,421.00
March-13	6,550	5,950	6,450	137,157.00	851,929.00	12,926	19	11,014,579,631	61,202,740.00
April-13	6,500	6,150	6,450	101,041.00	633,995.00	10,178	22	11,014,579,631	61,202,740.00
May-13	6,550	5,600	5,750	172,983.00	1,037,448.00	16,442	22	11,014,579,631	54,560,582.00
June-13	5,900	5,350	5,850	119,021.00	667,544.00	19,510	19	11,014,579,631	55,509,462.00

Stock Price and Traded Chart



UB
Universitas Brawijaya

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
GALERI INVESTASI BEI
(IDX- Indonesia Stock Exchange)



IDX
Indonesia Stock Exchange

SURAT KETERANGAN
NO. 013/GI.BEI-UB/II/2015

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya menerangkan bahwa:

Nama : ONE SEPTY WULANDARI
NIM : 0910320313
Fakultas / Jurusan : ILMU ADMINISTRASI / ADMINISTRASI BISNIS
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS BRAWIJAYA

telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang pada bulan Oktober 2014. Penelitian tersebut berjudul:

**“ANALISIS FUNDAMENTAL MENGGUNAKAN PENDEKATAN
PRICE EARNINGS RATIO UNTUK MENILAI HARGA INTRINSIK
SAHAM UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM
(STUDI PADA PERUSAHAAN YANG SAHAMNYA MASUK INDEKS
LQ45 PERIODE TAHUN 2010-2012 DI BURSA EFEK INDONESIA)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 2 Februari 2015
Ketua Galeri Investasi BEI UB,



Noval Adib, Ph.D., Ak., CA.
NIP 197210052000031001

GALERI INVESTASI BEI – UB
Gedung Pusat Pembelajaran Terpadu Lantai 2
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145 – Indonesia
Telp/Fax: 0341-567040
www.accounting.feb.ub.ac.id/lab
Email: gibei@ub.ac.id



Curriculum Vitae

Nama : One Septy Wulandari
Tempat dan tanggal lahir : Malang, 09 September 1991
Alamat : JL. Kertarejasa gg 3B/181, Singosari-Malang
E-Mail : o.septy.w@gmail.com

Pendidikan : 1. TK Muslimat 08 Singosari: Tahun 1995-1997
2. SDN Candirenggo 04: Tahun 1997-2003
3. SMP N 02 Singosari Tahun 2003-2006
4. SMA N 01 Singosari: Tahun 2006-2009
5. Universitas Brawijaya: Tahun 2009- 2015

Pengalaman Kerja:

Magang di PT.PLN (Persero) Ponorogo

